



LAPORAN KINERJA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

2021



ALAMAT
Jln Tengah Toto Selatan Bone Bolango - Gorontalo
Telp: 0435-822052,
Email: bpom_gorontalo@pom.go.id, ulpk_gorontalo@yahoo.co.id

KATA PENGANTAR



Penyusunan Laporan Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo Tahun 2021 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi

Pemerintah, dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pemerintahan yang bersih (*clean government*). Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo berkewajiban menyusun pertanggungjawaban kinerja pada setiap akhir tahun anggaran.

Laporan Kinerja merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Laporan Kinerja disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan dalam rangka mencapai misi secara terukur dengan sasaran dan target kinerja yang telah ditetapkan melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi Rencana Strategis, Perjanjian Kinerja, Pengukuran Kinerja, pengelolaan data Kinerja, pelaporan Kinerja dan reviu serta evaluasi Kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo Tahun 2021 tertuang isu strategis yang sedang dihadapi saat ini, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2021 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun 2020, serta dibandingkan dengan capaian kinerja Balai POM lain yang mempunyai *cluster* yang sama. Evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja berupa upaya menjamin adanya peningkatan pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang ingin dicapai menuju terwujudnya Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo yang akuntabel.

Selain sebagai media pertanggungjawaban kinerja, Laporan Kinerja juga merupakan sumber informasi untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) dalam upaya perbaikan perencanaan kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo di masa yang akan datang.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo Tahun 2021 ini diharapkan akan memberikan informasi kinerja yang bermanfaat dan menjadi bahan pengambilan keputusan manajemen untuk peningkatan kinerja pada masa yang akan datang.

Gorontalo, Februari 2022

Kepala Balai POM di Gorontalo



Agus Yudi Prayudana, S.Farm,Apt.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2021 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2021 mengacu pada Renstra Balai POM di Gorontalo tahun 2020-2024 yang terdiri dari 11 sasaran strategis dengan 29 indikator kinerja utama. Dari 11 sasaran strategis, diperoleh 1 sasaran strategis memperoleh capaian “SANGAT BAIK”, 9 sasaran strategis memperoleh capaian “BAIK” dan 1 sasaran memperoleh capaian “KURANG”

Pernyataan keberhasilan pencapaian tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Gorontalo (Baik - 95,22%)
 - a. Persentase Obat yang memenuhi syarat (Sangat Baik -114.60%)
 - b. Persentase Makanan yang memenuhi syarat (Baik - 95.55%)
 - c. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (Sangat Baik - 110,84%)
 - d. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (kurang - 60,98%)
 - e. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat (baik - 94,16%)
2. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo (Baik - 95,13%)
 - a. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja Balai POM di Gorontalo (Baik - 95.13%)
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo (Baik - 111,96%)
 - a. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan (Sangat Baik -112.73%)
 - b. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan (Sangat Baik - 120%)
 - c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM (Baik - 102,74%)
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo (Baik - 102%)
 - a. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan (Baik -100%)

- b. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (Sangat Baik - 110.87%)
 - c. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (Baik 102,04%)
 - d. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (Baik - 96,96%)
 - e. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (Baik - 107,73%)
 - f. Indeks Pelayanan Publik (Baik - 93,19%)
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja BPOM di Gorontalo (Baik - 100,22)
 - a. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan (Baik - 100,88%)
 - b. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman (Baik - 100%)
 - c. Jumlah desa pangan aman (Baik - 100%)
 - d. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya (Baik - 100%)
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo (Baik - 100%)
 - a. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar (Baik - 100,00%)
 - b. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standara. (Baik - 100%)
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo (Baik-104,32%)
 - a. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan (Baik - 104,32%)
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Gorontalo yang optimal (Baik - 99,02)
 - a. Indeks RB Balai POM di Gorontalo (Baik - 100,04%)
 - b. Nilai AKIP UPT (Baik - 97.99)
9. Terwujudnya SDM Balai POM di Gorontalo yang berkinerja optimal (Baik - 97,37)
 - a. Indeks Profesionalitas ASN UPT (Baik 97,37%)
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan (Kurang - 68,42%)

- a. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP (Baik - 94,34%)
 - b. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal (Cukup - 42,50%)
11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Gorontalo secara Akuntabel (Baik - 104,06)
- a. Nilai Kinerja Anggaran UPT (Baik - 97,01%)
 - b. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT (Sangat Baik - 111.11%)

Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Gorontalo untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, Balai Besar POM di Gorontalo didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2021 sebesar Rp. 18.722.057.000,-. Realisasi anggaran tahun 2020 adalah Rp. 18.450.315775,- atau 98,55%. Balai Besar POM di Gorontalo berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja selanjutnya sehingga dapat mencapai sasaran strategis pada akhir tahun 2021.

HIGHLIGHT

Pencanangan persiapan Balai POM di Gorontalo menuju WBBM



gambar 1 Perancangan persiapan Balai POM di Gorontalo

Piagam Penghargaan Oleh Direktorat Reserse Narkoba Polda Gorontalo



gambar 2 Piagam Penghargaan Dir Reserse narkoba Gorontalo

Atas Perananan Balai POM di Gorontal sebagai berikut:

- 1) Terkait Dukungan Petugas atau PPNS Balai POM di Gorontalo sebagai ahli terhadap perkara yang ditangani oleh Ditresnarkoba Polda Gorontalo

- 2) Diskusi terkait Penanganan Perkara di Ditresnarkoba Polda Gorontalo dan Balai POM di Gorontalo
- 3) Bantuan Teknis terkait Kecepatan Klarifikasi Produk dan Pengujian Barang Bukti berupa Narkotika,Psikotropika, Obat dan Makanan
- 4) Diberikan pada tanggal 20 Mei 2021 di Polda Gorontalo

Piagam Penghargaan Oleh Rumah Penyimpanan Benda Sitaan Negara Kelas 1 Gorontalo



gambar 3 Sertifikat RUPBASAN GORONTALO

- 1) Atas Peran Balai POM di Gorontalo dalam mendukung Kinerja Rupbasan Gorontalo Terkait Pengklasifikasian, Penempatan dan Penilaian Barang Sitaan serta Barang Rampasan Negara Tahun 2021 berupa barang bukti Obat dan Makanan
- 2) Diberikan tanggal 31 Agustus 2021 di Rupbasan Kelas I Gorontalo

Sertifikat dari WORLD HEALTH ORGANIZATION (WHO) Sertifikat atas Hasil Uji Profisiensi 100 % Terhadap Sampel yang di uji (14 Juli 2021)



gambar 4 Sertifikat dari WHO

Piagam Penghargaan diberikan Oleh Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan serta peran aktif dalam Penanggulangan Covid-19 di Provinsi Gorontalo (01 Agustus 2021)



gambar 5 Piagam Penghargaan oleh Dinas Kesehatan Gorontalo

Penghargaan atas Peranserta dan Sinergi Dalam Penumbuhan, Pengembangan dan Pembinaan Industri Kecil Menengah dan Aneka (IKMA) (diserahkan 31 Agustus 2021)



gambar 6 Penghargaan dinas koperasi UKM perindustrian dan perdagangan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	3
HIGHLIGHT.....	6
DAFTAR ISI.....	9
DAFTAR GAMBAR.....	10
DAFTAR TABEL.....	11
BAB I.....	17
PENDAHULUAN.....	17
1.1 GAMBARAN UMUM ORGANISASI.....	17
1.2. STRUKTUR ORGANISASI.....	17
1.3. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI.....	19
1.4. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS.....	20
1.5. ISU STRATEGIS.....	25
BAB II.....	34
PERENCANAAN KINERJA.....	34
2.1 Perjanjian Kinerja (PK).....	37
2.5. Metode Pengukuran.....	44
BAB III.....	46
AKUNTABILITAS KINERJA.....	46
3.1. Capaian Kinerja Tahun 2021.....	46
3.2. Realisasi Anggaran.....	196
BAB IV.....	202
PENUTUP.....	202
4.1. KESIMPULAN.....	202
4.2. SARAN.....	204
LAMPIRAN.....	205

DAFTAR GAMBAR

<i>gambar 1 Perancangan persiapan Balai POM di Gorontalo.....</i>	<i>6</i>
<i>gambar 2 Piagam Penghargaan Dir Reserse narkoba Gorontalo.....</i>	<i>6</i>
<i>gambar 3 Sertifikat RUPBASAN GORONTALO.....</i>	<i>7</i>
<i>gambar 4 Sertifikat dari WHO.....</i>	<i>7</i>
<i>gambar 5 Piagam Penghargaan oleh Dinas Kesehatan Gorontalo.....</i>	<i>8</i>
<i>gambar 6 Penghargaan dinas koperasi UKM perindustrian dan perdagangan.....</i>	<i>8</i>
<i>gambar 7 Struktur Organisasi BPOM di Gorontalo.....</i>	<i>19</i>
<i>gambar 8 Pegawai BPOM Gorontalo Berdasarkan Jenjang Jabatan.....</i>	<i>22</i>
<i>gambar 9 Jumlah Sarana Distribusi.....</i>	<i>23</i>
<i>gambar 10 Jumlah Sarana Produksi.....</i>	<i>23</i>
<i>gambar 11 Luas Wilayah.....</i>	<i>23</i>
<i>gambar 12 Covid 19.....</i>	<i>25</i>
<i>gambar 13 Peta Strategi BSC LEVEL II BPOM di Gorontalo (2020-2024).....</i>	<i>35</i>
<i>gambar 14 Indeks Kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan.....</i>	<i>80</i>
<i>gambar 15 indeks Kepuasan pelaku usaha.....</i>	<i>86</i>
<i>gambar 16 Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan.....</i>	<i>90</i>
<i>gambar 17 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo.....</i>	<i>95</i>
<i>gambar 18 Realisasi anggaran TA 2021 BPOM GORONTALO.....</i>	<i>197</i>

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Kinerja Balai POM di Gorontalo.....	35
Tabel 2 PK sebelum revisi periode Bulan Januari – Oktober 2021.....	37
Tabel 3 PK setelah revisi.....	39
Tabel 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021.....	41
Tabel 5 Capaian Sasaran Kegiatan BPOM di Gorontalo sd Tahun 2021.....	47
Tabel 6 Target dan Capaian Indikator Kinerja BPOM di Gorontalo Tahun 2021.....	47
Tabel 7 Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2021.....	51
Tabel 8 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2020 dengan tahun 2021.....	52
Tabel 9 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2021 dengan target renstra 2024.....	52
Tabel 10 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2021 dengan Balai setara dan.....	53
Tabel 11 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.....	53
Tabel 12 Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2021.....	57
Tabel 13 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2020 dengan tahun 2021.....	58
Tabel 14 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2021 dengan target renstra 2024.....	58
Tabel 15 Perbandingan Realisasi Persentase makan yang Memenuhi Syarat tahun 2021 dengan Balai setara dan IKU BPOM.....	58
Tabel 16 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.....	59
Tabel 17 Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021.....	62
Tabel 18 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 dengan tahun 2021.....	63
Tabel 19 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan target renstra 2024.....	64
Tabel 20 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan Balai setara dan IKU BPOM.....	64
Tabel 21 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.....	65
Tabel 22 Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2021.....	68
Tabel 23 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 dengan tahun 2021.....	69
Tabel 24 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan target renstra 2024.....	69
Tabel 25 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang aman dan.....	70
Tabel 26 efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.....	71
Tabel 27 Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi.....	74
Tabel 28 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase pangan.....	75
Tabel 29 Perbandingan Realisasi Persentase pangan fortifikasi.....	75
Tabel 30 Perbandingan Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan Balaisetara dan IKU BPOM.....	75
Tabel 31 efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.....	76
Tabel 32 Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu pada tahun 2021.....	81

Tabel 33 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja Tahun 2021 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya.....	81
Tabel 34 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2021 dengan target jangka menengah renstra 2020-2024.....	82
Tabel 35 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis / dalam kluster yang sama, dengan IKU BPOM atau capaian nasional.....	82
Tabel 36 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.....	84
Tabel 37 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.....	86
Tabel 38 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya.....	87
Tabel 39 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2021 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.....	87
Tabel 40 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja Balai lain yang setara atau standar nasional.....	88
Tabel 41 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.....	90
Tabel 42 Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan.....	91
Tabel 43 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya.....	92
Tabel 44 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.....	92
Tabel 45 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional.....	93
Tabel 46 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.....	94
Tabel 47 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo.....	97
Tabel 48 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya.....	97
Tabel 49 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.....	98
Tabel 50 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).....	98
Tabel 51 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.....	100
Tabel 52 Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan.....	101
Tabel 53 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2021 dengan Tahun 2020.	103
Tabel 54 Perbandingan realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan tahun 2021 dengan target RENSTRA 2024.....	103
Tabel 55 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Balai POM di Gorontalo Tahun 2021 dengan Realisasi UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT.....	104
Tabel 56 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan.....	105
Tabel 57 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2021.....	106
Tabel 58 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2021 dengan Tahun 2020.	107

Tabel 59 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan tahun 2021 dengan target RENSTRA 2024.....	108
Tabel 60 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Balai POM di Gorontalo yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2021 dengan Realisasi UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT 2021.....	108
Tabel 61 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan.....	110
Tabel 62 Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu.....	111
Tabel 63 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2021 dengan Tahun 2020.....	112
Tabel 64 Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu tahun 2021 dengan target RENSTRA 2024.....	112
Tabel 65 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2021 dengan Realisasi UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT 2021.....	113
Tabel 66 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu.....	114
Tabel 67 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan.....	115
Tabel 68 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dengan Tahun 2020.....	116
Tabel 69 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2021 dengan target RENSTRA 2024.....	117
Tabel 70 Perbandingan Realisasi Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT.....	117
Tabel 71 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan.....	119
Tabel 72 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan.....	120
Tabel 73 Perbandingan realisasi dan capaian Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dengan Tahun 2020.....	121
Tabel 74 Persentase Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan tahun 2021 dengan target RENSTRA 2024.....	122
Tabel 75 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dengan Realisasi UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT 2021.....	122
Tabel 76 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan.....	124
Tabel 77 Indeks Pelayanan Publik di BPOM Gorontalo.....	125
Tabel 78 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya.....	126
Tabel 79 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan.....	126
Tabel 80 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional.....	127
Tabel 81 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.....	128
Tabel 82 Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	130
Tabel 83 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya.....	130
Tabel 84 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan.....	130

Tabel 85 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional.....	131
Tabel 86 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.....	133
Tabel 87 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman.....	134
Tabel 88 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya.....	134
Tabel 89 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2021 dengan target.....	135
Tabel 90 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional.....	135
Tabel 91 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.....	137
Tabel 92 Jumlah Desa Pangan Aman.....	138
Tabel 93 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya.....	138
Tabel 94 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.....	139
Tabel 95 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional.....	139
Tabel 96 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.....	141
Tabel 97 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya.....	141
Tabel 98 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada).....	142
Tabel 99 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.....	142
Tabel 100 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).....	143
Tabel 101 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.....	144
Tabel 102 persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar.....	145
Tabel 103 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020.....	146
Tabel 104 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021.....	146
Tabel 105 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKUBPOM atau capaian nasional.....	147
Tabel 106 Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021.....	147
Tabel 107 Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021.....	149
Tabel 108 Realisasi dan capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021.....	150
Tabel 109 Perbandingan Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dengan target renstra 2024.....	151
Tabel 110 Perbandingan Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020 dengan Balai setara dan IKU BPOM.....	151
Tabel 111 Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021.....	153
Tabel 112 - Rencana Kinerja Tahun 2021 Kelompok Substansi Penindakan.....	155
Tabel 113 - Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Kelompok Substansi Penindakan.....	155
Tabel 114 Perbandingan Target dan Realisasi 2021.....	156
Tabel 115 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya.....	157
Tabel 116 Perbandingan Realisasi Kinerja 2021.....	158

Tabel 117 Perbandingan Realisasi Kinerja 2021.....	159
Tabel 118 Perbandingan Realisasi Kinerja 2021.....	160
Tabel 119 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.....	162
Tabel 120 Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks RB BPOM.....	164
Tabel 121 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada).....	164
Tabel 122 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.....	165
Tabel 123 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).....	165
Tabel 124 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.....	166
Tabel 125 Nilai AKIP BPOM di Gorontalo.....	168
Tabel 126 a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya.....	168
Tabel 127 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.....	168
Tabel 128 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional.....	169
Tabel 129 f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.....	170
Tabel 130 Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo.....	171
Tabel 131 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021.....	172
Tabel 132 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.....	173
Tabel 133 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional.....	173
Tabel 134 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.....	175
Tabel 135 Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021.....	176
Tabel 136 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2020 dengan tahun 2021.....	177
Tabel 137 Perbandingan Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 dengan target renstra 2024.....	177
Tabel 138 Perbandingan Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 dengan Balai setara dan capaian nasional.....	178
Tabel 139 e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.....	178
Tabel 140 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Gorontalo yang Optimal.....	183
Tabel 141 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya.....	184
Tabel 142 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.....	184
Tabel 143 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional.....	185
Tabel 144 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.....	186
Tabel 145 Nilai Kinerja Anggaran.....	187
Tabel 146 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya.....	188
Tabel 147 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.....	189

Tabel 148 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional.....	190
Tabel 149 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.....	191
Tabel 150 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Gorontalo.....	192
Tabel 151 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya.....	193
Tabel 152 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional.....	194
Tabel 153 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.....	194
Tabel 154 Realisasi Anggaran per Output Kegiatan.....	197

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo berdiri pada tanggal 19 Maret 2008 di Provinsi Gorontalo untuk melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Peningkatan kemitraan dan koordinasi yang telah dilakukan dengan berbagai pihak selama kurun waktu 2021 akan senantiasa dikembangkan demi terlaksananya tugas dan tanggung jawab Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo sebagai institusi pengawas obat dan makanan di Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 tahun 2017, Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) ditetapkan sebagai Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang bertanggung jawab kepada Presiden. Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai Pengawas Obat dan Makanan (Balai POM) di Gorontalo merupakan Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (Badan POM RI).

Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan mempunyai tugas pokok Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Gorontalo merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan POM yang berada di wilayah Provinsi Gorontalo

1.2. STRUKTUR ORGANISASI

Stuktur Organisasi dan Tata Kerja BPOM disusun berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam
Pasal 3, UPT BPOM menyelenggarakan fungsi:

1. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

Sesuai dengan struktur organisasi yang ada pada gambar di bawah ini, secara garis besar Balai POM di Gorontalo termasuk Balai POM tipe B Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan POM RI No HK.02.01.1.1.12.20.1150 tahun 2020 tentang uraian fungsi unit pelaksana teknis dilingkungan Badan POM maka di Balai POM di Gorontalo

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara,

teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.

Pengelompokan uraian fungsi Balai POM di Gorontalo menurut pasal 5 Perkabadan tersebut terdiri atas :

- a. Kelompok Substansi Pengujian
- b. Kelompok Substansi Pemeriksaan
- c. Kelompok Substansi Penindakan
- d. Kelompok Substansi Informasi dan komunikasi



gambar 7 Struktur Organisasi BPOM di Gorontalo

1.3. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Tugas utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo sebagai Unit Pelayanan Teknis adalah memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang obat dan makanan. Hal ini mempunyai posisi strategis karena produk-produk ini merupakan kebutuhan dasar manusia. Apabila pengelolaan tidak dilakukan dengan benar, digunakan secara tidak tepat atau disalahgunakan, maka akan berisiko memberikan dampak buruk bagi kesehatan dan keselamatan masyarakat.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo perlu senantiasa menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat / konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dan kepentingan strategis lain yang berkaitan dengan perekonomian nasional dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

1.4. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

1. Lingkungan Internal (Kapasitas Balai POM di Gorontalo)

Balai POM di Gorontalo terletak di Jl. Tengah, Toto Selatan, Bone Bolango yang berbatasan dengan wilayah kota Gorontalo. Gedung balai POM di Gorontalo terdiri dari dua lantai yang menempati tanah seluas lebih dari 5 hektar, lantai dasar diisi oleh Kelompok Subtansi pemeriksaan, Kelompok Subtansi Penindakan, Kelompok Subtansi informasi komunikasi, Kelompok Subtansi pengujian, Pelayanan Publik, Ruang Laktasi, gudang reagen & suku cadang, sementara dilantai 2 diisi Ruang sub bag Tata Usaha, Kepala Balai, aula, Kelompok Subtansi pengujian (pangan bahan berbahaya & mikrobiologi) Saat ini laboratorium Balai POM di Gorontalo telah menjadi rujukan hasil pengujian obat dan makanan di Provinsi Gorontalo dan Menjadi Laboratorium Penguji Sampel COVID-19 di Provinsi Gorontalo

a. Luas Tanah

1. Kantor Lama (POS POM) :333 m²
2. Kantor Baru :5395 m²

b. Luas Bangunan

1. Kantor Lama :100 m²
2. Kantor Baru :3000 m²

c. Status Kepemilikan Tanah

1. Kantor Lama :Hak Milik Badan POM RI
2. Kantor Baru :Hak Milik Badan POM RI

d. Rumah Dinas :1 Unit (Sewa)

e. Penerangan

- PLN :130 KVA

f. Sarana Komunikasi

1. No. Telepon :(0435)822052, 08114355155
2. Nomor Faximili :(0435) 822052

3. Alamat e-mail :ulpk_gorontalo@yahoo.co.id
: bpom_gorontalo@pom.go.id

4. Jaringan Internet :Icon+ dan Indihome

g. Sumber air

1. PDAM
2. Sumur Bor

h. Kendaraan (Laik Pakai)**1. Kendaraan Roda Empat**

- | | |
|------------------------|---|
| a. Suzuki APV Arena GL | :Tahun Perolehan 2008 |
| b. Toyota Rush | :Tahun Perolehan 2009 |
| c. Kijang Innova G | :Tahun Perolehan 2010 |
| d. Kijang Innova V | :Tahun Perolehan 2013 |
| e. Isuzu | :Tahun Perolehan 2013
(Lab Keliling) |
| f. Suzuki APV Pick Up | :Tahun Perolehan 2016 |
| g. Daihatsu | :Tahun Perolehan 2017
(Lab Keliling) |
| h. Kijang Innova Q | : Tahun Perolehan 2019 |

2. Kendaraan Roda Dua

- | | |
|---------------------|-----------------------|
| a. Kawasaki | :Tahun Perolehan 2007 |
| b. Yamaha Jupiter Z | :Tahun Perolehan 2009 |
| c. Yamaha Xeon | :Tahun Perolehan 2014 |

i. Sumber Daya Manusia

Jumlah Pegawai Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo per 31 Desember 2021 adalah 47 orang, 3 orang sementara mengikuti tugas belajar di tambah 25 Orang Pegawai Non PNS dengan rincian sebagai berikut :

a. Pegawai PNS

- | | |
|---------------|--------------------------------|
| - Tata Usaha | : 11 Pegawai (1 Pegawai Tubel) |
| - Pengujian | : 21 Pegawai (1 Pegawai Tubel) |
| - Infokom | : 5 Pegawai (1 Pegawai Tubel) |
| - Pemeriksaan | : 7 Pegawai |
| - Penindakan | : 3 Pegawai |

b. Pegawai NON PNS

- | | |
|---------------------------|-----------|
| - Satpam | : 5 Orang |
| - Pramubakti | : 9 Orang |
| - Pramubakti Laboratorium | : 4 Orang |
| - Cleaning Service | : 3 Orang |
| - Sopir | : 4 Orang |

c. Jenis Pendidikan

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo dengan jumlah pegawai 47 Pegawai (3 pegawai tugas belajar), berlatar belakang pendidikan yang berbeda-beda sebagai berikut:

1. Strata Dua (S.2) : 1 Orang
2. Apoteker : 15 Orang
3. Strata Satu (S.1) : 18 Orang
4. Diploma Tiga (D.3) : 13 Orang

Pegawai Balai POM Gorontalo Berdasarkan Jenjang Jabatan

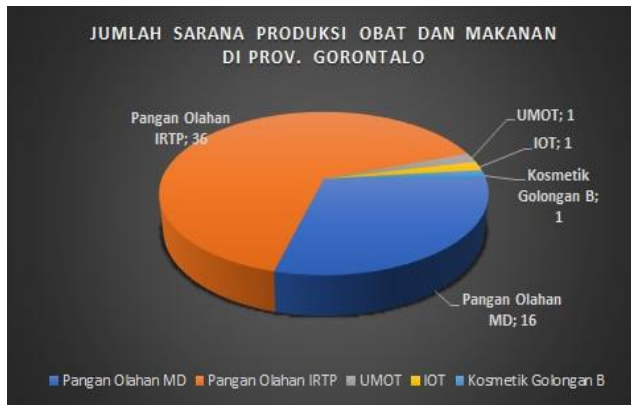
Jenis Jabatan		Jumlah
STRUKTURAL		2
IPFM Keterampilan	IPFM Terampil	2
	IPFM Mahir	5
	IPFM Penyelia	0
IPFM Keahlian	IPFM Ahli Pertama	13
	IPFM Ahli Muda	10
	IPFM Ahli Madya	1
	IPFM Ahli Utama	0
JFT Lainnya	Pranata Komputer Terampil Pelaksana	1
	Analisis Kepegawaian Pelaksana	1
	Arsiparis Terampil	1
JFU	Pengelola Pengadaan Barang/Jasa	1
	Perencana Ahli Pertama	1
	Analisis Laboratorium	4
	Analisis Penyidikan dan Penindakan	1
	Analisis Pengadaan Barang dan Jasa	1
	Analisis Laporan Keuangan	1
	Analisis BMN	1
	Verifikator Keuangan	1
	Bendahara	1
	FPNPN	5
Satpam	4	
Sopir	5	
Laboran	5	
Petugas Kebersihan	2	
Administrasi	9	
Total		72

gambar 8 Pegawai BPOM Gorontalo Berdasarkan Jenjang Jabatan

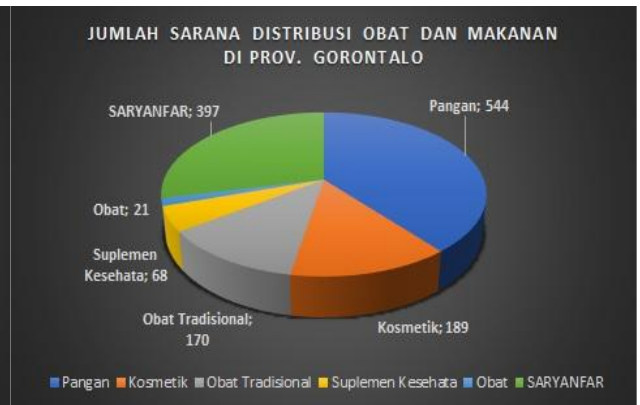
j. Anggaran

Anggaran Kegiatan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo yang tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) awal pada Tahun 2021 sebesar sebesar Rp. 22.563.586.000,-(Dua puluh dua Miliar lima ratus enam puluh tiga juta lima ratus delapan puluh enam ribu rupiah) dan Tanggal 03 Juni 2021 Pagu Anggaran BPOM di Gorontalo berubah menjadi Rp. 22.161.582.000,- (Dua puluh dua miliar seratus enam puluh satu juta rupiah lima ratus delapan puluh dua rupiah) pada DIPA APBNP Pemotongan Tunjangan Kinerja, dan pada Tanggal 25 Juni 2021 Pagu Anggaran Balai POM di Gorontalo mengalami Perubahan menjadi Rp, 20.827.229.000,- (Dua Puluh Miliar delapan ratus dua puluh tujuh juta dua ratus dua puluh sembilan ribu rupiah) lewat pemotongan APBNP Tahap 3 dan Pada tanggal 05 Agustus 2021 pagu Anggaran Balai POM di Gorontalo lewat Pemotongan DIPA APBNP Tahap 4 untuk Menjadi Rp. 18.722.052.000,- (Delapan Belas Miliar tujuh ratus dua puluh dua juta lima puluh ribu rupiah)

k. Jumlah Sarana Produksi Dan Distribusi



gambar 10 Jumlah Sarana Produksi



gambar 9 Jumlah Sarana Distribusi

2. Lingkungan Eksternal (Data Umum Provinsi Gorontalo)

a. Luas wilayah



gambar 11 Luas Wilayah

Provinsi Gorontalo memiliki luas wilayah 12.435 km². Jika dibandingkan dengan wilayah Indonesia, luas wilayah Provinsi ini hanya sebesar 0,63 persen, Provinsi Gorontalo terdiri dari lima kabupaten dan 1 kota, secara geografis Provinsi Gorontalo berada di bagian utara pulau Sulawesi, yaitu berbatasan langsung dengan Provinsi Sulawesi Utara di sebelah timur dan Provinsi Sulawesi Tengah di sebelah barat, sedangkan di sebelah utara berhadapan langsung dengan Selat Sulawesi dan sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Tomini.

b. Jumlah Kabupaten/Kota di Gorontalo

- ❖ Kota : 1 (Satu)
- ❖ Kabupaten : 5 (Lima)
- ❖ Kecamatan : 77 (Tujuh puluh tujuh)
- ❖ Desa : 663 (Enam Ratus Enam Puluh Tiga)

Wilayah kerja Balai POM di Gorontalo :

1. Kabupaten Boalemo dengan luas wilayah 1.736,61 km²
2. Kabupaten Gorontalo dengan luas wilayah 2.143,48 km²
3. Kabupaten Pohuwato dengan luas wilayah 4.455,60 km²
4. Kabupaten Bone Bolango dengan luas wilayah 1.891,49 km²
5. Kabupaten Gorontalo Utara dengan luas wilayah 2.141,86 km²
6. Kota Gorontalo dengan luas wilayah 65,96 km²

c. Pola Transportasi di Wilayah Kerja Balai POM di Gorontalo

Pola Transportasi yang digunakan ke semua kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo adalah melalui transportasi darat.

d. Lama Waktu Perjalanan Ke Wilayah Kerja

Tergantung wilayah kerja yang akan dikunjungi, waktu tempuh tercepat dari ibu kota Provinsi adalah sekitar ± 1 jam dengan kendaraan umum, sedangkan waktu tempuh terjauh selama ± 6 jam yaitu ke Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato.

e. Waktu yang diperlukan di satu wilayah kerja

Waktu yang diperlukan dalam satu wilayah kerja dari Kota Gorontalo Ke Kabupaten Bone Bolango ± 3 Jam, Kabupaten Gorontalo ± 2 Jam, Kabupaten Gorontalo Utara ± 3 Jam, Kabupaten Boalemo ± 4 Jam dan Kabupaten Pohuwato ± 6 Jam

f. Sarana yang diawasi

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan, sarana produksi dan distribusi yang diawasi sejumlah 855 sarana dengan rincian sebagai berikut:

a. Sarana Produksi Produk OMKA	: 45
b. Sarana Distribusi Produk OMKA dan Sarana Pelayanan Kefarmasian	: 810 +
TOTAL	: 855

1.5. ISU STRATEGIS

1. COVID 19



gambar 12 Covid 19

Balai POM di Gorontalo melaksanakan kinerja dan pelayanan publik dengan metode work from home (WFH). Pelaksanaan pengawasan dioptimalkan melalui, pelayanan publik dilakukan melalui online, dan layanan sampel pihak ketiga dilakukan secara on-call menggunakan sistem piket. Selain itu Balai POM di Gorontalo mendukung pencegahan penyebaran Covid-19 dengan cara senantiasa melakukan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat baik secara langsung maupun secara online; melakukan pembuatan hand sanitizer dan desinfektan untuk digunakan oleh pegawai, tenaga kesehatan, instansi yang membutuhkan dan masyarakat secara umum; melakukan pemantauan kesehatan pegawai secara rutin (setiap hari); dan berkoordinasi dengan Pemda (Gubernur, Dinas Kesehatan dan Labkesda Provinsi Gorontalo) dalam pengembangan laboratorium pengujian Covid-19.

Disisi lain Balai POM Gorontalo menjadi **satu-satunya** Laboratorium Pengujian COVID-19 di Provinsi Gorontalo dengan metode real time PCR dan untuk selanjutnya Sampel Spesimen akan dilakukan pengujian di Laboratorium Mikrobiologi BPOM di Gorontalo

Selama tahun 2021 Laboratorium Pengujian COVID-19 Balai POM Gorontalo telah berhasil menguji kurang lebih 47.300 Spesimen Covid-19 dan turut membantu penanggulangan pandemic covid di provinsi Gorontalo, Penguatan Laboratorium Pengujian COVID-19 Balai POM Gorontalo dilakukan dengan penambahan personil petugas penguji dan penambahan jumlah alat PCR di Balai POM di Gorontalo sehingganya kapasitas dan kecepatan pengujian meningkat

2. Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN)

SJSN merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin agar setiap rakyat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang minimal layak menuju terwujudnya kesejahteraan sosial yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Sistem ini merupakan program negara dalam rangka mewujudkan kesejahteraan rakyat melalui pendekatan sistem. Sistem ini diharapkan dapat menanggulangi risiko ekonomi karena sakit, PHK, pensiun usia lanjut dan risiko lainnya dan merupakan cara (*means*), sekaligus tujuan (*ends*) dalam mewujudkan kesejahteraan. Untuk itu, dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional juga diberlakukan penjaminan mutu obat yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan juga dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Implementasi SJSN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena perusahaan/industri obat akan berusaha menjadi *supplier* obat untuk program pemerintah tersebut. Selain peningkatan jumlah obat yang akan diregistrasi, jenis obat pun akan sangat bervariasi. Hal ini, disebabkan adanya peningkatan *demand* terhadap obat sebagai salah satu produk yang dibutuhkan. Sementara dampak tidak langsungnya diasumsikan adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Dampak lain adalah banyak industri farmasi yang akan melakukan pengembangan fasilitas dan peningkatan kapasitas produksi dengan perluasan sarana yang dimiliki. Adanya peningkatan kapasitas dan fasilitas tersebut, maka akan terjadi peningkatan permohonan sertifikasi Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Dalam hal ini peran BPOM akan semakin besar,

antara lain adalah peningkatan pengawasan *pre-market* melalui sertifikasi CPOB dan *post-market* melalui intensifikasi pengawasan obat pasca beredar.

Dengan penerapan SJSN, Balai POM di Gorontalo juga harus lebih intensif dalam melaksanakan pengawasan *post-market* terhadap mutu obat beredar termasuk farmakovigilans utamanya Monitoring Efek Samping Obat (MESO).

3. Globalisasi

Globalisasi yang membawa keluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang. Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu perubahan iklim, ketegangan lintas-batas antar negara, serta percepatan penyebaran wabah penyakit, perubahan tren penyakit yang mencerminkan rumitnya tantangan yang harus dihadapi Balai POM di Gorontalo. Hal ini menuntut peningkatan peran dan kapasitas instansi Balai POM di Gorontalo dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan

Era globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka mengurangi dampak yang merugikan, sehingga mengharuskan adanya suatu antisipasi dengan kebijakan yang responsif.

Dampak dari pengaruh lingkungan eksternal khususnya globalisasi tersebut telah mengakibatkan Indonesia masuk dalam perjanjian-perjanjian internasional, khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas (*Free Trade Area*). Ini dimulai dari perjanjian ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand) *Free Trade Area*, ASEAN-China *Free Trade Area*, ASEAN-Japan *Comprehensive Economic Partnership (AJCEP)*, ASEAN-Korea *Free Trade Agreement (AKFTA)*, ASEAN-India *Free Trade Agreement (AIFTA)* dan ASEAN-Australia-New Zealand *Free Trade Agreement (AANZFTA)*. Dalam hal ini, memungkinkan negara-negara tersebut membentuk suatu kawasan bebas perdagangan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional dan berpotensi besar menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia serta menciptakan pasar regional. Hal ini membuka peluang peningkatan nilai ekonomi sektor barang dan jasa serta memungkinkan sejumlah produk Obat dan Makanan Indonesia akan lebih mudah memasuki pasaran domestik negara-negara yang tergabung dalam perjanjian pasar regional tersebut. Dalam menghadapi FTA dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akhir tahun 2015, diharapkan industri farmasi, obat tradisional, kosmetika, suplemen kesehatan dan

makanan dalam negeri mampu untuk menjaga daya saing terhadap produk luar negeri.

Dengan masuknya produk perdagangan bebas tersebut yang antara lain adalah obat, kosmetik, suplemen kesehatan, dan makanan, termasuk jamu dari negara lain, merupakan persoalan krusial yang perlu segera diantisipasi. Realitas menunjukkan bahwa saat ini Indonesia telah menjadi pasar bagi produk Obat dan Makanan dari luar negeri yang belum tentu terjamin keamanan dan mutunya untuk dikonsumsi. Untuk itu, masyarakat membutuhkan proteksi yang kuat dan rasa aman dalam mengonsumsi Obat dan Makanan tersebut.

Perdagangan bebas juga membawa dampak tidak hanya terkait isu-isu ekonomi saja, namun juga merambah pada isu-isu kesehatan. Terkait isu kesehatan, masalah yang akan muncul adalah menurunnya derajat kesehatan yang dipicu oleh perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan. Permasalahan ini akan semakin kompleks dengan sulitnya pemerintah dalam membuka akses kesehatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat, khususnya untuk masyarakat yang berada di pelosok desa dan perbatasan. Sebagai contoh, saat ini akses masyarakat untuk mendapatkan obat legal dari apotek masih terbatas sehingga menyebabkan harga obat menjadi lebih mahal. Di sisi lain, secara nasional jumlah apotek yang ada juga masih kurang, dimana belum semua kecamatan terjangkau dengan layanan apotek.

Perdagangan bebas membuat kepekaan “berbisnis” menjadi sangat tinggi. Kebutuhan obat yang tinggi dengan ketersediaan yang rendah ditambah lemahnya pengawasan dan penegakan hukum membuat masih banyaknya ditemukan obat-obat yang tidak memenuhi ijin edar dan mengandung bahan baku yang berbahaya. Hal ini jelas akan sangat merugikan masyarakat. Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*), praktik pemalsuan produk obat di dunia rata-rata mencapai 10%, dan mencapai 20-40% untuk negara berkembang termasuk Indonesia. Tentunya hal ini menjadi tantangan yang sangat serius bagi BPOM sebagai lembaga negara yang bertanggungjawab terkait dengan pengawasan atas produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat.

Berdasarkan data Balai POM di Gorontalo, jumlah pelanggaran di bidang Obat dan Makanan yang ditemukan di lapangan masih banyak dengan didapati beberapa kasus di bidang penyidikan obat dan makanan, masih terdapat hasil uji laboratorium pada tahun 2021 untuk produk tidak memenuhi syarat (TMS).

4. Perubahan Iklim

Ancaman perubahan iklim dunia, akan semakin dirasakan oleh sektor pertanian khususnya produk bahan pangan di Indonesia. Perubahan iklim dapat mengakibatkan berkurangnya ketersediaan pangan yang berkualitas, sehat, bermanfaat, dengan harga yang kompetitif. Dari sisi ekonomi makro, industri makanan dan minuman di masa yang akan datang perannya akan semakin penting sebagai pemasok pangan dunia.

Semakin besarnya kontribusi industri pengolahan, dengan subsektor makanan, minuman dan tembakau serta sub-sektor pupuk, kimia dan barang dari karet terhadap *output* nasional, maka akan semakin besar juga tugas dari Balai POM di Gorontalo untuk mengawasi dan menjamin keamanan proses produksi produk makanan dari hulu hingga hilir. Selain produk makanan yang termasuk didalamnya, terdapat industri obat-obatan, yakni obat kimia, maupun suplemen yang berbahan baku dari herbal. Ekonom Faisal Basri dalam Kompasiana, November 2010, menyatakan bahwa industri makanan dan minuman berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini terlihat dari hasil ekspor-impor produk makanan dan minuman serta peringkat pertumbuhan industri. Namun hasil peningkatan ini masih perlu didukung dengan peran teknologi (inovasi produk, kemasan dan lainnya), infrastruktur (logistik kebutuhan industri), institusi (peraturan yang terkait industri makanan dan minuman), *health and primary education* (sumber daya manusia Indonesia). Jadi peran dan fungsi dari Balai POM di Gorontalo akan semakin berat dan sangat dibutuhkan dalam upaya mencegah Obat dan Makanan mengandung bahan berbahaya bagi tubuh.

5. Perubahan Ekonomi dan Sosial Masyarakat

Secara teori semakin tinggi pendapatan maka semakin besar pula konsumsi masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang memenuhi standar dan kualitas. Sehubungan dengan hal tersebut, tantangan yang dihadapi Balai POM di Gorontalo adalah melakukan pengawasan *post-market*.

Berdasarkan data sarana produksi dan distribusi obat dan makanan yang ada di Provinsi Gorontalo tahun 2019 (41 sarana produksi Obat dan Makanan, 803 sarana distribusi Obat dan makanan) ini menggambarkan bahwa perlu pengawasan secara serius dan berkesinambungan dalam menjamin produk yang beredar pada sarana-sarana tersebut. Untuk melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat keamanan, mutu dan manfaat. Mengingat jumlah sarana yang relatif begitu besar dibanding tenaga pengawas Balai POM yang ada, Balai

POM di Gorontalo harus mampu melakukan pengawasan dengan strategi khusus agar dapat menjangkau sarana yang kurang berimbang tersebut.

6. Demografi dan Perubahan Komposisi Penduduk

Wilayah provinsi ini berbatasan langsung dengan dua provinsi lain, diantaranya Provinsi Sulawesi Tengah di sebelah Barat dan Provinsi Sulawesi Utara di sebelah Timur. Sedangkan di sebelah Utara berhadapan langsung dengan Laut Sulawesi dan di sebelah Selatan dibatasi oleh Teluk Tomini. Luas Provinsi Gorontalo secara keseluruhan adalah 12.435 km². Apabila dibandingkan dengan wilayah Indonesia, luas wilayah provinsi ini hanya sebesar 0,63 persen. Provinsi Gorontalo terdiri dari 5 (lima) kabupaten dan 1 (satu) kota, yaitu Kabupaten Boalemo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo Utara, dan Kota Gorontalo. Kabupaten Pohuwato merupakan wilayah terluas di Provinsi Gorontalo dengan luas area sebesar 35,83 persen, sedangkan Kota Gorontalo memiliki wilayah terkecil di Provinsi Gorontalo sebesar 0,53 persen.

Jumlah penduduk Provinsi Gorontalo Tahun 2018 adalah 1.168.190 jiwa, di mana Laki-laki mencakup angka tertinggi yang berjumlah 585.210 jiwa sementara Perempuan berjumlah 582.980 (Sumber BPS : Gorontalo Dalam Angka 2019).

Rata rata laju pertumbuhan penduduk pertahun menurut Kabupaten/ Kota adalah Jumlah Penduduk untuk Kabupaten Boalemo sebesar 158.333 atau Laju Pertumbuhannya 2,81 %, Jumlah Penduduk untuk Kabupaten Gorontalo sebesar 374.923 atau Laju Pertumbuhannya 0,55 %, Jumlah Penduduk untuk Kabupaten Pohuwato sebesar 153.991 atau Laju Pertumbuhannya 2,40 %, Jumlah Penduduk untuk Kabupaten Bone Bolango sebesar 157.186 atau Laju Pertumbuhannya 1,25 %, Jumlah Penduduk untuk Kabupaten Gorontalo Utara sebesar 112.975 atau Laju Pertumbuhannya 1,03 %, dan Jumlah Penduduk untuk Kota Gorontalo sebesar 210.782 atau Laju Pertumbuhannya 2,10 %.

7. Desentralisasi dan Otonomi Daerah

Dengan perubahan paradigma sistem penyelenggaraan pemerintah yang semula sentralisasi menjadi desentralisasi atau otonomi daerah, maka urusan kesehatan menjadi salah satu kewenangan yang diselenggarakan secara konkuren antara pusat dan daerah. Hal ini berdampak pada pengawasan obat dan makanan yang tetap bersifat sentralistik dan tidak mengenal batas wilayah (*borderless*) sehingga perlu adanya *one line command* (satu komando), apabila terdapat suatu

produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat maka dapat segera ditindaklanjuti.

Desentralisasi dapat menimbulkan beberapa permasalahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan di antaranya kurangnya dukungan dan kerjasama dari pemangku kepentingan di daerah sehingga tindaklanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan belum optimal.

Untuk itu, agar tugas pokok dan fungsi Balai POM di Gorontalo berjalan dengan baik, diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari para pelaku untuk menghasilkan tata penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang baik (*sound governance*). Pembangunan kesehatan harus diselenggarakan dengan menggalang kemitraan yang dinamis dan harmonis antara pemerintah pusat dan daerah, antara pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki masing-masing. Dengan berlakunya Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, merupakan tantangan bagi Balai POM di Gorontalo untuk melaksanakan kegiatan terkait Obat dan Makanan yang dilimpahkan ke daerah.

8. Perkembangan Teknologi

Pasar sediaan farmasi masih didominasi oleh produksi domestik, namun penyediaan bahan baku obat yang diperoleh dari impor mencapai 96% dari kebutuhan. Padahal, Indonesia memiliki 9.600 jenis tanaman berpotensi mempunyai efek pengobatan, baru 300 jenis tanaman yang telah digunakan sebagai bahan baku. Dengan kemajuan teknologi dan besarnya kebutuhan sehingga produk-produk farmasi semakin banyak yang beredar yang menjadi objek pengawasan.

Selain teknologi produksi juga didukung dengan teknologi transportasi. Perkembangan industri transportasi baik darat, laut dan udara maupun jasa pengiriman barang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sehingga distribusi Obat dan Makanan secara masal dapat dilakukan lebih efisien. Untuk itu, dampak pengawasan atas peredaran Obat dan Makanan semakin tinggi, dikarenakan distribusi Obat dan Makanan ke tempat tujuan di seluruh wilayah Indonesia semakin cepat termasuk seluruh wilayah kabupaten, Kota Provinsi Gorontalo sehingga antipasi pengawasan obat dan makanan juga harus sama cepatnya.

Seiring dengan kemajuan teknologi produksi di bidang Obat dan Makanan meliputi perkembangan vaksin baru dan produk biologi lain, pangan hasil rekayasa

genetika, pangan iradiasi. Ini adalah sebagian dari kemajuan teknologi produksi yang diprediksi akan semakin meningkat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Kondisi ini menuntut Balai POM di Gorontalo meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sebagai unit pengawas, utamanya pengetahuan teknologi laboratorium pengujian Balai POM di Gorontalo.

Kemajuan teknologi telah memungkinkan industri Obat dan Makanan untuk berproduksi dalam skala besar dengan cakupan yang luas sampai ke daerah terpencil sekalipun. Selain itu, dengan kemajuan teknologi transportasi baik darat, laut dan udara maupun jasa pengiriman barang, berbagai produk itu dimungkinkan dalam waktu relatif singkat mencapai seluruh wilayah negeri ini hingga ke pelosok-pelosoknya.

Bagi pengawasan Obat dan Makanan, ini merupakan satu potential problem, karena bila terdapat produk yang substandar, peredarannya dapat menjangkau areal yang luas dalam waktu yang relatif singkat. Untuk itu, antisipasi pengawasan Obat dan Makanan juga harus sama cepatnya.

Perkembangan teknologi informasi juga dapat menjadi potensi bagi Balai POM di Gorontalo untuk dapat melakukan pelayanan secara online, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat. Juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan sosialisasi, komunikasi, dan edukasi kepada masyarakat. Namun di sisi lain, teknologi informasi juga dapat menjadi tantangan Bagi Balai POM di Gorontalo terkait trend pemasaran dan transaksi produk Obat dan Makanan secara online, yang juga perlu mendapatkan pengawasan dengan berbasis pada teknologi.

9. Implementasi Program Fortifikasi Pangan

Salah satu upaya di dalam mendukung Arah Kebijakan Nasional Perbaikan Kualitas Konsumsi Pangan dan Gizi Masyarakat dilakukan melalui peningkatan peran industri dan Pemerintah daerah dalam ketersediaan pangan beragam, aman, dan bergizi.

Fortifikasi pangan merupakan salah satu cara dalam menangani permasalahan tingginya angka kekurangan gizi mikro. Sebagai langkah awal pemerintah menetapkan fortifikasi pada garam dan tepung terigu, mengingat masih tingginya masalah gangguan kesehatan karena kurangnya yodium (GAKI). Penerapan fortifikasi harus diiringi dengan pengawasan oleh Balai POM di Gorontalo.

Untuk mengawal program ini, Kegiatan intensifikasi pengawasan produk fortifikasi Nasional (tepung terigu dan garam) merupakan upaya pengawasan produk pangan baik dalam rangka pemenuhan persyaratan (*compliance*) maupun

surveilan keamanan pangan. Upaya tersebut dilakukan melalui verifikasi terhadap pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), baik penerapan CPPOB pada produsen pangan dan penerapan Cara Ritel Pangan yang baik di sarana peredaran. Selain itu juga dilakukan pengawasan terhadap produk pangan baik di sarana produksi maupun di sarana peredaran dan penegakan hukum terhadap pelaku pelanggaran di bidang pangan, pengujian laboratorium terhadap parameter keamanan dan mutu pangan dan gizi pangan, pengawasan terhadap kesesuaian label serta pengawasan terhadap keamanan kemasan pangan yang beredar melalui sampling dan pengujian.

10. Jejaring Kerja

Balai POM di Gorontalo menyadari dalam pengawasan Obat dan Makanan tidak dapat menjadi *single player*. Untuk itu, Balai POM di Gorontalo membangun kerjasama dengan Instansi terkait di daerah (SKPD). Kerjasama ini sangat penting dalam mendukung tugas-tugas Balai POM di Gorontalo maupun pemangku kepentingan. Beberapa jejaring yang kerja sudah dimiliki Balai POM di Gorontalo yaitu Jejaring Keamanan Pangan Nasional/Daerah, Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal di daerah.

11. Penguatan Pengawasan

1. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, dimana substansi dari Inpres adalah penegasan terhadap tugas dan fungsi masing-masing Kementerian/Lembaga/Daerah dalam melakukan tugas dan fungsinya sesuai peraturan perundang-undangan.
2. Arahan Presiden Joko Widodo untuk dilakukan penguatan pengawasan Obat dan Makanan melalui penguatan kelembagaan BPOM. Penguatan terhadap kelembagaan BPOM telah mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan di antaranya BPK RI dan Komisi IX DPR RI yang menyatakan bahwa diperlukan penguatan kelembagaan BPOM sesuai dengan kebutuhan organisasi BPOM yang tepat fungsi dan tepat ukuran.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Uraian Singkat Rencana Strategis

Visi Balai POM di Gorontalo 2021-2024 mengacu pada visi Badan POM, yaitu :

“Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Misi BPOM sebagai berikut:

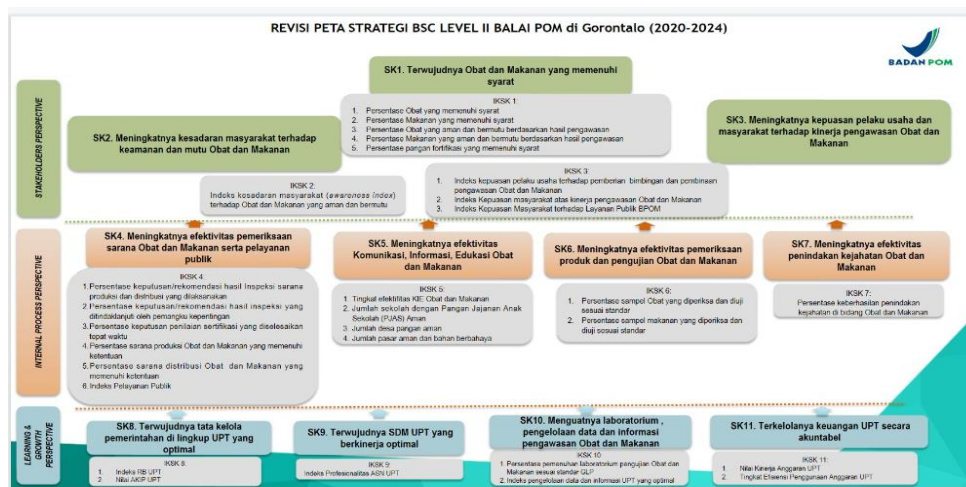
1. *Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;*
2. *Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;*
3. *Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;*
4. *Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.*

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

- ❖ Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
- ❖ Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
- ❖ Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.

- ❖ Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
- ❖ Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
- ❖ Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
- ❖ Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi Learning & Growth, Internal Process, Customer dan Stakeholders maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai POM di Gorontalo berdasarkan Renstra 2020-2024 adalah sebagai berikut :



gambar 13 Peta Strategi BSC LEVEL II BPOM di Gorontalo (2020-2024)

2.2. Rencana Kinerja Tahunan

Berdasarkan Penetapan kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2021 terdapat 11 sasaran kegiatan :

Tabel 1 Indikator Kinerja Balai POM di Gorontalo

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase Obat yang memenuhi syarat
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu

3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		Indeks Pelayanan Publik BPOM di Gorontalo
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
		Jumlah desa pangan aman
		Jumlah pasar aman dari Bahan Berbahaya
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Gorontalo yang optimal	Indeks RB BPOM di Gorontalo
		Nilai AKIP BPOM di Gorontalo
9	Terwujudnya SDM BPOM di Gorontalo yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo
10	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP
		Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Gorontalo yang optimal
11	Terkelolanya Keuangan BPOM di Gorontalo secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Gorontalo
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Gorontalo

2.1 Perjanjian Kinerja (PK)

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi BPOM di Gorontalo dengan perubahan struktur organisasi sesuai Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, BPOM di Gorontalo untuk tahun 2021 menetapkan 11 (sebelas) sasaran kegiatan dengan 28 (dua puluh tujuh) indikator kinerja. Rincian sasaran strategis, indikator dan target kinerja BPOM di Gorontalo digambarkan dalam tabel 2.2.

Perjanjian Kinerja merupakan pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, dan merupakan tekad dan janji yang akan dicapai antara pimpinan unit kerja yang menerima amanah/tanggung jawab/kinerja (Kepala BPOM di Gorontalo) dengan pihak yang memberikan amanah/tanggung jawab/kinerja (Kepala BPOM RI).

Tabel 2 PK sebelum revisi periode Bulan Januari – Oktober 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	73
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	84,5
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo	90
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60

		<i>Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu</i>	88
		<i>Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</i>	55
		<i>Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</i>	63
		<i>Indeks Pelayanan Publik BPOM di Gorontalo</i>	3,76
5	<i>Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo</i>	<i>Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan</i>	94,83
		<i>Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman</i>	40
		<i>Jumlah desa pangan aman</i>	12
		<i>Jumlah pasar aman dari Bahan Berbahaya</i>	2
6	<i>Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo</i>	<i>Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar</i>	95,5
		<i>Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar</i>	95,5
7	<i>Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo</i>	<i>Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan</i>	81
8	<i>Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Gorontalo yang optimal</i>	<i>Indeks RB BPOM di Gorontalo</i>	92
		<i>Nilai AKIP BPOM di Gorontalo</i>	84
9	<i>Terwujudnya SDM BPOM di Gorontalo yang berkinerja optimal</i>	<i>Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo</i>	77
10	<i>Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi Pengawasan Obat dan Makanan</i>	<i>Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP</i>	71
		<i>Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Gorontalo yang optimal</i>	2
11	<i>Terkelolanya Keuangan BPOM di Gorontalo secara Akuntabel</i>	<i>Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Gorontalo</i>	94
		<i>Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT</i>	Efisien (90%)

Berdasarkan surat sekretaris utam No.B-PR.01.02.2.21.07.21.326 perihal penyampaian target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 Dalam Rangka Revisi Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024 tanggal 12 Juli 2021 dan Surat Kepala Biro Perencanaan Nomor BPR.01.02.21.211.07.21.186 tanggal 26 Juli 2021 Permintaan Tanggapan Terhadap Target Kinerja UPTBPOM Tahun 2021-2024 telah dilakukan review ulang terhadap target kinerja Balai Besar/Balai/LokaPOM Tahun 2021-2024 dengan memperhatikan target nasional, target dari Unit Kerja pengampu, kertas kerja penetapan target IKU BPOM, realisasi target kinerja UPT tahun 2020,

serta usulan dan justifikasi yang disampaikan masing-masing UPT, Maka dilakukan revisi terkait Perjanjian Kinerja

Tabel 3 PK setelah revisi

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	85,60
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	64,53
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo	92,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	77
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik BPOM di Gorontalo	4,11
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	97
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari Bahan Berbahaya	2

6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Gorontalo yang optimal	Indeks RB BPOM di Gorontalo	79,7
		Nilai AKIP BPOM di Gorontalo	79,8
9	Terwujudnya SDM BPOM di Gorontalo yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo	83,5
10	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	76
		Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Gorontalo yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan BPOM di Gorontalo secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Gorontalo	90
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	90

Berdasarkan surat Sestama tersebut terjadi perubahan sebagai berikut

- ❖ Penambahan indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada sasaran strategis Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Gorontalo
- ❖ Kenaikan Target indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat dari 80 menjadi 88
- ❖ Kenaikan target Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu dari 73 menjadi 82
- ❖ Kenaikan target Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo dari 84,5 menjadi 85,6
- ❖ Penurunan target Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan dari 76 menjadi 64,3
- ❖ Kenaikan target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo dari 90 menjadi 92

- ❖ Kenaikan target Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dari 89 menjadi 100
- ❖ Kenaikan target Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dari 60 menjadi 77
- ❖ Kenaikan target Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dari 88 menjadi 98
- ❖ Kenaikan target Indeks Pelayanan Publik BPOM di Gorontalo dari 3,76 menjadi 4,11
- ❖ Kenaikan target Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan dari 94,83 menjadi 97
- ❖ Kenaikan Target Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar dari 95,5 menjadi 100
- ❖ Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dari 95,5 menjadi 100
- ❖ Penurunan target Indeks RB BPOM di Gorontalo dari 92 menjadi 79,7
- ❖ Penurunan target Nilai AKIP BPOM di Gorontalo dari 84 menjadi 79,8
- ❖ Penurunan target Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP dari 77 menjadi 76
- ❖ Penurunan target Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Gorontalo dari 94 menjadi 90

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang menggambarkan pelaksanaan kinerja per triwulan dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2021

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	83,6	83,6	83,6	316.680.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88	88	88	88	133.084.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	87	87	87	239.400.000

		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	82	82	82	112.996.000
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88	88	88	88	38.060.000
2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	73	94.000.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	84,5	4.362.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	76	117.061.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo	-	-	-	90	117.061.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	89	89	89	194.834.667
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	60	60	60	194.834.667
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	88	88	88	51.800.000

		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	88.474.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	194.834.667
		Indeks Pelayanan Publik BPOM di Gorontalo	-	-	-	3,76	117.061.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja BPOM di Gorontalo	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	94,83	94,83	94,83	94,83	117.061.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	10%	20%	35%	40	573.828.000
		Jumlah desa pangan aman	20%	35%	80%	12	820.047.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	20%	60%	80%	2	93.180.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95,5	95,5	95,5	95,5	731.968.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95,5	95,5	95,5	95,5	731.968.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15	40	60	81	611.963.000
8	Terwujudnya tata kelolapemerintahan BPOM di Gorontalo yang optimal	Indeks RB Balai POM di Gorontalo	-	-	-	92	314.026.500
		Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo	-	-	-	84	491.328.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Gorontalo yang	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo	-	-	-	77	314.026.500

	berkinerja optimal						
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	71	4.010.301.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Gorontalo yang optimal	-	2	2	2	63.620.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Gorontalo secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Gorontalo	25	50	70	90	2.393.049.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Gorontalo	Efisien (90%)	Efisien (90%)	Efisien (90%)	Efisien (90%)	5.441.148.000

2.5. Metode Pengukuran

Pengukuran Kinerja Kegiatan merupakan sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan visi, misi dan strategi BPOM di Gorontalo. Proses ini dimaksudkan untuk menilai pencapaian setiap indikator kinerja guna memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran.

Adapun mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang adalah dilakukan sebagai berikut :

1. BPOM di Gorontalo melakukan pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi *e – performance* yang telah dikembangkan dengan menggunakan Balance Score Card (BSC) BPOM di Gorontalo menunjuk petugas yang bertanggung jawab terhadap data informasi kinerja yang dengan SK penunjukan yang ditetapkan oleh BPOM;
2. Mengunggah / mengentry data kinerja secara berkala baik bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan pada bulan berikutnya melalui aplikasi *e-performance*, *monev SMART DJA*, *monev Tepra*, *monev Bappenas*, serta bit.ly/capaianUPTtahun2021;

3. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka optimalisasi target capaian yang dihasilkan.

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

Sangat kurang	• capaian target indikator < 50
Kurang	• capaian target indikator 50 - < 70
Cukup	• capaian target indikator 70 - < 90
Baik	• capaian target indikator 90 - < 110
Sangat baik	• capaian target indikator 110 - 120
Tidak dapat disimpulkan	• capaian target indikator > 120

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

Nilai pencapaian sasarannya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4}{4}$$

$$NPS_5 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4 + 1NPI_5}{5}$$

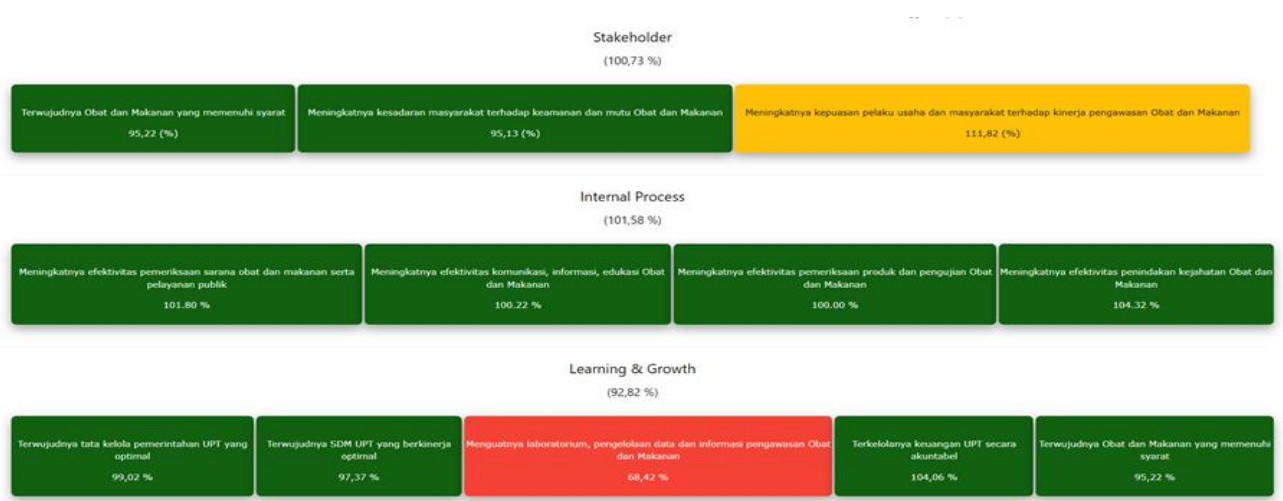
Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2021. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Tahun 2021

Capaian Kinerja Organisasi menyajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing perjanjian kinerja sasaran kegiatan BPOM di Gorontalo dengan tujuan untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Pengukuran capaian kinerja BPOM di Gorontalo dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja terhadap target yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan kinerja tahun 2021, capaian kinerja sampai dengan 2021, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja dan alternatif solusi yang telah dilakukan, serta evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut.



Gambar 3.1 : Hasil Pencapaian Sasaran Strategis

Pada tahun 2021 BPOM di Gorontalo telah melaksanakan sesuai dengan target pelaksanaan yang dituangkan dalam RAPK yaitu terlaksananya 11 sasaran kegiatan seperti pada tabel dibawah ini. Perhitungan Capaian sasaran kegiatan Tahun 2021 tersebut adalah dihitung perbandingan antara realisasi dengan target . Capaian sasaran kegiatan Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5 Capaian Sasaran Kegiatan BPOM di Gorontalo sd Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	NPS	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	95,22	BAIK
2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	95,13	BAIK
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	111,82	SANGAT BAIK
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	102,00	BAIK
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja BPOM di Gorontalo	100,22	BAIK
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk danpenguji Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	100,03	BAIK
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	104,32	BAIK
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Gorontalo yang optimal	99,02	BAIK
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Gorontalo yang berkinerja optimal	97,31	BAIK
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	68,42	KURANG
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Gorontalo secara Akuntabel	104,06	BAIK

A. Analisis Akuntabilitas Kinerja

Pada Rencana Kinerja BPOM di Gorontalo tahun 2021 telah menetapkan 11 (sebelas) sasaran kegiatan. Dalam mengukur pencapaian sasaran tersebut ditetapkan 28 (dua puluh delapan) Indikator Kinerja .

Tabel 6 Target dan Capaian Indikator Kinerja BPOM di Gorontalo Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85	97,41	114,60%	Sangat Baik

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
	memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88	84,08	95,55%	Baik
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	96,43	110,84%	Sangat Baik
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	50	60,98%	Kurang
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88	82,86	94,16%	Baik
2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	82,00	78,01	95,13%	baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,60	96,5	112,73%	Sangat Baik
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	64,3	77,43	120%	Sangat Baik

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92,00	94,52	102,74%	baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100%	baik
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	77	85,37	110,87%	sangat Baik
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98	100	102,04%	baik'
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	53,33	96,96%	baik
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	67,87	107,73%	Baik
		Indeks Pelayanan Publik	4,11	3,83	93,19%	Baik
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja BPOM di Gorontalo	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	97	97,85
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40			40	100%	baik

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
		Jumlah desa pangan aman	12	12	100%	baik
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100%	baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100%	baik
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100%	baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81	84,5	104,32%	baik
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Gorontalo yang optimal	Indeks RB UPT	79,7	79,73	100,04%	baik
		Nilai AKIP UPT	79,8	78,2	97,99%	Baik
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Gorontalo yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83,5	81,3	97,37%	baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76	71,7	94,34%	baik
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	0,85	42,50%	sangat Kurang
11	Terkelolanya Keuangan Balai	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90	87,31	97,01%	baik

No	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kategori
	POM di Gorontalo secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	90	100	111,11%	Sangat baik

Dari 28 indikator kinerja yang telah ditetapkan, terdapat 9 indikator kinerja capaiannya “sangat baik”, 1 Indikator sangat baik, 6 indikator kinerja dengan kategori “baik”, 4 indikator kinerja dengan kategori “cukup” .

Sasaran Kegiatan 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Gorontalo

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingantarget dan realisasi tahun 2021

Tabel 7 Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REASLISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase obat yang memenuhi Syarat	85,0%	97,41%	114,60%	Sangat Baik

Persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Obat MS} = \left(\frac{\text{Jumlah Sampel Acak Obat MS}}{\text{Total Sampel Acak Obat yang Diperiksa dan Diuji}} \right) \times 100\%$$

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017, Obat dan Makanan yang menjadi ruang lingkup pengawasan Badan POM terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, precursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen Kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Kategori obat yang dimaksud dalam capaian indikator ini adalah gabungan dari komoditi obat, obat tradisional, suplemen Kesehatan dan kosmetik. Pelaksanaan sampling dan pengujian produk beredar merujuk kepada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun berjalan, termasuk penentuan kriteria obat Tidak Memenuhi Syarat yang meliputi

Produk TIE (Tanpa Izin Edar) / produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluwarsa nomor izin edar); Produk kadaluwarsa; Produk rusak (tidak memenuhi syarat pemerian produk); Tidak memenuhi ketentuan penandaan; Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dari pemeriksaan dan pengujian 771 sampel acak obat oleh BPOM di Gorontalo, dengan hasil 751 sampel MS (memenuhi syarat) dan 20 sampel TMS (tidak memenuhi syarat). Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2021 telah berhasil mencapai target yaitu 114,60 % dengan kriteria “sangat baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 8 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2020 dengan tahun 2021

TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahun 2020	80,8	84,99	105,19	Baik
Tahun 2021	85,0	97,41	114,60	Sangat Baik

Pada tahun 2020 adalah awal diterapkan metode sampling acak terhadap seluruh komoditi dan diperoleh data realisasi melebihi dari target yang ditetapkan dengan kategori capaian “baik”. Namun jika dibandingkan dengan realisasi 2021 terlihat bahwa capaian 2021 meningkat cukup signifikan dari 2020. Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah obat yang MS pada tahun 2021 meningkat dibandingkan tahun 2020 dan memperoleh capaian kategori “sangat baik”.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 9 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2021 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Persentase obat yang memenuhi syarat	91,0%	97,41%	107,04

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2021 sudah melebihi target Renstra tahun 2024. Namun demikian tetap di perlukan upaya berkesinambungan untuk mempertahankan bahkan

meningkatkan realisasi di atas target yang ditetapkan hingga tahun akhir periode renstra 2024

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 10 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang Memenuhi Syarat tahun 2021 dengan Balai setara

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Manokwari	BPOM Sofifi	BPO Mamuju	BPOM Pangkalpinang
Persentase obat yang memenuhi syarat	97,41%	84,21%	85,3%	94,58%	73,89%
Target IKU BPOM	83,6%				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM Gorontalo dan yang terendah adalah BPOM Pangkalpinang. BPOM Gorontalo, BPOM Manokwari, BPOM Sofifi dan BPOM Mamuju sudah melampaui target IKU BPOM, sedangkan BPOM Pangkalpinang belum mencapai target IKU BPOM.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

INDIKATOR KINERJA	IE	TE	CAPAIAN TE
Persentase obat yang memenuhi syarat	1,25	0,25	95%

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indicator Persentase Obat yang memenuhi syarat diperoleh nilai 0,06. Semakin rendah nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jumlah total sampel obat acak Balai POM di Gorontalo adalah 771 sampel terdiri dari 751 sampel Memenuhi Syarat dan 20 sampel Tidak Memenuhi Syarat. Rincian sampel yang tidak memenuhi syarat adalah komoditi obat sebanyak 8 sampel (5 sampel TMS Kadaluwarsa dan 3 Sampel TMS hasil pengujian), komoditi obat tradisional sebanyak 6 sampel (3 sampel TMK Penandaan dan 3 sampel TMS Hasil pengujian), dan komoditi kosmetika sebanyak 6 sampel (1 sampel TMK Penandaan dan 5 sampel TMS hasil uji). Dari data tersebut ditemukan bahwa masih banyak sampel obat kadaluarsa yang tidak terkelola dengan baik di sarana pelayanan farmasi, masih banyak sampel obat tradisional dan kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan penandaan dan label produk yang baik, serta hasil uji obat tradisional yang mengandung Bahan Kimia Obat (BKO) dan bahan terlarang (logam merkuri, rhodamine B, asam salisilat) yang ditemukan dalam produk kosmetik.

Keberhasilan pencapaian target di tahun 2021 dan peningkatan capaian signifikan dibandingkan tahun 2020 tidak lepas dari peningkatan kapasitas laboratorium dalam melakukan pengujian sampel obat sesuai dengan ketentuan Pedoman Sampling dan Pengujian tahun berjalan. Peningkatan kapasitas laboratorium yang menjadi faktor pendukung keberhasilan mencakup :

- 1) Peningkatan kompetensi penguji secara teknis maupun manajerial terutama berkaitan dengan pengujian obat dan makanan yang baik di laboratorium.
- 2) Peningkatan jumlah dan peremajaan instrument laboratorium, termasuk di antaranya adalah penambahan jumlah instrument

Atomic Absorption Spectroscopy (AAS) untuk pengujian bahan berbahaya logam pada sediaan obat tradisional, suplemen Kesehatan dan Kosmetik.

- 3) Peningkatan jumlah ruang lingkup pengujian melalui validasi dan verifikasi metode Analisa termutakhir terutama metode Analisa yang tercantum dalam Pedoman Sampling dan Pengujian tahun berjalan.
- 4) Konsistensi penerapan sistem manajemen mutu QMS ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 untuk memberikan jaminan hasil uji yang valid. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan mempertahankan sertifikat akreditasi.
- 5) Balai POM di Gorontalo tetap berkomitmen untuk melaksanakan tugas, pokok, dan fungsi pengawasan obat dan makanan meskipun dalam kondisi pandemi dan penugasan sebagai laboratorium pemeriksa Covid-19.

g. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- 1) Program peningkatan kompetensi penguji secara berkala setiap tahunnya dengan menetapkan target minimal setiap penguji mendapatkan pelatihan 20 Jam Pelajaran (JP) setiap tahunnya untuk memastikan kompetensi personil penguji meningkat dan melakukan evaluasi hasil pelatihan yang telah diikuti oleh personil penguji.
- 2) Kegiatan pengadaan instrument laboratorium sesuai standar peralatan minimal laboratorium baik dari segi peningkatan jumlah maupun peremajaan instrument laboratorium untuk meningkatkan kapasitas pengujian laboratorium serta peremajaan instrument yang mengikuti perkembangan teknologi laboratorium terkini.
- 3) Program peningkatan jumlah ruang lingkup pengujian melalui validasi dan verifikasi metode Analisa termutakhir dengan menetapkan target verifikasi metode Analisa setiap tahunnya di dalam Sasaran Mutu Laboratorium.
- 4) Program audit internal maupun eksternal sebagai bentuk komitmen laboratorium dalam konsistensi penerapan standar internasional ISO/IEC 17025:2017 dan ISO/IEC 9001:2015 untuk menjaga mutu hasil pengujian.

- 5) Kegiatan evaluasi realisasi target dan capaian kinerja secara berkala (triwulan) untuk memastikan setiap kegiatan telah terlaksana dengan baik dan efisien.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Beberapa rekomendasi hasil evaluasi tahun sebelumnya yang telah dilakukan yaitu :

- 1) Laboratorium telah melakukan program uji banding antar personil dan diseminasi pelatihan dengan sasaran personil penguji yang belum mencapai target pelatihan dan personil baru yang belum pernah mendapatkan pelatihan dasar.
- 2) Melakukan optimalisasi anggaran untuk penggantian instrument yang mengalami kerusakan dengan kategori rusak berat di tahun berjalan terutama untuk instrument vital yang sangat diperlukan dalam pengujian rutin. Selain itu juga telah disiapkan anggaran paket pemeliharaan instrument laboratorium untuk menjaga instrument tersebut tetap berkinerja baik dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama.
- 3) Laboratorium secara rutin melakukan konsultasi metode Analisa kepada bagian standardisasi kedeputian terkait dan PPPOMN sebagai laboratorium Pembina seluruh UPT BPOM apabila menemui kendala saat pengujian sampel berlangsung, terutama untuk metode Analisa baru yang membutuhkan pendampingan dalam pengujiannya. Selain itu, laboratorium senantiasa ikut serta dalam kegiatan uji profisisensi yang diselenggarakan oleh PPPOMN, Komite akreditasi nasional (KAN) maupun instansi lainnya guna mempertahankan kemahiran laboratorium dalam menerapkan metode Analisa dalam pengujian sampel.

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 12 Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2020	REALISASI 2020	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase makanan yang memenuhi syarat	88%	84,08%	95,55%	Baik

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Makanan MS} = \left(\frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS dibagi Tota}}{\text{ISampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \right) \times 100\%$$

Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/ atau pembuatan makanan atau minuman (UUNo.18 tahun 2012). Pelaksanaan sampling dan pengujian produk beredar merujuk kepada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun berjalan, termasuk penentuan kriteria obat Tidak Memenuhi Syarat yang meliputi Produk TIE (Tanpa Izin Edar) /produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); Produk kadaluarsa; Produk rusak (tidak memenuhi syarat pemerian produk); Tidak memenuhi ketentuan penandaan; Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Dari 314 sampel acak makanan yang diperiksa oleh BPOM di Gorontalo, terdapat 264 sampel yang memenuhi syarat (MS) dan 50 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Gorontalo tahun 2021 belum mencapai target yang ditetapkan namun jika dihitung persentase capaian masih dalam kategori baik yakni 95,55%.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 13 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2020 dengan tahun 2021

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahun 2020	78 %	88,21 %	113,09 %	Sangat Baik
Tahun 2021	88%	84,08%	95,55 %	Baik

Pada tahun 2020 adalah awal diterapkan metode sampling acak terhadap seluruh komoditi dan diperoleh data realisasi melebihi dari target yang ditetapkan. Namun jika dibandingkan dengan realisasi 2021 terlihat bahwa capaian 2021 lebih rendah dibandingkan dengan 2020. Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah makanan yang MS pada tahun 2021 terdapat penurunan dibandingkan tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 14 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2021 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Persentase makanan yang memenuhi syarat	92,5%	84,08%	90,89%

Realisasi Persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2020 belum mencapai target Renstra tahun 2024, namun capaian yang diperoleh sudah masuk kategori baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKUBPOM atau capaian nasional

Tabel 15 Perbandingan Realisasi Persentase makan yang Memenuhi Syarat tahun 2021 dengan Balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Manokwari	BPOM Sofifi	BPOM Mamuju	BPOM Pangkalpinang
Persentase makanan yang memenuhi syarat	84,08%	78,86%	89,55%	97,14%	84,14%
Target IKU BPOM	80%				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM Mamuju dan yang terendah adalah BPOM Manokwari. BPOM Gorontalo, BPOM Sofifi, BPOM Mamuju dan BPOM Pangkalpinang sudah melampaui target IKU BPOM, sedangkan BPOM Manokwari belum mencapai target IKU BPOM.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 16 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

INDIKATOR KINERJA	IE	TE	CAPAIAN
Persentase makanan yang memenuhi syarat	1,01	0,01	100%

Dari Tabel di atas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh nilai 0,01. Semakin rendah nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jumlah total sampel makanan acak BPOM di Gorontalo adalah 314 sampel, sampel yang memenuhi syarat sejumlah 264 sampel dan yang tidak memenuhi syarat 50 sampel. Dari 50 sampel tersebut, 35 sampel tidak memenuhi ketentuan penandaan, 11 sampel tidak memenuhi ketentuan hasil uji, 3 sampel tidak memenuhi ketentuan penandaan dan tidak memenuhi syarat hasil uji, serta terdapat 1 sampel Tanpa Ijin Edar (TIE). Produk makanan sampel acak yang tidak memenuhi syarat (TMS) terdiri dari TMS uji mikrobiologi (Parameter Angka Kapang Khamir dan Angka Lempeng Total) dan juga produk TMS parameter kimia kandungan pemanis (siklamat) serta pengawet (Benzoat dan Sorbat) yang melebihi persyaratan mutu keamanan pangan.

Penurunan jumlah sampel makanan yang MS dibandingkan tahun 2020 disebabkan oleh :

- 1) Sekitar 70% (35 dari 50 sampel TMS) dipengaruhi oleh banyaknya sampel yang tidak memenuhi ketentuan penandaan dan label sehingga berpengaruh terhadap kesimpulan akhir dari sampel yang diperiksa karena TMK penandaan juga termasuk dalam kategori TMS. Sampel yang tidak memenuhi ketentuan penandaan merupakan sampel dari UMKM yang perlu dilakukan pembinaan mengenai label makanan yang sesuai ketentuan dan mutu makanan yang memenuhi syarat. Sampel UMKM ini sebagian besar tidak mencantumkan nomor bets atau penandaan wajib lainnya, menyebabkan produk serta merta menjadi TMK penandaan.
- 2) Parameter uji yang memberikan hasil TMS pada sampel makanan yang diperiksa adalah parameter uji yang sudah menjadi ruang lingkup akreditasi pengujian KAN, sudah memiliki jaminan mutu hasil pengujian berupa hasil uji profisiensi yang Inlier (Memuaskan), alat uji yang terkalibrasi secara berkala serta personil penguji sudah kompeten dibuktikan dengan sertifikat pelatihan terkait parameter uji tersebut. Sehingga laboratorium yakin dan tidak ada keraguan terhadap hasil uji TMS yang telah disimpulkan merupakan hasil uji yang valid. Namun demikian masih diperlukan upaya

berkesinambungan dan konsisten untuk peningkatan kapasitas laboratorium agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan pada tahun berikutnya.

g. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- 1) Program peningkatan kompetensi penguji secara berkala setiap tahunnya dengan menetapkan target minimal setiap penguji mendapatkan pelatihan 20 Jam Pelajaran (JP) setiap tahunnya untuk memastikan kompetensi personil penguji meningkat dan melakukan evaluasi hasil pelatihan yang telah diikuti oleh personil penguji.
- 2) Kegiatan pengadaan instrument laboratorium sesuai standar peralatan minimal laboratorium baik dari segi peningkatan jumlah maupun peremajaan instrument laboratorium untuk meningkatkan kapasitas pengujian laboratorium serta peremajaan instrument yang mengikuti perkembangan teknologi laboratorium terkini.
- 3) Program peningkatan jumlah ruang lingkup pengujian melalui validasi dan verifikasi metode Analisa termutakhir dengan menetapkan target verifikasi metode Analisa setiap tahunnya di dalam Sasaran Mutu Laboratorium.
- 4) Program audit internal maupun eksternal sebagai bentuk komitmen laboratorium dalam konsistensi penerapan standar internasional ISO/IEC 17025:2017 dan ISO/IEC 9001:2015 untuk menjaga mutu hasil pengujian.
- 5) Kegiatan evaluasi realisasi target dan capaian kinerja secara berkala (triwulan) untuk memastikan setiap kegiatan telah terlaksana dengan baik dan efisien.

h. Tindak lanjut rekomendasihasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Beberapa rekomendasi hasil evaluasi tahun sebelumnya yang telah dilakukan yaitu :

- 1) Laboratorium telah melakukan program uji banding antar personil dan diseminasi pelatihan dengan sasaran personil penguji yang belum mencapai target pelatihan dan personil baru yang belum pernah mendapatkan pelatihan dasar. Personil laboratorium juga

secara rutin mengikuti webinar secara daring mengenai Teknik pengujian menggunakan metode Analisa dan instrument termutakhir.

- 2) Melakukan optimalisasi anggaran untuk penggantian instrument yang mengalami kerusakan dengan kategori rusak berat di tahun berjalan terutama untuk instrument vital yang sangat diperlukan dalam pengujian rutin. Selain itu juga telah disiapkan anggaran paket pemeliharaan instrument laboratorium untuk menjaga instrument tersebut tetap berkinerja baik dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama.
- 3) Laboratorium secara rutin melakukan konsultasi metode Analisa kepada bagian standardisasi kedeputian terkait dan PPPOMN sebagai laboratorium Pembina seluruh UPT BPOM apabila menemui kendala saat pengujian sampel berlangsung, terutama untuk metode Analisa baru yang membutuhkan pendampingan dalam pengujiannya. Selain itu, laboratorium senantiasa ikut serta dalam kegiatan uji profisisensi yang diselenggarakan oleh PPPOMN, Komite akreditasi nasional (KAN) maupun instansi lainnya guna mempertahankan kemahiran laboratorium dalam menerapkan metode Analisa dalam pengujian sampel.

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 17 Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87%	96,43%	110,84%	Baik

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Obat MS} = \left(\frac{\text{Jumlah Sampel Acak Obat MS}}{\text{Total Sampel Acak Obat yang Diperiksa dan Diuji}} \right) \times 100\%$$

Obat Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan

menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Pelaksanaan sampling dan pengujian produk beredar merujuk kepada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun berjalan, termasuk penentuan kriteria obat Tidak Memenuhi Syarat yang meliputi: 1)Produk TIE (Tanpa Izin Edar)/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluwarsa nomor izin edar); 2)Produk kadaluwarsa; 3)Produk rusak (tidak memenuhi syarat pemerian produk); 4)Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5)Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari pemeriksaan 280 sampel targeted Obat yang dilakukan oleh BPOM di Gorontalo, dengan hasil 270 sampel memenuhi syarat dan 10 sampel tidak memenuhi syarat. Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 110,84 % dengan kriteria Baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 18 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 dengan tahun 2021

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahun 2020	85 %	80,65%	94,88 %	Baik
Tahun 2021	87%	96,43%	110,84%	Sangat Baik

Pada tahun 2020 adalah awal diterapkan metode sampling acak terhadap seluruh komoditi dan diperoleh data realisasi belum mencapai target yang ditetapkan. Namun jika dibandingkan dengan realisasi 2021 terlihat bahwa capaian 2021 meningkat cukup signifikan dari 2020. Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah obat yang aman dan bermutu pada tahun 2021 meningkat dibandingkan tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 19 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2020	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90%	96,43%	107,14%	Baik

Realisasi Persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2021 sudah melebihi target Renstra tahun 2024. Namun demikian tetap diperlukan upaya berkesinambungan untuk mempertahankan bahkan meningkatkan realisasi di atas target yang ditetapkan hingga tahun akhir periode renstra 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKUBPOM atau capaian nasional

Tabel 20 Perbandingan Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan Balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Manokwari	BPOM Sofifi	BPOM Mamuju	BPOM Pangkalpinang
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,43%	79,78%	92,44%	90,29%	65,91%
Target IKU BPOM	87,5%				

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM Gorontalo dan yang terendah adalah BPOM Pangkalpinang. BPOM Gorontalo, BPOM Sofifi dan BPOM Mamuju sudah melampaui target IKU BPOM, sedangkan BPOM Manokwari dan BPOM Pangkalpinang belum mencapai target IKU BPOM.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 21 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

INDIKATOR KINERJA	IE	TE	CAPAIAN TE
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil	1,11	0,11	100%

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat diperoleh nilai 0,11. Semakin rendah nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jumlah total sampel obat aman dan bermutu BPOM di Gorontalo adalah 280 sampel terdiri dari sampel yang memenuhi syarat sejumlah 270 sampel dan yang tidak memenuhi syarat sejumlah 10 sampel. Kepatuhan produsen dalam pemenuhan penandaan/ label pada produk telah meningkat ditandai dengan hanya 3 sampel obat tradisional dan 2 sampel kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan penandaan dibandingkan tahun sebelumnya. Sampel yang tidak memenuhi syarat hasil pengujian tersebut adalah 2 sampel kosmetik yang mengandung bahan terlarang yakni logam Merkuri (Hg) dan Timbal (Pb).

Faktor yang mempengaruhi tercapainya target indikator ini adalah:

- 1) Peningkatan kompetensi penguji secara teknis maupun manajerial terutama berkaitan dengan pengujian obat dan makanan yang baik di laboratorium.
- 2) Peningkatan jumlah dan peremajaan instrument laboratorium, termasuk di antaranya adalah penambahan unit instrument Atomic Absorption Spectroscopy (AAS) di laboratorium sehingga meningkatkan kapasitas pengujian cemaran dan bahan berbahaya logam pada sampel uji.
- 3) Peningkatan jumlah ruang lingkup pengujian melalui validasi dan verifikasi metode Analisa termutakhir terutama metode Analisa yang tercantum dalam Pedoman Sampling dan Pengujian tahun berjalan.
- 4) Konsistensi penerapan sistem manajemen mutu QMS ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 untuk memberikan jaminan hasil uji yang valid. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan mempertahankan sertifikat akreditasi.
- 5) Balai POM di Gorontalo tetap berkomitmen untuk melaksanakan tugas, pokok, dan fungsi pengawasan obat dan makanan meskipun dalam kondisi pandemi dan penugasan sebagai laboratorium pemeriksa Covid-19.

g. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- 1) Program peningkatan kompetensi penguji secara berkala setiap tahunnya dengan menetapkan target minimal setiap penguji mendapatkan pelatihan 20 Jam Pelajaran (JP) setiap tahunnya untuk memastikan kompetensi personil penguji meningkat dan melakukan evaluasi hasil pelatihan yang telah diikuti oleh personil penguji.
- 2) Kegiatan pengadaan instrument laboratorium sesuai standar peralatan minimal laboratorium baik dari segi peningkatan jumlah maupun peremajaan instrument laboratorium untuk meningkatkan kapasitas pengujian laboratorium serta peremajaan instrument yang mengikuti perkembangan teknologi laboratorium terkini.
- 3) Program peningkatan jumlah ruang lingkup pengujian melalui validasi dan verifikasi metode Analisa termutakhir dengan

menetapkan target verifikasi metode Analisa setiap tahunnya di dalam Sasaran Mutu Laboratorium.

- 4) Program audit internal maupun eksternal sebagai bentuk komitmen laboratorium dalam konsistensi penerapan standar internasional ISO/IEC 17025:2017 dan ISO/IEC 9001:2015 untuk menjaga mutu hasil pengujian.
- 5) Kegiatan evaluasi realisasi target dan capaian kinerja secara berkala (triwulan) untuk memastikan setiap kegiatan telah terlaksana dengan baik dan efisien.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Beberapa rekomendasi hasil evaluasi tahun sebelumnya yang telah dilakukan yaitu :

- 1) Laboratorium telah melakukan program uji banding antar personil dan diseminasi pelatihan dengan sasaran personil penguji yang belum mencapai target pelatihan dan personil baru yang belum pernah mendapatkan pelatihan dasar.
- 2) Melakukan optimalisasi anggaran untuk penggantian instrument yang mengalami kerusakan dengan kategori rusak berat di tahun berjalan terutama untuk instrument vital yang sangat diperlukan dalam pengujian rutin. Selain itu juga telah disiapkan anggaran paket pemeliharaan instrument laboratorium untuk menjaga instrument tersebut tetap berkinerja baik dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama.
- 3) Laboratorium secara rutin melakukan konsultasi metode Analisa kepada bagian standardisasi kedeputian terkait dan PPPOMN sebagai laboratorium Pembina seluruh UPT BPOM apabila menemui kendala saat pengujian sampel berlangsung, terutama untuk metode Analisa baru yang membutuhkan pendampingan dalam pengujiannya. Selain itu, laboratorium senantiasa ikut serta dalam kegiatan uji profisisensi yang diselenggarakan oleh PPPOMN, Komite Akreditasi Nasional (KAN) maupun instansi lainnya guna mempertahankan kemahiran laboratorium dalam menerapkan metode Analisa dalam pengujian sampel.

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 22 Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82 %	50%	60,98 %	Kurang

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$$\% \text{ Makanan MS} = \left(\frac{\text{Jumlah Sampel Acak Makanan MS}}{\text{Tota lSampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji}} \right) \times 100\%$$

Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/ atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Pelaksanaan sampling dan pengujian produk beredar merujuk kepada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun berjalan, termasuk penentuan kriteria obat Tidak Memenuhi Syarat yang meliputi Produk TIE (Tanpa Izin Edar)/ produksi legal termasuk palsu (termasuk kadaluwarsa nomor izin edar); Produk kadaluwarsa; Produk rusak (tidak memenuhi syarat pemerian produk); Tidak memenuhi ketentuan penandaan; Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Dari 74 sampel target makanan yang diperiksa oleh BPOM di Gorontalo, terdapat 37 sampel yang memenuhi syarat (MS) dan 37 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Gorontalo tahun2021 belum mencapai target dan capaian hanya 60,98% masuk dalam kategori Kurang.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 23 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2020 dengan tahun 2021

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahun 2020	80%	60,22%	75,28%	Cukup
Tahun 2021	82%	50%	60,98%	Kurang

Pada tahun 2020 adalah awal diterapkan metode sampling acak terhadap seluruh komoditi dan diperoleh data realisasi belum mencapai target yang ditetapkan. Namun jika dibandingkan dengan realisasi Tahun 2021 terlihat bahwa capaian tahun 2021 menurun dari tahun 2020. Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah makanan yang aman dan bermutu pada tahun 2021 menurun dibandingkan tahun 2020.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 24 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Makanan yang amandan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81,5%	50%	61,34%	Kurang

Realisasi Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, sehingga perlu dilakukan upaya yang lebih besar lagi untuk mencapai target Renstra 2020-2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 25 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang aman dan

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Manokwari	BPOM Sofifi	BPOM Mamuju	BPOM Pangkalpinang
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50%	78,18%	95,45%	90,24%	68,97%
Target IKU BPOM	76,5%				

Bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan Balai setara dan IKU BPOM

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM Sofifi dan yang terendah adalah BPOM Gorontalo. BPOM Manokwari, BPOM Sofifi dan BPOM Mamujutelah mencapai target IKU BPOM, sedangkan BPOM Gorontalo dan BPOM Pangkalpinang belum mencapai target IKU BPOM Tahun 2021.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 26 efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

INDIKATOR KINERJA	IE	TE	CAPAIAN
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0,63	-0,37	75%

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh nilai -0,37. Semakin rendah nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yangtelah dilakukan

Jumlah total sampel makanan targetted BPOM di Gorontalo adalah 74 sampel, sampel yang memenuhi syarat sejumlah 37 sampel dan yang tidak memenuhi syarat 37 sampel. Dari 37 sampel tersebut, 29 sampel tidak memenuhi ketentuan penandaan, 4 sampel tidak memenuhi ketentuan hasil uji, 4 sampel tidak memenuhi ketentuan penandaan dan tidak memenuhi syarat hasil uji. Produk makanan sampel targetted yang tidak memenuhi syarat (TMS) terdiri dari TMS uji mikrobiologi (Parameter Angka Kapang Khamir dan Angka Lempeng Total) dan juga produk TMS parameter kimia kandungan pemanis (siklamat) serta pengawet (Benzoat dan Sorbat) yang melebihi persyaratan mutu keamanan pangan.

Penurunan jumlah sampel makanan yang MS dibandingkan tahun 2020 disebabkan oleh :

- 1) Sekitar 78% (29 dari 37 sampel TMS) dipengaruhi oleh banyaknya sampel yang tidak memenuhi ketentuan penandaan dan label sehingga berpengaruh terhadap kesimpulan akhir dari sampel yang diperiksa karena TMK penandaan juga termasuk dalam kategori TMS. Sampel yang tidak memenuhi ketentuan penandaan merupakan sampel dari UMKM yang perlu dilakukan pembinaan mengenai label makanan yang sesuai ketentuan dan mutu makanan yang memenuhi syarat. Sampel UMKM ini sebagian besar tidak mencantumkan

nomor bets atau penandaan wajib lainnya, menyebabkan produk serta merta menjadi TMK penandaan.

- 2) Parameter uji yang memberikan hasil TMS pada sampel makanan yang diperiksa adalah parameter uji yang sudah menjadi ruang lingkup akreditasi pengujian KAN, sudah memiliki jaminan mutu hasil pengujian berupa hasil uji profisiensi yang Inlier (Memuaskan), alat uji yang terkalibrasi secara berkala serta personil penguji sudah kompeten dibuktikan dengan sertifikat pelatihan terkait parameter uji tersebut. Sehingga laboratorium yakin dan tidak ada keraguan terhadap hasil uji TMS yang telah disimpulkan merupakan hasil uji yang valid. Namun demikian masih diperlukan upaya berkesinambungan dan konsisten untuk peningkatan kapasitas laboratorium agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan pada tahun berikutnya.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- 1) Program peningkatan kompetensi penguji secara berkala setiap tahunnya dengan menetapkan target minimal setiap penguji mendapatkan pelatihan 20 Jam Pelajaran (JP) setiap tahunnya untuk memastikan kompetensi personil penguji meningkat dan melakukan evaluasi hasil pelatihan yang telah diikuti oleh personil penguji.
- 2) Kegiatan pengadaan instrument laboratorium sesuai standar peralatan minimal laboratorium baik dari segi peningkatan jumlah maupun peremajaan instrument laboratorium untuk meningkatkan kapasitas pengujian laboratorium serta peremajaan instrument yang mengikuti perkembangan teknologi laboratorium terkini.
- 3) Program peningkatan jumlah ruang lingkup pengujian melalui validasi dan verifikasi metode Analisa termutakhir dengan menetapkan target verifikasi metode Analisa setiap tahunnya di dalam Sasaran Mutu Laboratorium.
- 4) Program audit internal maupun eksternal sebagai bentuk komitmen laboratorium dalam konsistensi penerapan standar internasional ISO/IEC 17025:2017 dan ISO/IEC 9001:2015 untuk menjaga mutu hasil pengujian.

- 5) Kegiatan evaluasi realisasi target dan capaian kinerja secara berkala (triwulan) untuk memastikan setiap kegiatan telah terlaksana dengan baik dan efisien.
- h. Tindaklanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya
- Beberapa rekomendasi hasil evaluasi tahun sebelumnya yang telah dilakukan yaitu :
- 1) Laboratorium telah melakukan program uji banding antar personil dan diseminasi pelatihan dengan sasaran personil penguji yang belum mencapai target pelatihan dan personil baru yang belum pernah mendapatkan pelatihan dasar. Personil laboratorium juga secara rutin mengikuti webinar secara daring mengenai Teknik pengujian menggunakan metode Analisa dan instrument termutakhir.
 - 2) Melakukan optimalisasi anggaran untuk penggantian instrument yang mengalami kerusakan dengan kategori rusak berat di tahun berjalan terutama untuk instrument vital yang sangat diperlukan dalam pengujian rutin. Selain itu juga telah disiapkan anggaran paket pemeliharaan instrument laboratorium untuk menjaga instrument tersebut tetap berkinerja baik dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama.
 - 3) Laboratorium secara rutin melakukan konsultasi metode Analisa kepada bagian standardisasi kedeputian terkait dan PPPOMN sebagai laboratorium Pembina seluruh UPT BPOM apabila menemui kendala saat pengujian sampel berlangsung, terutama untuk metode Analisa baru yang membutuhkan pendampingan dalam pengujiannya. Selain itu, laboratorium senantiasa ikut serta dalam kegiatan uji profisisensi yang diselenggarakan oleh PPPOMN, Komite akreditasi nasional (KAN) maupun instansi lainnya guna mempertahankan kemahiran laboratorium dalam menerapkan metode Analisa dalam pengujian sampel.

5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 27 Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat Tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88 %	82,86%	94,16 %	Baik

Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

$$\%Makanan \ MS = \left(\frac{\text{Jumlah pangan fortifikasi MS}}{\text{Total Sampel pangan fortifikasi yang Diperiksadan Diuji}} \right) \times 100\%$$

Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UUNo.18 tahun 2012). Pelaksanaan sampling dan pengujian produk beredar merujuk kepada Pedoman Sampling dan Pengujian tahun berjalan, termasuk penentuan kriteria obat Tidak Memenuhi Syarat yang meliputi Produk TIE (Tanpa Izin Edar)/ produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar); Produk kadaluarsa; Produk rusak (tidak memenuhi syarat pemerian produk); Tidak memenuhi ketentuan penandaan; Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Dari 70 sampel pangan fortifikasi yang diperiksa oleh BPOM di Gorontalo, terdapat 58 sampel yang memenuhi syarat (MS) dan 12 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat di Provinsi Gorontalo tahun 2021 sudah mencapai target dan capaian hanya 94,16% masuk dalam kategori baik.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 28 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2020 dengan tahun 2021

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahun2020	-	-	-	-
Tahun2021	88%	82,86%	94,16%	Baik Disimpulkan

Padatahun 2020 belum terdapat indicator pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sehingga tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2020. Namun jika dilihat realisasi 2021 dengan capaian 94,16% menunjukkan kriteria Baik pada kinerja indicator tersebut.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 29 Perbandingan Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90%	82,86%	92,06%	Baik

Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memrnuhi syarat tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024, sehingga perlu dilakukan upaya yang lebih besar lagi untuk mencapai target Renstra 2020-2024

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 30 Perbandingan Realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 dengan Balaisetara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Manokwari	BPOM Sofifi	BPOM Mamuju	BPOM Pangkalpinang
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	82,86%	80%	95%	78%	100%

Target IKU BPOM	88%
-----------------	-----

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM Pangkalpinang dan yang terendah adalah BPOM Mamuju. BPOM Sofifi dan BPOM Pangkalpinang telah mencapai target IKU BPOM, sedangkan BPOM Gorontalo, BPOM Manokwari dan BPOM Mamuju belum mencapai target IKU BPOM tahun 2021.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 31 efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

INDIKATOR KINERJA	IE	TE	CAPAIAN TE
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	1,26	0,26	75%

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat diperoleh nilai 0,26. Semakin rendah nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

f. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jumlah total sampel pangan fortifikasi BPOM di Gorontalo adalah 70 sampel, sampel yang memenuhi syarat sejumlah 58 sampel dan yang tidak memenuhi syarat 12 sampel. Dari 12 sampel tersebut, 5 sampel tidak memenuhi ketentuan penandaan dan 7 sampel tidak memenuhi ketentuan hasil uji. Produk pangan fortifikasi yang tidak memenuhi syarat (TMS) terdiri dari TMS parameter kimia yakni fortifikasi besi (Fe), zinc (Zn) dan Vitamin B2 dalam tepung terigu. Jumlah TMS hasil uji paling banyak ditemukan dalam tepung terigu curah.

Penurunan jumlah sampel makanan yang MS dibandingkan tahun 2020 disebabkan oleh :

- 1) Sebanyak 7 sampel TMS merupakan sampel TMS pada parameter uji kimia yakni fortifikasi besi (Fe), zinc (Zn) dan Vitamin B2 dalam tepung terigu. Jumlah TMS hasil uji paling banyak ditemukan dalam tepung terigu curah. Sampel yang tidak memenuhi ketentuan penandaan sebanyak 5 sampel.
- 2) Parameter uji yang memberikan hasil TMS pada sampel makanan yang diperiksa adalah parameter uji yang sudah menjadi ruang lingkup akreditasi pengujian KAN, sudah memiliki jaminan mutu hasil pengujian berupa hasil uji profisiensi yang Inlier (Memuaskan), alat uji yang terkalibrasi secara berkala serta personil penguji sudah kompeten dibuktikan dengan sertifikat pelatihan terkait parameter uji tersebut. Sehingga laboratorium yakin dan tidak ada keraguan terhadap hasil uji TMS yang telah disimpulkan merupakan hasil uji yang valid. Namun demikian masih diperlukan upaya berkesinambungan dan konsisten untuk peningkatan kapasitas laboratorium agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan pada tahun berikutnya.

g. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- 1) Program peningkatan kompetensi penguji secara berkala setiap tahunnya dengan menetapkan target minimal setiap penguji mendapatkan pelatihan 20 Jam Pelajaran (JP) setiap tahunnya untuk memastikan kompetensi personil penguji meningkat dan melakukan evaluasi hasil pelatihan yang telah diikuti oleh personil penguji.

- 2) Kegiatan pengadaan instrument laboratorium sesuai standar peralatan minimal laboratorium baik dari segi peningkatan jumlah maupun peremajaan instrument laboratorium untuk meningkatkan kapasitas pengujian laboratorium serta peremajaan instrument yang mengikuti perkembangan teknologi laboratorium terkini. Salah satunya adalah pengadaan instrument AAS yang mendukung pengujian logam pada sampel tepung terigu fortifikasi.
- 3) Program peningkatan jumlah ruang lingkup pengujian melalui validasi dan verifikasi metode Analisa termutakhir dengan menetapkan target verifikasi metode Analisa setiap tahunnya di dalam Sasaran Mutu Laboratorium.
- 4) Program audit internal maupun eksternal sebagai bentuk komitmen laboratorium dalam konsistensi penerapan standar internasional ISO/IEC 17025:2017 dan ISO/IEC 9001:2015 untuk menjaga mutu hasil pengujian.
- 5) Kegiatan evaluasi realisasi target dan capaian kinerja secara berkala (triwulan) untuk memastikan setiap kegiatan telah terlaksana dengan baik dan efisien.
- 6) Adanya Surat Edaran dari Menteri Perindustrian No.5 Tahun 2020 tentang Pengecualian Sementara Penambahan Zat Fortifikasi Pada Tepung Terigu dan No.6 Tahun 2020 tentang Pengecualian Sementara Kandungan Vitamin A Dan /Atau ProVitamin A Pada Minyak Goreng Sawit yang keduanya berlaku sampai tanggal 31 Desember dimana Pelaku Usaha diperbolehkan untuk tidak menambahkan Fortifikan. Hal ini menambah jumlah sampel yang memenuhi syarat untuk diuji.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Beberapa rekomendasi hasil evaluasi tahun sebelumnya yang telah dilakukan yaitu :

- 1) Laboratorium telah melakukan program uji banding antar personil dan diseminasi pelatihan dengan sasaran personil penguji yang belum mencapai target pelatihan dan personil baru yang belum pernah mendapatkan pelatihan dasar. Personil laboratorium juga secara rutin mengikuti webinar secara daring mengenai Teknik

pengujian menggunakan metode Analisa dan instrument termutakhir.

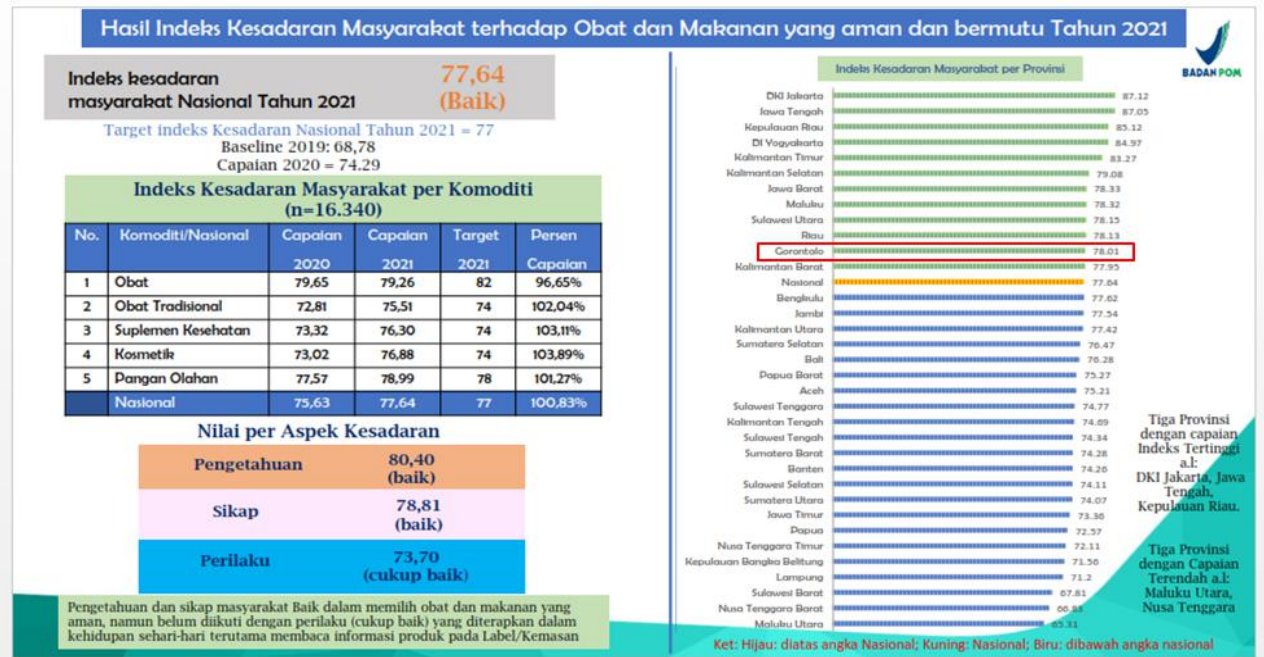
- 2) Melakukan optimalisasi anggaran untuk penggantian instrument yang mengalami kerusakan dengan kategori rusak berat di tahun berjalan terutama untuk instrument vital yang sangat diperlukan dalam pengujian rutin. Selain itu juga telah disiapkan anggaran paket pemeliharaan instrument laboratorium untuk menjaga instrument tersebut tetap berkinerja baik dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama.
- 3) Laboratorium secara rutin melakukan konsultasi metode Analisa kepada bagian standarisasi kedeputian terkait dan PPPOMN sebagai laboratorium Pembina seluruh UPT BPOM apabila menemui kendala saat pengujian sampel berlangsung, terutama untuk metode Analisa baru yang membutuhkan pendampingan dalam pengujiannya. Selain itu, laboratorium senantiasa ikut serta dalam kegiatan uji profisisensi yang diselenggarakan oleh PPPOMN, Komite akreditasi nasional (KAN) maupun instansi lainnya guna mempertahankan kemahiran laboratorium dalam menerapkan metode Analisa dalam pengujian sampel.

Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya Kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo

Sasaran kegiatan 2 yaitu Meningkatkan Kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo , dihitung berdasarkan capaian nilai 1 indikator yaitu Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Gorontalo.

1. **Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan bermutu di Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo**



gambar 14 Indeks Kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah mengukur sejauh mana pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap Cek KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa.

Design metodologi yang digunakan pada kajian ini adalah *cross sectional* (potong lintang) dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan *Margin of Error* 10%, dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan populasi/responden adalah berdasarkan Data Sampel Rumah Tangga/DSRT yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yang terdiri dari yang tersebar di 34 propinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) yaitu teknik interview/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan

teknologi informasi. Wawancara dilakukan menggunakan tools kuesioner yang telah di-install di *smartphone enumerator*.

Tabel 32 Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu pada tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82,00	78,01	95,13%	Baik

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu pada tahun 2021 adalah 78,01. Capaian Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu pada tahun 2021 telah **masih di bawah target** yang telah ditetapkan dengan persen capaian sebesar 95,13 % dengan kriteria **Baik**

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja Tahun 2021 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Tabel 33 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja Tahun 2021 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahun2019	66,00	66.59	100.89%	Baik
Tahun2020	70,00	79,70	113.86%	Baik
Tahun 2021	82,00	78,01	95,13%	Baik

perbandingan tahun 2019 realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman pada tahun 2020 mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 mengalami sedikit penurunan, namun demikian secara keseluruhan capaian Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman selang tahun 2019 – 2021 menunjukkan kriteria **Baik**.

b. **Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2021 dengan target jangka menengah renstra 2020-2024.**

Tabel 34 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2021 dengan target jangka menengah renstra 2020-2024.

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	89,00	78,01	87.65

realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2021 **belum mencapai target** Renstra tahun 2024 dengan capaian sebesar 87,65% atau kategori **cukup**. Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan upaya perbaikan secara berkelanjutan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

c. **Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis / dalam klaster yang sama, dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 35 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis / dalam klaster yang sama, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Manokwari	BPOM Sofifi	BPOM Pangkal pinang	BPOM Mamuju
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	78,01	75.27	65.31	71.56	67.81
Target Nasional	77,00				

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa BPOM Gorontalo memiliki realisasi kinerja Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu yang telah melebihi target nasional, tertinggi di antara Balai lainnya yang setara. Empat Balai lainnya masih berada di bawah target nasional dengan realisasi terendah diperoleh BPOM Sofifi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil survey, Indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan dibangun oleh 3 komponen pembentuk indeks dengan hasil sebagai berikut : pengetahuan masyarakat 80,40; Sikap masyarakat 78,81; dan Perilaku masyarakat 73,70. Indeks kesadaran masyarakat secara nasional telah melebihi target nasional.

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat terhadap obat dan makanan di Provinsi Gorontalo lebih tinggi dari rata – rata nasional. Hal ini disebabkan karena berbagai kegiatan dalam rangka Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat gencar dilakukan. Kegiatan KIE dilakukan baik dengan metode tatap muka maupun menggunakan media sosial dan media luar ruang. Di samping itu BPOM Gorontalo juga memberdayakan anggota Pramuka Saka POM dalam memberikan KIE secara aktif kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan diantaranya : Saka POM beraksi (bergerak aktif mengedukasi), KIE dengan mobil laboratorium keliling. Peran aktif kader dalam memberikan KIE khususnya tentang KLIK juga sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan tentang keamanan obat dan makanan kepada masyarakat.

Untuk meningkatkan sikap dan perilaku masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu melalui penyediaan media luar ruang juga dilakukan seperti stiker dan produk informasi obat dan makanan aman. Penyediaan fasilitas terkait keamanan pangan seperti tempat sampah dengan informasi cek KLIK. Pemberian gimick dengan muatan informasi keamanan obat dan makanan juga dapat mendukung peningkatan sikap dan perilaku masyarakat terhadap obat dan makanan yang aman dan bermutu.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Sehubungan dengan pandemi dan adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat maka dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan KIE dilakukan strategi sebagai berikut :

1. Beberapa kegiatan KIE tetap dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan kondisi pandemi dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat
2. Pertemuan tatap muka dibagi menjadi beberapa sesi dengan memperhatikan kapasitas ruangan untuk menghindari kerumunan dan menjaga jarak fisik
3. Kegiatan KIE dilakukan secara jemput bola langsung ke sasaran untuk menghindari kerumunan dan menjaga jarak fisik
4. Peningkatan peran kader termasuk anggota Pramuka Saka POM dalam memberikan informasi dan edukasi langsung kepada masyarakat

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 36 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	0.960949	-0.03905	75 % (Efisien)

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan bermutu di Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo adalah 75% (**Efisien**)

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Berdasarkan data dan analisis data capaian kinerja Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman bermutu beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam rangka perbaikan kinerja ke depannya adalah :

1. Perlunya peningkatan upaya dan inovasi metode pemberian KIE dengan memperhatikan kondisi setempat untuk memastikan masyarakat dapat memperoleh informasi tentang obat dan makanan aman dari sumber yang terpercaya.
2. Peningkatan dan optimalisasi penggunaan media sosial sebagai salah satu metode yang efektif khususnya untuk generasi muda dan masyarakat perkotaan yang pada umumnya mempunyai akses terhadap teknologi informasi yang baik. Namun demikian kegiatan KIE melalui tatap muka langsung juga tetap menjadi pilihan khususnya untuk kelompok masyarakat yang tinggal di pedesaan dengan akses teknologi informasi terbatas.
3. Optimalisasi peran kader dalam memberikan edukasi obat dan makanan aman kepada masyarakat
4. Peningkatan pengawasan sarana produksi dan distribusi untuk meningkatkan pemenuhan peraturan dan ketentuan tentang cara produksi dan distribusi obat dan makanan yang baik.

Sasaran Kegiatan 3

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo

Sasaran kegiatan 3 yaitu Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo, dihitung berdasarkan capaian nilai indikator Indeks yang dilaksanakan diakhir tahun 2021 dengan Hasil sebagai berikut :

1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.



gambar 15 indeks Kepuasan pelaku usaha

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervisi yang mencakup sosialisasi/ seminar, workshop/ pelatihan/ bimbingan teknis, asistensi/ pendampingan/ coaching clinic, konsultasi, focus group discussion (FGD). Pelaku usaha Obat dan Makanan yang dimaksud mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan. Aspek pengukuran dalam survey ini adalah: 1) Aspek bimbingan dan pembinaan; 2) Aspek tindak lanjut pasca bimbingan dan pembinaan; 3) Aspek penanganan saran dan masukan; 4) Aspek manfaat; 5)Aspek dampak/ pengaruh atas bimbingan dan pembinaan; serta 6) Aspek pengetahuan dan pemahaman.

Tabel 37 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,60	96,50	112,70%	Sangat Baik

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dilaksanakan di akhir tahun pelaksanaan kegiatan melalui survey yang dilaksanakan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan.

Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah 96,50. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 **telah mencapai target** yang telah ditetapkan dengan capaian 112,70 % dengan kriteria **Sangat Baik**.

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya

Tabel 38 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahun2020	83,00	84,53	101,84%	Baik
Tahun2021	85,60	96,50	112,70%	Sangat Baik

Dibandingkan tahun 2020, realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 mengalami peningkatan dan menunjukkan capaian dengan kriteria **Sangat Baik**.

b. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2021 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 39 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2021 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
-------------------	-------------	----------------	-----------

Indekskepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88,80	96,50	108,67
--	-------	-------	--------

realisasi Indekskepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 bila dibandingkan dengan target renstra tahun 2024 **telah tercapai** dengan kriteria **Baik**. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan upaya untuk mempertahankan seluruh faktor – faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan pelaku usaha. Di samping itu monitoring dan evaluasi terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan perlu tetap dilakukan secara berkesinambungan.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja Balai lain yang setara atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 40 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja Balai lain yang setara atau standar nasional

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Manokwari	BPOM Sofifi	BPOM Pangkalpinang	BPOM Mamuju
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96,50	75,80	83,10	84,50	93,40
Target Nasional	88,00				

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indekskepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan BPOM di Gorontalo dan

BPOM Mamuju telah melewati target Nasional. BPOM di Gorontalo memiliki realisasi tertinggi diantara unit kerja yang setara sedangkan realisasi yang terendah diperoleh BPOM di Manokwari.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Pada tahun 2021 dilakukan berbagai kegiatan bimbingan dan pendampingan kepada pelaku usaha. Bimbingan dan pendampingan tersebut dilakukan secara paripurna untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha khususnya dalam hal sertifikasi dan registrasi, diantaranya :

1. Bimbingan dan pendampingan pelaku usaha UMKM dalam rangka pembuatan dokumen CPPOB sebagai persyaratan sertifikasi sarana. Terdapat 6 sarana yang memperoleh rekomendasi pemenuhan CPPOB dan 5 diantaranya mendapatkan izin edar MD dari BPOM
2. Pendampingan pelaku usaha dalam rangka pembuatan dokumen CDOB sebagai persyaratan sertifikasi CDOB, (data pemeriksaan)
3. Pendampingan pelaku usaha kosmetik import dalam rangka registrasi kosmetik import. Terdapat 1 pelaku usaha telah mendapat registrasi untuk beberapa produk

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Pelaksanaan pemberian bimtek dan pendampingan kepada pelaku usaha dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi peraturan tentang CPPOB dan CDOB maupun peraturan terkait lainnya. Selain itu juga dilakukan gap assessment sarana produksi, penilaian sarana produksi dan pendampingan pendaftaran produk.

Permasalahan utama yang sering dialami oleh pelaku usaha khususnya dalam rangka sertifikasi dan registrasi adalah pembuatan dokumen untuk pemenuhan persyaratan baik CPPOB maupun CDOB. Oleh karena itu proses bimbingan dan pendampingan dilakukan teknik tatap muka karena dapat membangun komunikasi kedekatan personal dengan

pelaku usaha. Komunikasi yang tercipta tersebut dapat memberikan semangat dan motivasi tersendiri bagi pelaku usaha dalam melakukan pemenuhan dokumen dan persyaratan lain yang dibutuhkan.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 41 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	1.208402	0.208402	95 % (Efisien)

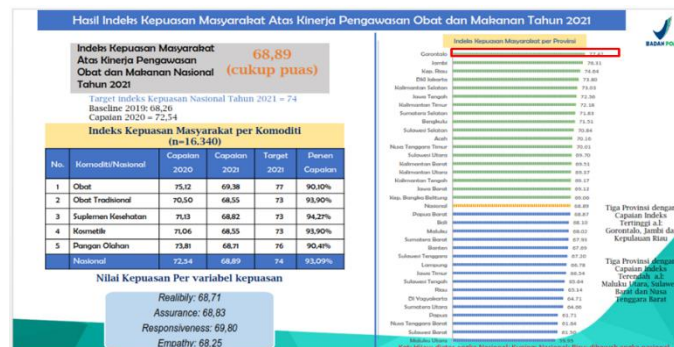
Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan adalah 95 % (Efisien)

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Dalam rangka meningkatkan kinerja pada tahun – tahun mendatang maka beberapa upaya perbaikan yang akan dilakukan adalah :

1. Peningkatan keterpaduan lintas sektor terkait dalam rangka sinergitas program / kegiatan untuk mendukung pemberdayaan pelaku usaha khususnya UMKM Obat dan Makanan
2. Peningkatan kompetensi petugas dalam rangka fasilitasi dan pendampingan pelaku usaha khususnya UMKM obat dan makanan
3. Penyediaan sarana komunikasi cepat terkait penanganan saran / masukan dan permasalahan yang dialami oleh pelaku usaha

2. Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan



gambar 16 Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan emphyaty. Untuk mengukur ke 5 (lima) indikator tersebut, ditetapkan melalui 2(dua) pengukuran indeks yaitu:

- 1).Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (tangibles)
- 2). Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (reliability), tindakan (responsiveness), memberikan perlindungan (assurance) dan kepedualian (empathy) terhadap obat dan makanan yang beredar di masyarakat.

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks Kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan Obat dan Makanan dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan melalui survey yang dilaksanakan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan. dengan target sebesar 76.

Tabel 42 Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	64,53	77,43	119,99%	Sangat Baik

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan adalah 77,43. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 **telah**

mencapai target yang telah ditetapkan dengan capaian 119,99 % dengan kriteria **Sangat Baik**

a. **Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya**

Tabel 43 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahun2020	74,00	62,70	84,73%	Baik
Tahun 2021	64,53	77,43	119,99%	Sangat Baik

Dibandingkan tahun 2020, pada tahun 2021 terjadi peningkatan realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dengan kriteria **Sangat Baik**.

b. **Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra**

Tabel 44 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70,01	77,43	110,59

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2021 bila dibandingkan dengan target renstra tahun 2024 **telah tercapai** dengan kriteria **Sangat Baik**. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan pencapaian tersebut melalui perbaikan dan peningkatan pelayanan secara berkelanjutan.

c. **Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).**

Tabel 45 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Manokwari	BPOM Sofifi	BPOM Pangkalpinang	BPOM Mamuju
Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	77,43	68,87	59,95	69,06	61,50
Target Nasional	74				

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan yang diperoleh BPOM di Gorontalo telah melebihi target nasional dan tertinggi diantara unit kerja yang setara. Adapun realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan yang terendah adalah BPOM di Sofifi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Pengelolaan sarana KIE merupakan hal yang sangat mempengaruhi persepsi masyarakat atas kinerja BPOM. Pada masa pandemi dimana terjadi pembatasan kegiatan masyarakat maka komunikasi dalam jaringan menjadi hal yang efektif untuk melakukan komunikasi kepada masyarakat. Berbagai media sosial antarlain WhatsApp, website, Instagram, Twitter, Facebook, Youtube, dioptimalkan di samping metode tatap muka yang harus dilakukan dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Untuk mendukung hal tersebut maka upaya yang dilakukan adalah membuat desain informasi yang menarik, materi yang disampaikan dibuat ringkas namun pesan yang disampaikan harus dapat dipahami.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Untuk meningkatkan persepsi positif masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan tetap dilakukan beberapa program / kegiatan yang dilakukan adalah :

Respon cepat BPOM atas isu – isu yang berkembang dan aduan masyarakat terkait obat dan makanan seperti peredaran produk tidak layak dikonsumsi pada sarana distribusi obat dan makanan, penanganan peredaran produk tanpa izin edar dan kedaluwarsa baik yang diedarkan secara konvensional maupun dalam jaringan.

Pemeriksaan sarana produksi, distribusi serta sarana pelayanan obat dan makanan dengan mengedepankan aspek profesionalisme dan integritas.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 46 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE
Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	1.21	0.21	95 % (Efisien)

dasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan adalah 95 % (**Efisien**)

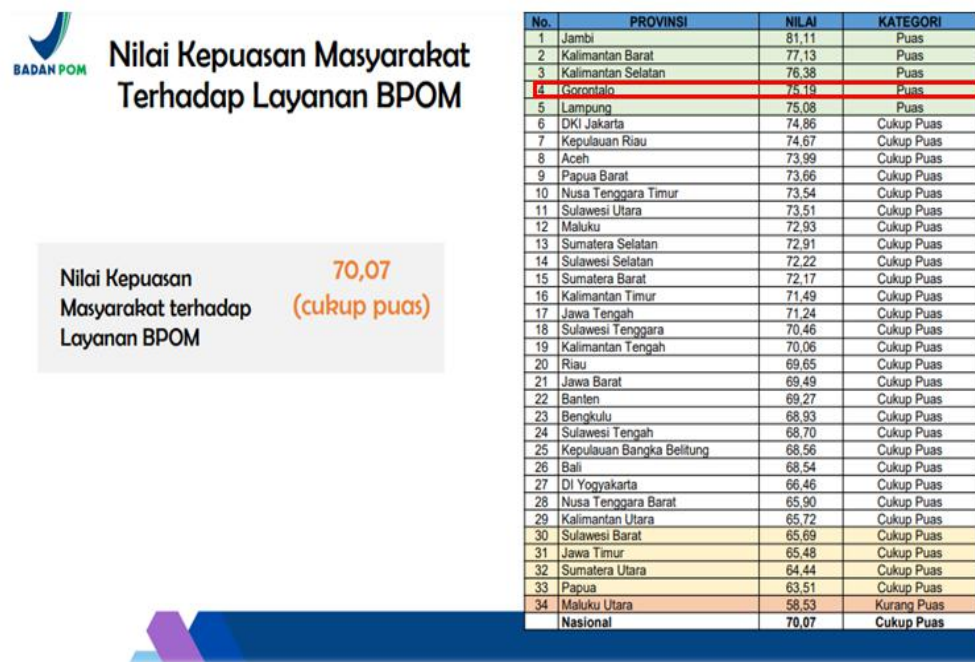
g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan upaya perbaikan yang akan dilaksanakan adalah :

1. Pembentukan dan optimalisasi peran Tim Media Sosial BPOM Gorontalo
2. Peningkatan kompetensi SDM dalam pembuatan materi dan konten KIE yang menarik, ringkas dan mudah dipahami oleh masyarakat

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo

Gambar indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan BPOM



gambar 17 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo

kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik

kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survei kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik yang dilakukan oleh BPOM di Gorontalo terhadap penerima layanan informasi dan penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga (lintas sektor).

Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survei kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima

layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Survei kepuasan masyarakat terhadap layanan publik yang dilakukan oleh BPOM di Gorontalo terhadap penerima layanan informasi dan penerima layanan pengujian sampel pihak ketiga (lintas sektor).

Tabel 47 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo	92,00	94,52	102,63%	Baik

Capaian Realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM tahun 2021 **telah mencapai target** yaitu 94,52 dengan capaian 102,63 % kriteria **Baik**.

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Tabel 48 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahun2020	89,00	91,47	102,85%	Baik
Tahun 2021	92,00	94,52	102,74%	Baik

Pada tahun 2021 terjadi peningkatan realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo dengan kategori **Baik**. Peningkatan ini seiring dengan komitmen penerapan layanan paripurna bagi pengguna layanan publik baik pelanggan yang datang untuk memperoleh informasi maupun pelanggan pengujian sampel pihak ketiga.

- b. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 49 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
	2024	2021	CAPAIAN
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik	95,00	94,52	99,49%

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo pada tahun 2021 bila dibandingkan dengan target renstra tahun 2024 **belum tercapai** dengan capaian 99,49 % dengan kategori **Baik**. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan pencapaian tersebut melalui perbaikan dan peningkatan pelayanan secara berkelanjutan

- c. perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 50 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja)

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Manokwari	BPOM Sofifi	BPOM Pangkalpinang	BPOM Mamuju
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo	94,52	92,28	88,73	92,01	65,69
Target Nasional	88,46				

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indekskepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan BPOM di Gorontalo, BPOM

Pangkalpinang dan BPOM Sofifi telah melewati target Nasional. BPOM di Gorontalo memiliki realisasi tertinggi diantara unit kerja yang setara sedangkan realisasi yang terendah diperoleh BPOM di Mamuju.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Situasi pandemi yang masih berlangsung membuat penyesuaian – penyesuaian dalam pelayanan kepada masyarakat. Namun demikian pelayanan pengujian sampel pihak ketiga kepolisian tetap menuntut timeline pangujian yang cepat, karena pada umumnya berhubungan dengan proses hukum. Oleh karena itu penjadwalan WFH/WFO bagi personil pengujian tetap memperhatikan penyelesaian sampel pihak ketiga kepolisian.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kebijakan yang dilakukan untuk mendukung kepuasan pengguna layanan adalah :

1. Optimalisasi aplikasi Atrack-OM, yaitu aplikasi tracking pengujian sampel pihak ketiga yang dapat dimanfaatkan pelanggan untuk memperoleh informasi progres pengujian sampel
2. Janji layanan pengujian sampel pihak ketiga, yaitu apabila penyelesaian sampel pihak ketiga melebihi time line yang sudah ditetapkan, maka sertifikat pengujian akan diantarkan ke pelanggan.
3. Permintaan informasi : Pemberian reward bagi pelanggan (Si Petung = Pelanggan yang beruntung)
4. Kebijakan reward dan Punishman bagi pemberi layanan, akses informasi melalui medsos BPOM Gorontalo tdk hanya melalui tatap muka tetapi bisa melalui telepon dan WA, Pameran dan mobling.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 51 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo	1.034366	0.034366	100 % (Efisien)

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo adalah 100 % (**Efisien**)

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Dalam rangka perbaikan berkesinambungan terhadap indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di BPOM Gorontalo maka perlu dilakukan pemetaan terhadap unsur pelayanan yang masih dinilai rendah. Hal ini penting dilakukan dalam rangka kebijakan terkait pelayanan kepada pelanggan

Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya efektifitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik di wilayah Kerja BPOM Gorontalo

1. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Tabel 52 Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	% Capaian 2021	Kriteria
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	100	100	100%	baik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = (A+B+C+D)/4

A : Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

B : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%

C : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan

oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

D : Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%

Keputusan/ Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi dan distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan/perbaikan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi Penghentian Sementara Kegiatan (PSK) / Pencabutan Izin/ Pencabutan Nomor Izin Edar (NIE) dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil inspeksi sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian (saryanfar)), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan di media lokal, hasil pengawasan label/penandaan, penanganan kasus serta pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari :

- 1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT;
- 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT;
- 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat;
- 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Pada tahun 2021, Balai POM di Gorontalo telah menindaklanjuti 75 keputusan hasil inspeksi dan rekomentasi dari 75 keputusan hasil inspeksi dan rekomentasi yang diterima. Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100 % dengan kriteria "Baik".

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Tabel 53 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan				
Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Status
2020	87%	101,28%	116,41%	Sangat Baik
2021	100%	100%	100%	Baik

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020, realisasi tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,28 % namun pada tahun 2021 target **Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan** mengalami kenaikan dan capaian yang dilaksanakan tahun 2021 telah **berhasil mencapai target** dan diselesaikan tepat waktu dengan kriteria **“Baik”**.

b. Perbandingan kinerja tahun 2021 dengan Target RENSTRA 2021-2024

Tabel 54 Perbandingan realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan tahun 2021 dengan target RENSTRA 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2021	%Capaian
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	100%	100%	100%

Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2021 telah mencapai target RENSTRA 2024 dengan kriteria **“Baik”**.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT

Tabel 55 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Balai POM di Gorontalo Tahun 2021 dengan Realisasi UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT

Indikator	UPT Klaster 8				
	Balai POM di Gorontalo	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Pangkalpinang
Realisasi Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	100%	94,53%	100%	100%	87,58%
Target Nasional	89%				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Sofifi dan yang terendah adalah Balai POM di Pangkalpinang. Dibandingkan dengan Target Nasional

Indikator UPT 2021, kecuali Balai POM di Pangkalpinang, UPT lainnya di Klaster 8, telah berhasil memenuhi Target Nasional.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pada tahun 2021, Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan adalah hanya Keputusan/Rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT yakni tercapai 100%.

Faktor-faktor yang menunjang keberhasilan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2021 adalah sebagai berikut :

- Komunikasi dan koordinasi yang baik antar fungsi di internal Balai POM di Gorontalo terutama dari fungsi Pengujian;
- Rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh hasil inspeksi

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan adalah :

- Telah dilakukannya tidak lanjut berupa surat Pembinaan, Peringatan, Peringatan Keras, dan perintah Penghentian Sementara Kegiatan atas hasil inspeksi.
- Telah dilakukannya inspeksi sarana dalam rangka evaluasi tindakan perbaikan dan pencegahan dari temuan hasil audit sertifikasi kepada satu sarana;
- Telah dilakukannya inspeksi sarana dalam rangka tindak hasil uji di Laboratorium Pengujian Balai POM di Gorontalo produk tidak memenuhi syarat (TMS) kepada 4 sarana produksi.

f. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 56 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)
Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	1,04	0,04	100% (Efisien)

Dari Tabel di atas dapat dilihat nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan tahun 2021 diperoleh nilai 0,04. Semakin rendah nilai TE maka semakin efisien penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu berkinerja optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien

g. Rekomendasi Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Untuk meningkatkan capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan, maka Balai POM di Gorontalo perlu :

- Lebih intensif melakukan monitoring dan evaluasi internal hasil inspeksi dengan yang menghasilkan *output* Keputusan yang berupa surat pembinaan/perbaikan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi Penghentian Sementara Kegiatan (PSK) /Pencabutan Izin/Pencabutan Nomor Izin Edar (NIE);

- Lebih cepat tanggap menindaklanjuti hasil uji TMS untuk produk lokal yakni dengan langsung melakukan inspeksi terhadap sarana produksi;
- Melakukan komunikasi dengan Pusat/Kedepujian terkait pelaporan hasil inspeksi dari Balai POM di Gorontalo yang memerlukan tindak lanjut dari Pusat;
- Lebih cepat tanggap menindaklanjuti setiap pengaduan maupun permintaan (misalnya narasumber, saksi pemusnahan) yang datang dari pemangku kepentingan;
- untuk bisa melaksanakan rekomendasi dari Pusat maupun rekomendasi dari pemangku kepentingan, Balai POM di Gorontalo tetap melanjutkan inspeksi sarana distribusi dan produksi memperhatikan protokol kesehatan pandemic Covid-19 dan tetap berpedoman pada analisa risiko sarana.

2. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Tabel 57 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	% Capaian 2021	Kriteria
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	77%	85,37%	110,87%	Sangat Baik

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder = $(A+B)/2$

A : (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B : (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Rekomendasi hasil inspeksi adalah rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Gorontalo kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi dan distribusi obat dan Makanan.

Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi dan distribusi obat dan makanan serta sarana pelayanan kefarmasian baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan sepanjang tahun 2021 adalah berupa surat pembinaan atau perbaikan, peringatan, peringatan keras dan surat perintah Penghentian Sementara Kegiatan (PSK).

Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari pemangku kepentingan terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai POM di Gorontalo.

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 110,87% dengan kriteria “Sangat Baik”.

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Tabel 58 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan				
Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Status
2020	85,6%	77,24	90,23%	Baik
2021	77%	85,37%	110,87%	Sangat Baik

Jika dibandingkan dengan Realisasi dan capaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan tahun 2020, realisasi dan capaian tahun 2021 mengalami peningkatan dengan kriteria “**Sangat Baik**”.

b. Perbandingan kinerja tahun 2021 dengan Target RENSTRA 2021-2022

Tabel 59 Perbandingan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan tahun 2021 dengan target RENSTRA 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2021	%Capaian
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	85%	85,37%	100,57%

Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan tahun 2021 telah mencapai target RENSTRA 2021-2024 dengan kriteria “**Baik**”. Masih diperlukan upaya secara berkesinambungan untuk mempertahankan capaian.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT

Tabel 60 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Balai POM di Gorontalo yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2021 dengan Realisasi UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT 2021

Indikator	UPT Klaster 8				
	Balai POM di Gorontalo	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Pangkalpinang
Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	85,37%	43,71%	54,26%	58,95%	62,98%
Target Nasional	60%				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Realisasi **Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan** tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo dan yang terendah adalah Balai POM di Manokwari. Hanya Balai POM di Gorontalo dan Balai POM di Pangkalpinang yang dapat mencapai Target Nasional Indikator UPT 2021,

sedangkan UPT lain di Klaster 8 belum mencapai target Target Nasional Indikator UPT 2021.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Keberhasilan pencapaian indikator Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut :

- Pada saat inspeksi, petugas telah memberikan sosialisasi kepada pelaku usaha untuk melakukan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) atas temuan hasil inspeksi;
- adanya kesadaran dari pelaku usaha untuk melakukan dan melaporkan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) yang telah dilakukan;
- adanya kepedulian lintas sektor untuk menindaklanjuti surat rekomendasi yang dikirimkan oleh Balai POM di Gorontalo.

Selain faktor yang mendukung, pencapaian indikator juga mengalami kendala yakni tidak adanya sanksi yang tegas untuk pelaku usaha yang tidak melakukan dan melaporkan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan adalah :

- Sosialisasi kepada pelaku usaha pada saat inspeksi sarana untuk melakukan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) atas temuan hasil inspeksi;
- Pengiriman Surat tindak lanjut hasil inspeksi langsung kepada pelaku usaha melalui aplikasi *Whatsapp* sehingga surat dapat dengan cepat diterima oleh pelaku usaha;
- Pelaporan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) beserta bukti yang dapat langsung dikirimkan melalui email atau aplikasi *Whatsapp* tanpa pelaku usaha harus datang mengantarkan sendiri ke kantor Balai POM di Gorontalo;
- Monitoring dan evaluasi berkala *feedback* berupa Laporan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) dari pelaku usaha atas surat tindak lanjut hasil inspeksi yang telah dikirimkan oleh Balai POM di Gorontalo;

- Koordinasi baik dan intensif dengan lintas sektor, terutama Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten.
- Inspeksi Bersama dengan Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten kepada sarana produksi dan distribusi obat dan makanan.

f. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 61 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)
Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	1,15	0,15	100% (Efisien)

Dari Tabel di atas dapat dilihat nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan tahun 2021 diperoleh nilai 0,15. Semakin rendah nilai TE maka semakin efisien penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu berkinerja optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

g. Rekomendasi Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Untuk mempertahankan dan meningkat realiasi Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan, maka Balai POM di Gorontalo perlu :

- Meningkatkan pendekatan dan sosialisasi kepada pelaku usaha saat melakukan inspeksi sarana, sehingga pelaku usaha bisa menyadari penuh dan menindaklanjuti hasil inspeksi;
- Lebih intensif melakukan monitoring dan evaluasi terhadap Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) dari pelaku usaha dan terhadap respon tindak lanjut yang dilakukan oleh Lintas Sektor.

3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Tabel 62 Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	% Capaian 2021	Kriteria
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	98%	100%	102,64%	Baik

Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu :

(Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu /

Jumlah permohonan penilaian sertifikasi) x 100%

Keputusan Penilaian Sertifikasi mencakup :

- Surat Rekomendasi Pemenuhan Aspek Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dalam rangka pendaftaran produk Obat Tradisional (OT);
- Surat Rekomendasi Pemenuhan Aspek Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) dalam rangka pendaftaran produk kosmetik;
- Surat Rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar pangan olahan (MD);
- Hasil audit Pedagang Besar Farmasi (PBF) dalam rangka sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB);
- Surat Hasil Inspeksiimportir kosmetik dalam rangka pendaftaran produk impor Kosmetik (SKI); dan
- Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga (PK3).

Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu sudah **berhasil mencapai target** yang ditetapkan yaitu 102,04% dengan kriteria “**Baik**”.

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Tabel 63 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu				
Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Status
2019	100%	100%	100%	Baik
2020	95%	98,04%	115,34%	Sangat Baik
2021	98%	100%	102,04%	Baik

Terdapat peningkatan realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di tahun 2021 dibandingkan tahun 2019 dan 2020 namun terdapat penurunan capaian dikarenakan target tahun 2021 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan target tahun 2020.

b. Perbandingan kinerja tahun 2021 dengan Target RENSTRA 2021-2024

Tabel 64 Perbandingan Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu tahun 2021 dengan target RENSTRA 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2021	%Capaian
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100%	100%	100%

Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu tahun 2021 telah mencapai target RENSTRA 2021-2024 dengan kriteria “**Baik**”. Masih diperlukan upaya secara berkesinambungan untuk mempertahankan capaian tersebut.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT

Tabel 65 Perbandingan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu Tahun 2021 dengan Realisasi UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT 2021

Indikator	UPT Klaster 8				
	Balai POM di Gorontalo	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Pangkalpinang
Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100%	97,16%	100%	100%	100%
Target Nasional	88%				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo, Balai POM di Sofifi, Balai POM di Mamuju dan Balai POM di Pangkalpinang dan yang terendah adalah Balai POM di Manokwari. Seluruh UPT di Klaster 8 telah berhasil mencapai Target Nasional pada indikator ini.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pada tahun 2021, Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu tercapai antara lain karena :

- Petugas Balai POM di Gorontalo telah secara aktif melakukan pembinaan kepada pelaku usaha yang ingin mendaftarkan produk obat dan makanan ke Badan POM;
- Petugas Balai POM di Gorontalo dan cepat tanggap menindaklanjuti permohonan inspeksi/audit dalam rangka sertifikasi;
- Pada saat audit sertifikasi, petugas Balai POM di Gorontalo aktif memberikan alternatif solusi perbaikan atas temuan, sehingga pelaku usaha dapat dengan mudah melakukan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP);
- Adanya kemudahan dalam melakukan konsultasi Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) atas temuan hasil audit sertifikasi secara *online* sehingga mempercepat proses sertifikasi.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu adalah:

- Program pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM);
- Peningkatan kompetensi petugas dari Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten sebagai Petugas Pengawas Obat dan Makanan di Kota/Kabupaten atau disebut *District Food Inspector (DFI)*;
- Peningkatan kompetensi petugas dari Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten sebagai Petugas Penyuluh Obat dan Makanan (PKP);
- Peningkatan kompetensi petugas Balai POM di Gorontalo sebagai inspektur CPKB;
- Tindaklanjut permohonan inspeksi/audit dalam rangka sertifikasi yang selalu berpedoman pada *timeline* sertifikasi tiap komoditi;
- Alternatif solusi perbaikan atas temuan pada saat audit sertifikasi untuk memudahkan pelaku usaha melakukan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP);
- Konsultasi secara *online* Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) dengan petugas Balai POM di Gorontalo.

f. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 66 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	1,06	0,06	100% (Efisien)

Dari Tabel di atas dapat dilihat nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu tahun 2021 diperoleh nilai 0,06. Semakin rendah nilai TE maka semakin efisien penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu berkinerja optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

g. Rekomendasi Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Berdasarkan evaluasi sebelumnya, untuk mempertahankan dan meningkatkan realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu, maka Balai POM di Gorontalo perlu mengembangkan program yang menunjang pencapaian indikator ini misalnya :

- Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor agar informasi terbaru terkait kebijakan dan peraturan Badan POM dapat dipahami sehingga lintas sektor mampu memberikan informasi yang tepat kepada pelaku usaha;
- Lebih aktif memberikan informasi tentang pelayanan sertifikasi melalui berbagai media.

4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Tabel 67 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	% Capaian 2021	Kriteria
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	55%	53,33%	96,96%	Baik

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan :

(Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan /

Target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Sarana Produksi Obat dan Makanan dalam wilayah pengawasan Balai POM di Gorontalo yang diinspeksi meliputi :

- Industri Obat Tradisional (IOT);
- Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT);
- Industri Kosmetik Golongan B;
- Industri Pangan Olahan (MD); dan
- Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)/Usaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Makna dari Memenuhi Ketentuan (MK) adalah :

- Tidak ada temuan kritis atau tidak lebih dari 5 temuan major;
- Kategori hasil inspeksi berada pada Level A atau B untuk Industri Pangan Olahan (MD)
- Kategori hasil inspeksi berada Level I atau II untuk Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP);
- Tindak lanjut hasil inspeksi berupa Perbaikan.

Pada tahun 2021 dilakukan inspeksi terhadap 45 sarana produksi di wilayah Provinsi Gorontalo oleh petugas Balai POM di Gorontalo, dengan hasil 24 sarana produksi Memenuhi Ketentuan (MK) dan sebanyak 21 sarana masih belum atau Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) sehingga diperoleh perhitungan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2021 adalah sebesar 53,33%.

Dengan demikian, capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 96,96% walaupun masih dalam kriteria “**Baik**”, makamasih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target tercapai ditahun mendatang.

a. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Tabel 68 Perbandingan realisasi dan capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan				
Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Status
2019	42%	65,85%	156,79%	Tidak dapat disimpulkan
2020	50%	45,83%	91,66%	Baik
2021	55%	53,33%	96,96%	Baik

Jika dibandingkan dengan tahun 2020, baik target, realisasi dan capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan mengalami peningkatan dengan kriteria “**Baik**”. Dan jika dibandingkan capaian

tahun 2019, capaian tahun 2021 mengalami penurunan, walaupun masih dalam kriteria “Baik”, dari target dan realisasi tahun 2019 ke tahun 2021 mengalami peningkatan.

b. Perbandingankinerja tahun 2021 dengan Target RENSTRA 2021-2024

Tabel 69 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2021 dengan target RENSTRA 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2021	%Capaian
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	70%	53,33%	76,19%

Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2021 belum mencapai target RENSTRA tahun 2024 dengan kriteria cukup. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target RENSTRA tahun 2024 dapat tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT

Tabel 70 Perbandingan Realisasi Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT

Indikator	UPT Klaster 8				
	Balai POM di Gorontalo	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Pangkalpinang
Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	53,33%	53,52%	46,51%	57,69%	60,66%
Target Nasional	55%				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM di Pangkalpinang dan yang terendah adalah BPOM di Sofifi. Hanya Balai POM di Mamuju dan Balai POM di Pangkalpinang yang berhasil mencapai Target Nasional pada indikator ini.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan adalah:

- Inspektur Pangan, Inspektur CPOTB, Inspektur CPKB, Petugas PKP dan petugas Balai POM Gorontalo lainnya telah secara aktif melakukan pembinaan kepada pelaku usaha;
- pada saat inspeksi rutin sarana produksi, petugas Gorontalo secara aktif memberikan alternatif solusi perbaikan atas temuan, sehingga pelaku usaha tidak terkendala Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP)
- Konsultasi Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) atas temuan hasil inspeksi rutin dapat dilakukan secara online sehingga mempermudah dan mempercepat Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan.
- Adanya Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk pemerintah Kota/Kabupaten sehingga dapat dilakukan pembinaan yang intensif terhadap sarana produksi obat dan makanan.

Walaupun capaian indikator ini masih dalam kriteria Baik, namun realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2021 belum mencapai target yang ditetapkan, yang disebabkan oleh:

- Kondisi pandemi Covid-19 yang membatasi inspeksi secara langsung/*on site*/ luar jaringan (*luring*);
- Kondisi pandemi Covid-19 mengakibatkan sarana produksi mengalami kesulitan dalam melakukan perbaikan terutama perbaikan atas temuan yang membutuhkan dana.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan adalah:

- Program pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM);
- Peningkatan kompetensi petugas dari Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten sebagai Petugas Pengawas Obat dan Makanan di Kota/Kabupaten atau disebut *District Food Inspector (DFI)*;
- Peningkatan kompetensi petugas dari Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten sebagai Petugas Penyuluh Obat dan Makanan (PKP);

- Peningkatan kompetensi petugas Balai POM di Gorontalo sebagai Inspektur CPKB;
- Peningkatan kompetensi petugas Balai POM di Gorontalo sebagai Inspektur CPOTB;
- Peningkatan kompetensi petugas Balai POM di Gorontalo sebagai Inspektur Pangan;
- Tindaklanjut permohonan inspeksi/audit dalam rangka sertifikasi yang selalu berpedoman pada *timeline* sertifikasi tiap komoditi;
- Alternatif solusi perbaikan atas temuan pada saat audit sertifikasi untuk memudahkan pelaku usaha melakukan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP);
- Konsultasi secara *online* Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) dengan petugas Balai POM di Gorontalo.

f. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 71 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	1,06	0,06	100% (Efisien)

Dari Tabel di atas dapat dilihat nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2021 diperoleh nilai 0,06. Semakin rendah nilai TE maka semakin efisien penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu berkinerja optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

g. Rekomendasi Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Berdasarkan hasil evaluasi dimana capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan perlu ditingkatkan dan menyikapi kondisi pandemi Covid-19 yang masih belum berakhir maka perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- Mengawal ketat perencanaan inspeksi sarana setiap bulan dengan mempertimbangkan penyerapan anggaran, pencapaian target dan protokol

kesehatan, serta kebijakan pemerintah setempat dan Badan POM terkait pengendalian penyebaran virus Covid-19;

- melakukan evaluasi dan monitoring terhadap Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) yang disampaikan oleh sarana sebagaitindak lanjut/*feedback* atas Keputusan/Rekomendasi Hasil inspeksi yang dilakukan oleh Balai POM di Gorontalo;
- melakukan pertemuan evaluasi internal secara periodik untuk membahas *update* peraturan, petunjuk teknis serta hasil inspeksi yang telah berjalan, sehingga dapat meminimalisir permasalahan dilapangan terutama untuk inspeksi yang dilakukan secara luring, permasalahan terkait protokol kesehatan yang diterapkan oleh pelaku usaha yang dapat mempengaruhi kelancaran inspeksi,sertamembahas pencapaian target inspeksi sarana produksi.

5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2021

Tabel 72 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	% Capaian 2021	Kriteria
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	63%	67,87%	107,73%	Baik

Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan:

(Jumlah Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan /

Target jumlah Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Sarana Sarana Distribusi Obat dan Makanan dalam wilayah pengawasan Balai POM di Gorontalo yang diinspeksi meliputi :

- Sarana Distribusi Obat : Instalasi Farmasi Pemerintah dan Pedagang Besar Farmasi (PBF);
- Sarana Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan (OTSK) : Distributor OTSK, Stockis, Pengecer OTSK (termasuk Apotek dan Toko Obat);

- Sarana Distribusi Kosmetik : Distributor Kosmetik, Ritel Kosmetik Supermarket, Hipermarket, Minimarket, Toko, Kios, Warung), Salon, Klinik Kecantikan
- Sarana Distribusi Pangan : Distributor Pangan dan Ritel Pangan (Supermarket, Hipermarket, Minimarket, Toko, Kios, Warung);
- Sarana Pelayanan Kefarmasian : Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, Apotek dan Toko Obat

Target Sarana Distribusi yang diinspeksi setiap tahun adalah berdasarkan kajian risiko dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada :

- 1) Pedoman Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Obat;
- 2) Pedoman Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik;
- 3) Pedoman Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Pangan;
- 4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian.

Realisasi Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan diperoleh dari hasil inspeksi oleh petugas Balai POM di Gorontalo kepada 831 sarana dengan hasil 564 sarana MK dan 267 sarana TMK. Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di wilayah pengawasan Balai POM di Gorontalo berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 67,87% dengan kriteria **“Baik”**.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Tabel 73 Perbandingan realisasi dan capaian Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dengan Tahun 2020

Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan				
Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Status
2019	56,67%	66,67%	117,64	Baik
2020	60%	60,32%	100,53%	Baik
2021	63%	67,87%	107,73%	Baik

Jika dibandingkan dengan tahun 2020, baik target, realisasi dan capaian Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan mengalami peningkatan dengan kriteria **“Baik”**. Dan jika dibandingkan capaian tahun 2019, capaian tahun 2021 mengalami penurunan, walaupun masih dalam

kriteria “**Baik**”, dari target dan realisasi tahun 2019 ke tahun 2021 mengalami peningkatan.

b. Perbandingan kinerja tahun 2021 dengan Target RENSTRA 2021-2024

Tabel 74 Persentase Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan tahun 2021 dengan target RENSTRA 2024

Indikator	Target 2024	Realisasi 2021	%Capaian
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan	71%	67,87%	95,59%

Realisasi Persentase Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan tahun 2021 belum mencapai target RENSTRA tahun 2024 dengan kriteria baik. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target RENSTRA tahun 2024 dapat tercapai.

c. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2021 dengan Realisasi Kinerja UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT

Tabel 75 Perbandingan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan Tahun 2021 dengan Realisasi UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT 2021

Indikator	UPT Klaster 8				
	Balai POM di Gorontalo	Balai POM di Manokwari	Balai POM di Sofifi	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Pangkalpinang
Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	67,87%	78,79%	72,25%	58,14%	56,21%
Target Nasional	63%				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2021 yang tertinggi adalah Balai POM di Manokwari dan yang terendah adalah Balai POM di Pangkalpinang.

d. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2021 adalah:

- Pengawasan Sarana Distribusi Obat lebih difokuskan pada sarana yang mengelola vaksin Covid-19 dan obat *Emergency Use Authorization (EUA)*;
- pengawasan Sarana Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan lebih difokuskan pada sarana yang mengelola produk obat tradisional dan suplemen kesehatan untuk penanganan Covid-19;
- kondisi pandemi Covid-19 menyebabkan target pemeriksaan Sarana Distribusi Obat dan Makanan dialihkan kepada sarana-sarana dengan risiko rendah hingga menengah;
- saat inspeksi rutin Sarana Distribusi, petugas secara aktif menyarankan alternatif solusi perbaikan atas temuan, sehingga pelaku usaha tidak terkendala melakukan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP);
- Konsultasi Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) atas temuan hasil inspeksi rutin dapat dilakukan secara online sehingga mempermudah dan mempercepat tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan adalah:

- Peningkatan kompetensi petugas Balai POM di Gorontalo tentang pengelolaan vaksin;
- Pelatihan kepada penanggung jawab vaksin dan obat di semua sarana pelayanan kefarmasian pemerintah;
- Pendampingan dalam pengelolaan vaksin;
- Balai POM di Gorontalo pada tahun 2021 telah diundang menjadi narasumber pada kegiatan yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota atau Organisasi Profesi, memberikan pengetahuan tentang pengelolaan obat yang baik dan benar.
- petugas secara aktif memberikan alternatif solusi perbaikan atas temuan pada saat inspeksi rutin, sehingga pelaku usaha tidak terkendala tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan (TPTP);
- Konsultasi tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan (TPTP) atas temuan hasil inspeksi rutin dapat dilakukan secara online.

f. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 76 Tabel tingkat Efisiensi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	1,12	0,12	100% (Efisien)

Dari Tabel di atas dapat dilihat nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2021 diperoleh nilai 0,12. Semakin rendah nilai TE maka semakin efisien penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu berkinerja optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

g. Rekomendasi Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Berdasarkan hasil evaluasi dimana capaian Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan perlu ditingkatkan dan menyikapi kondisi pandemi Covid-19 yang masih belum berakhir maka perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- Mengawal ketat perencanaan inspeksi sarana setiap bulan dengan mempertimbangkan penyerapan anggaran, pencapaian target dan protokol kesehatan, serta kebijakan pemerintah setempat dan Badan POM terkait pengendalian penyebaran virus Covid-19;
- melakukan evaluasi dan monitoring terhadap Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) yang disampaikan oleh sarana sebagai tindak lanjut/*feedback* atas Keputusan/Rekomendasi Hasil inspeksi yang dilakukan oleh Balai POM di Gorontalo;
- melakukan pertemuan evaluasi internal secara periodik untuk membahas *update* peraturan, petunjuk teknis serta hasil inspeksi yang telah berjalan, sehingga dapat meminimalisir permasalahan dilapangan terutama untuk inspeksi yang dilakukan secara luring, permasalahan terkait protokol kesehatan yang diterapkan oleh pelaku usaha yang dapat mempengaruhi kelancaran inspeksi, serta membahas pencapaian target inspeksi sarana produksi.

- Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat terkait memilih produk obat dan makanan yang aman dan bermutu;
- Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada pelaku usaha terkait Peraturan Perundangundangan yang mengatur tentang penyaluran obat dan makanan.

6. Indeks Pelayanan Publik di BPOM Gorontalo

Indeks Pelayanan Publik dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM. Adapun kategori kategori penilaian sebagai berikut :

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik dilingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
- 2) Profesionalitas SDM (18%);
- 3) Sarana Prasarana (15%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
- 5) Konsultasidan Pengaduan(15%);
- 6) Inovasi(7%).

Tabel 77 Indeks Pelayanan Publik di BPOM Gorontalo

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
-------------------	--------	-----------	-----------	----------

Indeks Pelayanan Publik	4,11	3,83	93.19%	Baik
-------------------------	------	------	--------	------

Pada Tahun 2021 BPOM di Gorontalo mendapat nilai indeks Pelayanan Publik sebesar 3,83 dengan kategori **baik**. Realisasi Indeks Pelayanan Publik tersebut **belum mencapai target** yang ditetapkan yaitu 4,11 dengan capaian 93,19% dengan kategori **baik**.

- a. **Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada).**

Tabel 78 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahun 2020		3,63		Baik
Tahun 2021	4,11	3,83	93.19%	Baik

Pada Tahun 2021 realisasi Indeks Pelayanan Publik BPOM di Gorontalo mengalami peningkatan hal ini antara lain didukung oleh berbagai kebijakan, perbaikan dan pengembangan inovasi yang terus dilakukan.

- b. **Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.**

Tabel 79 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
	2024	2021	CAPAIAN
Indeks Pelayanan Publik (IPP)	4,55	3,83	84,17

Dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2024 realisasi Indeks Pelayanan Publik pada Tahun 2021 belum mencapai target dengan kategori **Cukup**. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya perbaikan dan pengembangan yang berkesinambungan untuk mencapai Indeks Pelayanan Publik sesuai target Renstra Tahun 2024

- c. perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 80 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

INDIKATOR KINERJA	B POM Gorontalo	B POM Manokwari	B POM Sofifi	B POM Pangkalpinang	B POM Mamuju
Indeks Pelayanan Publik (IPP)	3,83	4,11	4,22	4,39	4,35
Target Nasional	4,16				

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dibandingkan dengan Balai lain yang setara, Indeks Pelayanan Publik paling tinggi diperoleh oleh B POM Pangkalpinang sedangkan paling rendah oleh B POM di Gorontalo. Indeks Pelayanan Publik yang diperoleh B POM di Gorontalo dan B POM Manokwari belum memenuhi target Nasional.

- d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan
- Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam rangka meningkatkan Indeks Pelayanan Publik beberapa hal yang telah dilakukan :
1. Penyelenggaraan Forum Konsultasi Publik secara berkala untuk membina hubungan yang baik dengan lintas sektor dan pengguna layanan. Di samping itu Forum Konsultasi Publik juga merupakan media untuk mendapatkan masukan dari Lintas Sektor dan Pengguna Layanan untuk keperluan pembuatan kebijakan agar sesuai dengan keinginan pelanggan
 2. Penataan *lay out* ruangan pelayanan publik untuk memberikan rasa nyaman bagi pengguna layanan yang akan mendapatkan pelayanan langsung

3. Pengembangan inovasi pelayanan seperti aplikasi *tracking* pengujian sampel pihak ketiga, dan inovasi Si Petung (Pelanggan Beruntung) yaitu pemberian apresiasi bagi pelanggan yang ditentukan secara acak setiap bulan
 4. Peningkatan profesionalisme SDM pemberi layanan dengan membuat sistem *reward* dan *punishmen* bagi petugas pemberi layanan.
 5. Penyediaan *snack* bagi pengguna layanan
- e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.**
- Keberhasilan BPOM di Gorontalo memperoleh predikat Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi pada Tahun 2020 memberikan motivasi tersendiri bagi seluruh pegawai untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dan pengguna layanan. Semangat tersebut diharapkan terus dapat dipertahankan dan dibina sehingga dapat meningkatkan citra positif Layanan Publik BPOM di Gorontalo.
- f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.**

Tabel 81 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE
Indeks Pelayanan Publik (IPP) BPOM di Gorontalo	0.9382	-0.0618	75 % (Efisien)

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Indeks Pelayanan Publik (IPP) BPOM di Gorontalo adalah 75 % (**Efisien**).

- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)**

Dalam rangka meningkatkan Indeks Pelayanan Publik BPOM di Gorontalo upaya perbaikan yang akan dilakukan adalah : penerapan

pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani, pengembangan inovasi pelayanan publik yang dapat mendekatkan dan mempermudah bagi pengguna layanan, melakukan survey pelayanan publik secara berkala untuk mendapatkan gambaran keinginan pelanggan yang sangat bersifat dinamis.

Melakukan sosialisasi Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2017 tentang Pendapatan Negara Bukan Pajak di Lingkungan Badan POM. Hal ini perlu dilakukan untuk memberikan informasi biaya layanan yang masih dianggap mahal oleh pengguna layanan pengujian pihak ketiga.

Sasaran Kegiatan 5

Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo

Sasaran kegiatan 5 yaitu Meningkatkan efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo yang merupakan *internal process perspektif*, terdiri dari 4 indikator kegiatan yaitu Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo, Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Jumlah desa pangan aman, Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya.

1. Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Pelaksanaan pengukuran atas Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif menggunakan *tools* pada *link* yang telah disiapkan terhadap minimal 30 orang responden yang pernah mengikuti atau menerima KIE

Obat dan Makanan melalui berbagai media. Pengukuran indeks efektifitas KIE terdiri atas 4 (empat) aspek yaitu penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE, pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima, penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE, serta minat masyarakat terhadap informasi obat dan makanan.

Tabel 82 Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif	97,00	97,85	100,88 %	Baik

Realisasi Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif pada tahun 2021 adalah 97,85. Capaian Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif pada tahun 2021 telah **mencapai target** yang telah ditetapkan dengan capaian sebesar 100,88 % dengan kriteria **Baik**

- a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada).

Tabel 83 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahun2020	92.97	97.12	104.46	Baik
Tahun2021	97,00	97,85	100,88 %	Baik

Dibandingkan tahun 2020, realisasi Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif pada tahun 2021 mengalami peningkatan dan menunjukkan capaian dengan kriteria **Baik**.

- b. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 84 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
-------------------	-------------	----------------	-----------

Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif	99,00	97,85	98,83
---	-------	-------	-------

Dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2024 realisasi Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif pada Tahun 2021 **belum mencapai target** dengan kategori **Baik**. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya perbaikan dan pengembangan yang berkesinambungan untuk mencapai Indeks Pelayanan Publik sesuai target Renstra Tahun 2024

- c. **Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).**

Tabel 85 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Manokwari	BPOM Sofifi	BPOM Pangkalpinang	BPOM Mamuju
<i>Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif</i>	97,85	97,19	94,82	92,63	95,93
Target Nasional	92,00				

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh Balai telah memenuhi target Nasional Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif. Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif paling tinggi diperoleh oleh BPOM Gorontalo. Sedangkan unit kerja dengan realisasi Tingkat KIE

Obat dan Makanan yang efektif paling rendah oleh BPOM di Pangkalpinang

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Kegiatan KIE dengan secara tatap muka langsung merupakan salah satu metode KIE yang masih menjadi pilihan. Hal ini karena metode tatap muka langsung memiliki keunggulan dari segi kualitas interaksi dengan sasaran. Oleh karena itu BPOM Gorontalo melakukan penyesuaian – penyesuaian agar KIE dengan metode tatap muka langsung tetap bisa dilaksanakan.

Di samping itu ragam metode KIE melalui Media sosial juga tetap dioptimalkan untuk memberikan pilihan sumber informasi bagi masyarakat. Desain yang sesuai dan informasi yang menarik merupakan upaya yang dilakukan untuk memastikan informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh masyarakat.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Beberapa kegiatan yang menunjang capaian Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif yang dilakukan adalah :

- a. Kegiatan KIE maupun Bimtek dilakukan dengan metode jemput bola langsung ke sasaran untuk menyasati kondisi pandemi dimana terdapat pembatasan kegiatan masyarakat
- b. Pelibatan berbagai komunitas dan elemen dalam proses KIE seperti Kader Pangan Aman BPOM, anggota Pramuka Saka POM, maupun tokoh masyarakat
- c. Pemanfaatan media cetak maupun elektronik mudah diakses oleh masyarakat sebagai sarana penyampaian KIE
- d. Pemanfaatan AdSense Google sebagai media promosi kegiatan BPOM Gorontalo

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 86 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE
Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif	1.015611	0.015611	100 % (Efisien)

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif BPOM di Gorontalo adalah 100 % (**Efisien**)

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Dalam rangka peningkatan kinerja Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif ke depannya salah satu metode yang akan dilakukan adalah KIE dengan pendekatan kearifan lokal. Misalnya menggunakan bahasa / istilah dan seni budaya setempat agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat Gorontalo.

2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan Pangan Jajanan yang Dikonsumsi oleh Anak Usia Sekolah (PJAS) terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap guru dan orang tua sebagai kader keamanan pangan sekolah. Selain itu dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan. Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah. Tahapan intervensi keamanan PJAS yaitu (1) Advokasi Lintas Sektor, (2) Sosialisasi Keamanan Pangan, (3) Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah, (4) Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan, (5) Monitoring

Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah, dan (6) Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman.

Pelaksanaan intervensi Keamanan PJAS tahun 2021 dilaksanakan di Kabupaten Gorontalo sebanyak 11 sekolah, Kabupaten Pohuwato sebanyak 10 sekolah dan Kabupaten Bone Bolango sebanyak 4 sekolah *carry over* dan 16 sekolah pengawalan tahun 2020. Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman adalah 41 sekolah. Capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman **melebihi target** dengan capaian 102,5 % dengan kategori **Baik**.

Tabel 87 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak	40	41	102,5 %	Baik

Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2021 adalah 41 sekolah. Capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tersebut telah **mencapai target** yang telah ditetapkan dengan capaian sebesar 102,5 % dengan kriteria **Baik**

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Tabel 88 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahun 2020	16	16	100%	Baik
Tahun 2021	40	41	102,5 %	Baik

Target Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman pada Tahun 2021 lebih besar dibandingkan Tahun 2020 karena target tahunan merupakan akumulasi dari tahun sebelumnya.

Target merupakan *cascading* dari target nasional dengan menyesuaikan kemampuan SDM pada setiap unit kerja.

b. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2021 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 89 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2021 dengan target

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	%
	2024	2021	CAPAIAN
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	76	40	52,63

Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra Tahun 2024. Bila dibandingkan dengan target Renstra pada tahun 2024 capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman adalah 52,63 dengan kriteria **Kurang** dikarenakan target Renstra merupakan target kumulatif dari tahun sebelumnya.

c. perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 90 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Manokwari	BPOM Sofifi	BPOM Pangka lpinang	BPOM Mamuju
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	41	40	40	40	40
Target Nasional	Merupakan kumulatif dari target seluruh unit kerja				

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa BPOM Gorontalo memiliki realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman lebih besar dibandingkan dengan Balai lain yang setara. Balai yang lain memiliki realisasi yang Jumlah Sekolah Pangan

Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman yang diintervensi yaitu sebanyak 40 sekolah. Terdapat kelebihan 1 sekolah yang diintervensi karena adanya salah satu sekolah yang antusias dan berminat untuk mengikuti kegiatan ini.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Kondisi pandemi menyebabkan kegiatan pembelajaran tatap muka belum dilaksanakan secara penuh. Hal ini menyebabkan tidak semua siswa mendapat sosialisasi terkait keamanan pangan anak usia sekolah. Kondisi kantin sekolah juga pada umumnya tidak terpelihara / tidak buka. Hal ini menyebabkan dilakukan beberapa penyesuaian dalam pelaksanaan kegiatan.

Pemberian paket edukasi sangat membantu keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Pemberian buku edukasi 5 kunci keamanan pangan, banner edukasi keamanan pangan, stiker keamanan pangan, celemek keamanan pangan kepada petugas kantin dapat memudahkan siswa dan pengelola kantin dapat mengakses informasi tentang keamanan pangan di sekolah walaupun pada masa pembatasan kegiatan pembelajaran tatap muka.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Walaupun pandemi masih berlangsung, antusias dan komitmen sekolah dalam menerapkan keamanan pangan melaksanakan kegiatan sangat tinggi. Hal tersebut bisa dilihat pada saat monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah dimana seluruh sekolah yang telah diintervensi telah membentuk tim keamanan pangan sekolah dan membuat kebijakan keamanan pangan sekolah. Selanjutnya seluruh sekolah juga telah membuat rencana aksi keamanan pangan sekolah yang diterapkan di sekolah maupun lingkungan sekitar sekolah.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 91 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	1.0121	0.0121	100 % (Efisien)

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman adalah 100 % (**Efisien**)

h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Pendampingan dan pengawalan kegiatan perlu terus ditingkatkan agar sekolah dapat terus menerapkan keamanan pangan di sekolah dan lingkungan sekitar sekolah.

1. Jumlah Desa Pangan Aman

Desa Pangan Aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Peran pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mewujudkan kemandirian desa dalam mengimplementasikan keamanan pangan di desa.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan $IDM > 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan $IDM > 0.599$ dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

1. Kader keamanan pangan desa yang aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa

3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain.

Tahapan program desa pangan aman yaitu (1) Advokasi Kelembagaan Desa, (2) Pengadaan gimmick, rapid test kit, (3) Pengawasan Desa, (4) Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), (5) Bimtek Komunitas Desa, (6) Fasilitasi Keamanan Pangan, (7) Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan, (8) Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor), dan (9) Lomba Desa Pangan Aman.

Pelaksanaan intervensi Desa Pangan Aman tahun 2021 dilaksanakan di Kabupaten Gorontalo sebanyak 4 desa, Kabupaten Pohuwato sebanyak 2 desa dan Kabupaten Bone Bolango sebanyak 6 desa pengawasan tahun 2020. Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman telah memenuhi target dengan kriteria Baik

Tabel 92 Jumlah Desa Pangan Aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah Desa Pangan Aman	12	12	100	Baik

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2021 adalah 12 desa. Capaian Jumlah Desa Pangan Aman tersebut telah **mencapai target** yang telah ditetapkan dengan capaian sebesar 100 % dengan kriteria **Baik**.

- a. **Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada).**

Tabel 93 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahun 2020	5	6	120%	Baik
Tahun 2021	12	12	100 %	Baik

Target

Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2020 mengalami pengurangan dari 6 menjadi 5 Desa terkait kondisi pandemi, namun demikian realisasi

tetap tercapai sesuai target awal tahun sebanyak 6 Desa. Pada tahun 2021 realisasi Jumlah Desa Pangan Aman mencapai target dengan kriteria **Baik**

- b. **Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.**

Tabel 94 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Jumlah Desa Pangan Aman	31	12	38,70

Realisasi Jumlah Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra Tahun 2024. Bila dibandingkan dengan target Renstra pada tahun 2024 capaian Jumlah Desa Pangan Aman adalah 38,70 dengan kriteria **Sangat Kurang**. Hal ini disebabkan target Renstra merupakan target kumulatif dari tahun sebelumnya, sehingga target Tahun 2024 tersebut akan semakin bertambah setiap tahun sesuai dengan jumlah Desa yang telah diintervensi setiap tahunnya.

- c. **perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).**

Tabel 95 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Manok wari	BPOM Sofifi	BPOM Pangkal pinang	BPOM Mamuju
Jumlah Desa Pangan Aman	12	8	12	12	12
Target Nasional	Merupakan kumulatif dari target seluruh unit kerja				

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa BPOM Gorontalo memiliki realisasi Jumlah Desa Pangan Aman yang sama dengan Balai POM Sofifi, Balai POM Pangkalpinang dan Balai POM Mamuju . Hanya Balai POM Manokwari yang memiliki realisasi terget yang lebih rendah yaitu 8 Desa. Hal ini menyesuaikan dengan target yang sudah diberikan oleh pusat kepada setiap unit kerja.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Kegiatan intervensi desa pangan aman yang telah dilakukan sampai pada tahun 2021 adalah audiensi dan advokasi secara luring bertahap kepada lintas sektor dan Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Pohuwato dan Kabupaten Gorontalo, Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa, Bimtek Komunitas, Fasilitasi I dan II, Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan, Pengawalan desa terintervensi tahun sebelumnya serta Monitoring dan Evaluasi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat untuk menghindari penularan Covid-19 di tengah pandemi yang masih sedang berlangsung.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Salah satu hal penting yang diharapkan dari program ini adalah keberlanjutan program intervensi yang telah dilakukan yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten/Kota setempat. Oleh karena itu komitmen dan dukungan dari Pemerintah Daerah baik Pemerintah Kabupaten/Kota, Kecamatan maupun Desa untuk mengalokasikan anggaran Desa secara mandiri menjadi sangat penting.

Pengawasan Desa yang telah diintervensi pada tahun – tahun sebelumnya juga menjadi hal yang sangat penting untuk keberlanjutan program ini.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 96 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE
Jumlah Desa Pangan Aman	1.001642	0.001642	100 % (Efisien)

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Jumlah Desa Pangan Aman adalah 100 % (**Efisien**)

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Dalam rangka perbaikan dan keberlanjutan program Desa Pangan Aman maka dukungan dan komunikasi positif yang telah terbangun dengan pemerintah daerah, kader keamanan pangan maupun komunitas desa pangan aman perlu terus dijaga. Perlu dilakukan *refreshing* pengetahuan dan pemberdayaan kader dalam bentuk pelibatan kader pada program dan kegiatan yang berkenaan dengan Desa Pangan Aman.

2. Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan di Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo dengan total target sebanyak 1 pasar.

Tabel 97 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	2	2	100 %	Baik

Realisasi Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya pada tahun 2021 adalah 2 pasar. Capaian Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya tersebut telah **mencapai target** yang telah ditetapkan dengan capaian sebesar 100 % dengan kriteria **Baik**

- a. **Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada).**

Tabel 98 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada)

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahun 2020	1	1	100 %	Baik
Tahun 2021	2	2	100 %	Baik

Realisasi Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya telah tercapai sesuai target sebanyak 1 Pasar dengan kriteria **Baik**

- b. **Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.**

Tabel 99 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	6	2	33,33 %

Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2021 **belum mencapai** target Renstra Tahun 2024. Bila dibandingkan dengan target Renstra pada tahun 2024 capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah 33,33 % dengan kriteria **Sangat Kurang**. Hal ini disebabkan target Renstra merupakan target kumulatif dari tahun sebelumnya, sehingga target Tahun 2024 tersebut akan

semakin bertambah setiap tahun sesuai dengan jumlah Pasar yang diintervensi setiap tahunnya

- c. perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).**

Tabel 100 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja)

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Manokwari	BPOM Sofifi	BPOM Pangkalpinang	BPOM Mamuju
Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	2	4	4	4	2
Target Nasional	Merupakan kumulatif dari target seluruh unit kerja				

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa BPOM Gorontalo dan BPOM Mamuju memiliki realisasi Jumlah Desa Pangan Aman yang sama sebanyak 2 Pasar. Sedangkan BPOM Manokwari, BPOM Sofifi, BPOM Pangkalpinang memiliki realisasi target yang lebih banyak yaitu 4 Pasar. Target ini menyesuaikan dengan target yang sudah ditetapkan oleh direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha BPOM kepada setiap unit kerja.

- d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan**

Pelaksanaan sampling dan pengujian dilakukan sepenuhnya secara mandiri oleh petugas pasar dari Dinas Perindag Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan test cepat terdapat sampel pangan yang positif cemaran bakteri E. coli dan koliform. Sedangkan untuk pengujian bahan berbahaya lainnya semuanya memenuhi syarat. Sebagai tindak lanjut maka dilakukan penyuluhan kepada pedagang pasar tentang hygiene dan sanitasi.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Adanya dukungan dan komitmen dari Pemerintah Daerah sangat membantu kelancaran dan keberlangsungan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Kerjasama dan komitmen yang baik juga terbangun antara petugas pasar dan pedagang pasar untuk bersama – sama mewujudkan keamanan pangan di pasar yang dilakkan intervensi.

f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 101 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE
Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	1.065133	0.065133	100 % (Efisien)

Berdasarkan tabel penggunaan sumber daya dapat disimpulkan bahwa capaian tingkat efisiensi penggunaan anggaran dalam rangka pencapaian kinerja Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya adalah 100 % (**Efisien**)

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Dalam rangka perbaikan dan keberlanjutan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas maka dukungan dan komunikasi positif yang telah terbangun dengan pemerintah daerah, kader keamanan pangan maupun petugas pasar pangan aman perlu terus dijaga. Perlu dilakukan *refreshing* pengetahuan dan pemberdayaan kader dalam bentuk pelibatan kader pada program dan kegiatan yang berkenaan dengan Pasar Pangan Aman.

Sasaran Kegiatan 6

Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di wilayah Kerja BPOM di Gorontalo

Sasaran kegiatan 6 yaitu Meningkatkan efektivitas Pemeriksaan Produk dan Pengujian Obat dan Makanan di wilayah Kerja BPOM di Gorontalo, terdiri dari 2 indikator kegiatan yaitu persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar, persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar

1. persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 102 persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar	100	100	100%	Baik

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = A + B / 2$$

$$A = (\text{Jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat}) \times 100\%$$

$$B = (\text{Jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat}) \times 100\%$$

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Sampel Regionalisasi. Sesuai standar

adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 diperoleh dari total jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar oleh BPOM Gorontalo sebanyak 1051 sampel yang diuji, seluruh sampel bisa diuji sesuai standar. Capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dengan kriteria “baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Tabel 103 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahun2020	95	95,22	100,23 %	Baik
Tahun2021	100	100	100%	Baik

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 104 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATORKINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIA	KRITERIA
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuaistandar	100	100	100 %	Baik

Realisasi presentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 sudah melampaui target renstra tahun 2024, sehingga perlu dilakukan evaluasi penyesuaian target renstra.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKUBPOM atau capaian nasional

Tabel 105 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKUBPOM atau capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM PangkalPinang	BPOMM amuju	BPOM Sofifi	BPOM Manokwari
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji	100%	100%	100%	55,93%	85,27%
Target IKU BPOM	85 %				

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM Pangkalpinang dan yang terendah adalah BPOM Sofifi. BPOM Gorontalo, BPOM Pangkalpinang, dan BPOM Mamuju dan BPOM Manokwari telah berhasil mencapai target IKU BPOM, sedangkan BPOM Sofifi belum mencapai target IKU BPOM tahun 2021.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 106 Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	IE	TE	CAPAIAN TE
-------------------	----	----	------------

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1,05	0,05	100%
--	------	------	------

Dari Tabel di atas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh nilai 0,05. Semakin rendah nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang dilakukan oleh BPOM Gorontalo untuk yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain :

- Kegiatan pengembangan kompetensi dengan mengikuti berbagai pelatihan secara daring maupun luring baik yang diselenggarakan oleh PPPOMN maupun oleh pihak Eksternal
- Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding dari provider internal oleh P3OMN Badan POM RI
- Pemastian bahwa metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan Verifikasi Metode Analisa
- Upaya penjaminan peralatan/instrumen yang digunakan dalam uji memberikan hasil pengukuran sesuai telah dilakukan dengan kalibrasi baik internal oleh P3OMN maupun pihak eksternal
- Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian
- Pemanfaatan Alat Sarana Prasarana laboratorium serta manajemen penjadwalan WFO WFH yang optimal memberikan pengaruh pada ketercapaian target kinerja mengingat beberapa staf pengujian juga menjadi penguji sampel Covid.

- g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan evaluasi sebelumnya, telah dilakukan usaha pemenuhan pengujian Sesuai standar dengan pemenuhan baku pembanding, Pemeliharaan instrument dan reagensia/media melalui optimalisasi anggaran yang ada. Selain itu, untuk menyelesaikan semua target pengujian sampel juga dilakukan pengaturan jadwal WFO dan WFH bagi penguji secara fleksibel dengan tetap menerapkan protokol kesehatan mengingat saat ini masih dalam masa pandemi

.A.6.2. persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar

2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

- a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 107 Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2021	REALISASI 2021	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	100%	100%	Baik

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar} = A + B / 2$$

$A = (\text{Jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat}) \times 100\%$
 $B = (\text{Jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat}) \times 100\%$

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 diperoleh dari jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar oleh BPOM di Gorontalo, telah diuji sebanyak 458 sampel. Dari 458 sampel yang diuji seluruh sampel diuji sesuai standar baik pedoman sampling maupun timeline. Dari 458 sampel yang diuji sebanyak 457 sampel diuji sesuai standar. Capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 99,78% dengan kriteria "Baik".

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 108 Realisasi dan capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahun 2020	95 %	100%	105,62 %	Baik
Tahun 2021	100%	100%	100%	Baik

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 109 Perbandingan Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 %	100 %	100 %

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 sudah sesuai dengan target Renstra tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 110 Perbandingan Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2020 dengan Balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	BBPOM Gorontalo	BBPOM Manokwari	BPOM Sofifi	BPOM Mamuju	BBPOM Pangkal Pinang
Persentase Makanan yang aman dan bermutu	100 %	97,76 %	45,49%	100 %	97,34%
Target IKU BPOM	85				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2021 nilai BPOM Gorontalo dan BPOM Mamuju yang tertinggi dan yang terendah adalah BPOM Sofifi. BPOM Manokwari dan BPOM Pangkalpinang telah mencapai

target IKU BPOM, sedangkan BBPOM Sofifi belum mencapai target IKU BPOM tahun 2021.

- d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Rencana aksi yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator persentase sampel Makanan yang selesai diuji tepat waktu dan memenuhi parameter sesuai pedoman sampling antara lain BBPOM Gorontalo selalu berupaya untuk menerapkan sistem manajemen mutu sesuai ISO 17025:2017, meningkatkan kompetensi personil melalui pelatihan online/webinar/ seminar online baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal, dan memenuhi peralatan dan sarana prasarana laboratorium sesuai dengan standar minimum peralatan laboratorium yang telah ditetapkan.

Kendala proses pengujian sampel makanan adalah keterbatasan anggaran operasional dan perbaikan alat terutama instrument AAS yang mengalami kerusakan sehingga pengujian logam terhambat. Mengingat Parameter Uji Kritis pada sampel makanan banyak dengan parameter Uji logam.

Kebutuhan terhadap pemenuhan suku cadang dan pemeliharaan alat juga membutuhkan perhatian khusus untuk menjamin kelancaran proses pengujian, dengan bertambahnya instrumen kebutuhan suku cadang dan pemeliharaan instrumen juga meningkat namun jumlah anggaran untuk kebutuhan ini tidak tetap dari tahun ke tahun.

- e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi penggunaan sumber daya pada

indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 111 Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2021

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	1,05	0,05	100 % Efisiensi

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh nilai 0,05. Semakin rendah nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja.

Program kegiatan yang dilakukan oleh BBPOM Gorontalo untuk yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain :

- Kegiatan pengembangan kompetensi di masa tetap dilakukan dengan mengikuti berbagai pelatihan secara daring maupun luring baik yang diselenggarakan oleh PPPOMN.
- Evaluasi hasil uji dilakukan dengan mengikuti Uji Profisiensi. Uji Profisiensi yang diikuti laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya sebanyak 3 Uji dan mendapatkan hasil inlier (memuaskan).
- Untuk pemastian mutu hasil uji telah dilakukan verifikasi metode analisis, kalibrasi peralatan serta penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015

- Pemanfaatan Alat, Sarana Prasarana laboratorium serta manajemen penjadwalan WFO WFH yang optimal memberikan pengaruh pada ketercapaian target kinerja. Pembagian staf dilakukan dengan membagi staf dalam 2 grup kelompok yang bergantian WFO dan WFH, pada saat WFH dioptimalkan pekerjaan preparasi dan analisis menggunakan instrumen di laboratorium, sedangkan pada saat WFH dimanfaatkan untuk membuat laporan CP/LCP, laporan pada aplikasi SIPT dan kegiatan pengembangan kompetensi.
- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Berdasarkan evaluasi sebelumnya, telah dilakukan usaha pemenuhan pengujian sesuai standar dengan pemenuhan kebutuhan operasional dan pemeliharaan alat melalui optimalisasi anggaran yang ada. Untuk menyelesaikan target pengujian sampel, pengaturan jadwal WFO dan WFH secara fleksibel mengingat saat ini masih dalam masa pandemi. Dengan capaian yang tidak dapat disimpulkan pada tahun 2021, maka perlu dilakukan review terhadap target indikator pada tahun 2022 disesuaikan dengan pedoman sampling yang baru.

Sasaran Kegiatan 7

Tingkat Efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo

PENDAHULUAN DAN GAMBARAN UMUM TERKAIT FUNGSI PENINDAKAN BALAI POM DI GORONTALO

- Pada Tahun 2021 BPOM di Gorontalo berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo dengan NPS Sebesar 104,32 % dengan kriteria BAIK
- Kelompok Substansi Penindakan BPOM Gorontalo dalam Peraturan Badan POM Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis BPOM memiliki Fungsi:

- a. Pelaksanaan Cegah Tangkal, Intelijen dan Penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
 - b. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber
- Rencana Kinerja Tahun 2021 Kelompok Substansi Penindakan

Tabel 112 - Rencana Kinerja Tahun 2021 Kelompok Substansi Penindakan

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	81 %

- Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Kelompok Substansi Penindakan

Tabel 113 - Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Kelompok Substansi Penindakan

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			TW 1	TW 2	TW 3	TW 4	
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	15%	40%	60%	81%	611.963.000

RINCIAN DAN ANALISIS INDIKATOR 7

- Pada Tahun 2021 BPOM di Gorontalo berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo dengan NPS Sebesar 104,32 % dengan kriteria BAIK
- Pencapaian tersebut didukung oleh 1 indikator sebagai berikut :
Indikator Kinerja Sasaran Strategis 7

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan Target dan Realisasi 2021

Tabel 114 Perbandingan Target dan Realisasi 2021

Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi 2021	% Capaian	Kategori
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	81%	84,5%	104,32%	Baik

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]

b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]

c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]

d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

- Nilai Tingkat Keberhasilan = {(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)} x (Jumlah capaian / target perkara)
- Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.
- Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Fungsi Penindakan adalah serangkaian kegiatan yang diawali dengan proses penyelidikan melalui Kajian terkait Kerawanan Kasus Obat dan Makanan, Kegiatan Intelijen dengan teknik penjejak digital melalui patroli siber dan Verifikasi Lapangan melalui Operasi Intelijen. Selanjutnya dilakukan Operasi Penindakan terhadap Kasus yang diduga melanggar Ketentuan Perundang-undangan dibidang pengawasan obat dan makanan yang didasarkan pada Hasil Gelar Kasus. Sebuah Kasus naik menjadi perkara jika kasus tersebut diketahui adanya dugaan kuat

yang mengarah pada pemenuhan Unsur Terkait Pelanggaran terhadap Perundang-Undang dibidang Pengawasan Obat dan Makanan. Hal ini ditentukan oleh Proses Gelar Perkara. Selanjutnya Perkara tersebut akan masuk kedalam Proses Penyidikan yang dilakukan oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS), yang terdiri dari tahapan :

- a) SPDP (Pengiriman Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan Kepada Kejaksaan Tinggi)
- b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara Kepada Jaksa Penuntut Umum)
- c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
- d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti Kepada Jaksa Penuntut Umum)

Target Perkara yang harus diselesaikan oleh PPNS BPOM Gorontalo Selama Tahun 2021 PPNS adalah 6 Perkara , Realisasi Pada Tahun 2021 didapati PPNS BPOM Gorontalo berhasil menangani 6 Perkara Tahun Berjalan dengan Posisi Perkara Tahap 1 sebanyak 2 Perkara, P21 sebanyak 1 Perkara, serta Tahap 2 sebanyak 3 Perkara. Selain PPNS BPOM Gorontalo sudah berhasil menangani 3 Perkara Carry Over dengan Posisi Perkara SP3 sebanyak 1 Perkara, P21 sebanyak 1 Perkara dan Tahap 2 sebanyak 3 Perkara. Sehingga Capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM Gorontalo Tahun 2020 **berhasil mencapai target** yang ditetapkan yaitu sebesar 104,32 % dan mendapatkan predikat **BAIK**

- b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Tabel 115 Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2021 dengan Tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2021 di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	81%	84,5%	104,32%	Baik
Persentase Keberhasilan	79%	56,9%	72,03%	Cukup

Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2020 di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo				
Peningkatan			44,45 %	

Berdasarkan Tabel Tersebut dapat dilihat **terjadinya peningkatan** pencapaian kinerja Tahun 2021 sebanyak **44,45%** dari Tahun 2020. Peningkatan ini membuat Kategori Kinerja Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Gorontalo berubah Dari Kategori “Cukup” Pada Tahun 2020 menjadi Kategori “Baik” Pada Tahun 2021

- c. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 dengan target renstra 2020-2024

**Tabel 116 Perbandingan Realisasi Kinerja 2021
dengan target renstra 2020-2024**

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kategori
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	83%	84,5%	101,80%	Baik

Berdasarkan Tabel Tersebut dapat disimpulkan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2021 **sudah melebihi** target Renstra Tahun 2024 dengan Capaian sebesar 101,80% sehingga masuk dalam kategori “Baik”.

- d. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 dengan target nasional

Tabel 117 Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 dengan target nasional

Indikator Kinerja	Target Nasional	Realisasi 2021	% Capaian	Kategori
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	69% (2021)	84,5%	122,46	Tidak Dapat Disimpulkan
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	81% (2024)	84,5%	104,32	Baik

Berdasarkan Tabel Tersebut dapat disimpulkan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2021 **sudah melebihi** target Nasional Tahun 2021 dengan Capaian sebesar 122,46% sehingga masuk dalam kategori “**Tidak Dapat Disimpulkan**”. Namun Jika Realisasi 2021 dibandingkan dengan Target Nasional 2024 didapati hasil Balai POM Gorontalo **sudah melebihi** target Nasional Tahun 2024 dengan capaian sebesar 104,32% sehingga masuk kategori “**BAIK**”.

- e. Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Tabel 118 Perbandingan Realisasi Kinerja 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara

Indikator Kinerja	BPOM Manokwari	BPOM Sofifi	BPOM Mamuju	BPOM Pangkalpinang	BPOM Gorontalo
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan 2021	100%	100%	125%	77,50%	84,5%
Rerata	97,4%				

Berdasarkan Tabel Tersebut dapat disimpulkan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan 2021 yang tertinggi adalah BPOM Mamuju sedangkan yang terendah adalah BPOM Pangkalpinang. Namun Posisi BPOM Gorontalo sendiri berdasarkan Tabel dapat disimpulkan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan pada tahun 2021 berada **dibawah rerata** yaitu hanya sekitar 84,5%. Masih diperlukan Perencanaan dan Kontrol yang matang terhadap Manajemen Penyidikan untuk bisa mencapai Realisasi Persentase Keberhasilan rerata Balai lain yang sejenis/setara

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator kinerja persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo pada tahun 2021 sudah mencapai target. Beberapa hal yang mempengaruhi pencapaian target tersebut adalah :

- Adanya Penyelesaian Perkara Carry Over, PPNS BPOM Gorontalo menyadari bahwa Perkara Carry Over yang berlarut-larut bisa menurunkan Realisasi Kinerja Penindakan. Sehingga Pada Tahun 2021 PPNS berhasil menyelesaikan perkara carry over sebanyak 3 perkara. Dengan Posisi Perkara 1 Perkara SP3, 1 Perkara P21 dan 1 Perkara Tahap 2
- Adanya penghilangan capaian posisi perkara hanya pada tahap SPDP, PPNS BPOM Gorontalo menyadari Bahwa Nilai Posisi Perkara hanya sampai

pada tahap SPDP sangatlah kecil. Sehingga Pada Tahun 2021 Tidak ada Capaian Posisi Perkara hanya pada tahap SPDP

- Capaian tahapan perkara sampai tahun 2021 sebagai berikut:

Realisasi Pada Tahun 2021 didapati PPNS BPOM Gorontalo berhasil menangani 6 Perkara Tahun Berjalan dengan Posisi Perkara Tahap 1 sebanyak 2 Perkara, P21 sebanyak 1 Perkara, serta Tahap 2 sebanyak 3 Perkara. Selain PPNS BPOM Gorontalo sudah berhasil menangani 3 Perkara Carry Over dengan Posisi Perkara SP3 sebanyak 1 Perkara, P21 sebanyak 1 Perkara dan Tahap 2 sebanyak 3 Perkara

- Peningkatan Koordinasi Pihak-Pihak Sistem Peradilan Pidana seperti Kepolisian dan Kejaksaan

Pada tahun 2021 BPOM Gorontalo Kembali meningkatkan Koordinasi Pihak-Pihak Sistem Peradilan Pidana seperti Kepolisian khususnya Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Gorontalo, Direktorat Reserse Narkoba Polda Gorontalo dan Kejaksaan Tinggi Gorontalo. Hal ini dibuktikan adanya bantuan Penangkapan terhadap Tersangka Perdagangan Miras Ilegal yang merupakan Perkara Carry Over 2020 oleh Direktorat Reserse Narkoba Polda Gorontalo, Satuan Reserse Narkoba Bone Bolango dan Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polda Gorontalo. Selanjutnya dilakukan penyerahan tersangka dan barang bukti kepada Kejaksaan Tinggi Gorontalo

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- Penyelesaian Perkara Carry Over
- Bantuan Teknologi & Informasi oleh Direktorat Intelijen Obat dan Makanan serta Direktorat Siber Obat dan Makanan Badan POM RI
- Dokumentasi, Monitoring, Profiling Target Operasi Intelijen
- Pemetaan Rawan Kasus Obat dan Makanan
- Intensifikasi Kegiatan Intelijen dan Patroli Siber
- Peningkatan Koordinasi dengan Pihak-Pihak Sistem Peradilan Pidana seperti Kepolisian dan Kejaksaan

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

- Situasi Pandemi Covid 19 yang tidak menentu, sehingga Penindakan BPOM Gorontalo mengintensifkan Operasi Intelijen dan Penindakan di awal-awal Tahun, Hal ini dibuktikan pada Akhir Juni

2021 BPOM Gorontalo sudah berhasil mencapai target perkara sesuai dengan target yaitu 6 perkara

- Situasi Pandemi Covid 19 yang tidak menentu, Sehingga PPNS BPOM Gorontalo berusaha untuk menyelesaikan perkara carry over di awal-awal Tahun, Hal ini dibuktikan pada Akhir Mei 2021 PPNS sudah berhasil menyelesaikan perkara hingga Tahap P21
- Situasi Pandemi Covid 19 membuat tingginya potensi peredaran obat dan makanan ilegal atau tidak sesuai ketentuan secara daring (daring). Mengantisipasi hal tersebut BPOM Gorontalo mengintensifkan Patroli Siber dan Operasi Penindakan terhadap peredaran Obat dan Makanan ilegal atau tidak sesuai ketentuan secara daring di wilayah kerja BPOM Gorontalo. Hal ini dari 6 Perkara yang dilanjutkan ke Pro Justitia, ada 2 Perkara dengan modus mengedarkan secara daring.

- i. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Tabel 119 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator Kinerja	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	1,10	0,10	100% (Efisien)

Berdasarkan Tabel Tersebut dapat disimpulkan Indikator Kinerja Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo menunjukkan Capaian TE (Nilai Efisiensi) sebesar 100% atas penggunaan sumber daya sehingga masuk dalam kategori “Efisien”.

- J. Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja Ke depan (Rekomendasi Perbaikan Kinerja)

- Mengingat terbatas SDM Penyelidik Balai POM di Gorontalo diharapkan dilakukan penggalangan kepada pihak-pihak terkait dalam rangka intervensi *integrated supply chain* peredaran obat dan makanan ilegal atau tidak sesuai ketentuan.
- Mengingat terbatas SDM Penyelidik Balai POM di Gorontalo diharapkan adanya perencanaan dan kontrol Manajemen Penyelidikan khususnya terkait hal-hal kritical dalam pemberkasan yang bisa menghambat proses pemberkasan
- Mengingat adanya Fenomena Gunung ES terkait penyalahgunaan Obat dan Psikotropika yang menjadi wewenang Badan POM di Wilayah Gorontalo, Diharapkan adanya peningkatan kompetensi petugas khususnya dalam hal Penyelidikan & Penyidikan terkait penyalahgunaan Obat dan Psikotropika.

Sasaran Kegiatan 8

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Gorontalo yang Optimal

Sasaran Kegiatan ke 8 yaitu Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Gorontalo yang Optimal, dihitung berdasarkan capaian 2 indikator yaitu Indeks RB BPOM di Gorontalo dan Nilai AKIP BPOM di Gorontalo.

1. Indeks RB BPOM di Gorontalo

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks RB BPOM di Gorontalo dilaksanakan diakhir tahun.

Tabel 120 Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks RB BPOM di Gorontalo dilaksanakan diakhir tahun.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks RB UPT	79,7	79,73	100,04%	Baik

Realisasi Indeks RB BPOM Gorontalo pada tahun 2021 telah memenuhi target dengan capaian 100,04% dengan kriteria “Baik”

- a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada).

Tabel 121 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada).

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Indeks RB UPT Tahun 2021	79,7	79,73	100,04%	Baik
Indeks RB UPT Tahun 2020	91	85,62	94,09%	Baik

Pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 5,38 dari target 91 dengan capaian realisasi 85,62 dengan indikator capaian 94,09% dengan kriteria baik. Tahun 2021 indeks RB dari target 79,7 mengalami kenaikan realisasi sebesar 79,73 dengan persentasi capaian 100,04% dengan kriteria “baik”.

- b. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 122 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Indeks RB UPT	82,7	79,73	96,40 %	Baik

Perbandingan realisasi indeks RB Balai POM di Gorontalo Tahun 2021 sebesar 79,73 jika dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2024 sebesar 82,7 belum mencapai target. Sementara jika dibandingkan target 2021 dengan target tahun 2024 maka capaian persentase sebesar 96,40 dengan kategori baik. Untuk itu diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 tercapai.

- c. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 123 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKAL PINANG	GORONTALO
Indeks RB di Klaster 8	81.02	70.26	64.02	82.67	79.73
Target IKU BPOM	83				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi indeks RB 2021 di klaster 8 yang tertinggi adalah Balai POM di Pangkalpinang dan yang terendah adalah Balai POM di Mamuju. Balai POM di Gorontalo

mendapatkan realisasi 79,73, jika dibandingkan dengan target nasional indeks RB BPOM mendapatkan capaian 96,06 % dengan kategori baik.

- d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Indeks RB Balai POM di Gorontalo Tahun 2021 berdasarkan penilaian dari Inspektorat Utama adalah 79,73 namun pada tahun 2020 Balai POM di Gorontalo telah dinilai oleh Menpan dan berhasil mencapai nilai yang ditargetkan untuk meraih predikat WBK. Rencana aksi yang sudah dilakukan pada tahun 2021 untuk mencapai target antara lain : melakukan sosialisasi RB secara online di media Whats App grup kantor, evaluasi internal setiap bulan, sosialisasi gratifikasi, respon cepat terhadap pertanyaan masyarakat di media online, pengaktifan agent of change yang mengawal seluruh 14 inovasi yang ada di Balai POM di Gorontalo antara lain : Lomba Inovasi, Rompi Keramat (Kena Rasa Malu Akibat Terlambat), Si Petung (Si Pelanggan yang Beruntung), Attrack Om, Customer Gathering, Pojok Inspirasi, Remaind Dawai, Quote on Monday, Duta Inovasi, Kotak Aspirin, Ecofriendly, Pasti Bisa (Pakta Integritas untuk Reformasi Birokrasi Organisasi), Narazi dan Galery Inovasi.

- e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Pada tahun 2021 seluruh kegiatan pelaksanaan Reformasi Birokrasi sudah dilaksanakan dalam kondisi keterbatasan sehingga pelaksanaan kegiatan dilaksanakan baik secara luring maupun secara daring ditengah kondisi pandemi Covid-19.

- f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 124 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)
Indeks RB UPT	1,00	0,00	100 % (Efisiensi)

Indeks RB Balai POM di Gorontalo mendapatkan nilai capaian efisiensi senilai 100%. Penggunaan anggaran dan capaian kinerja sudah sangat baik.

- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Berdasarkan penilaian RB tahun 2020, maka BPOM di Gorontalo akan melakukan upaya peningkatan

berupa :

- Membuat inovasi pada semua area perubahan
- Meningkatkan kualitas pelayanan prima kepada masyarakat
- Mengkomunikasikan setiap perubahan kepada masyarakat melalui manajemen media secara optimal
- Melakukan perbaikan laporan kinerja dalam hal penyajian informasi kinerja terkait penyajian informasi
- Pencapaian sasaran yang berorientasi outcome, penyajian informasi keuangan yang terkait dengan pencapaian sasaran kinerja unit kerja, dan keandalan informasi kinerja
- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan
- Melakukan survey Indeks Persepsi Pelayanan Publik dan Indeks Persepsi Anti Korupsi secara berkala

2. Nilai AKIP BPOM di Gorontalo

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BPOM di Gorontalo adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah untuk BPOM di Gorontalo.

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Nilai AKIP BPOM di Gorontalo dilaksanakan diakhir tahun.

Tabel 125 Nilai AKIP BPOM di Gorontalo

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP UPT	79,8	78,2	97,99%	Baik

- a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada).

Tabel 126 a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks AKIP UPT Tahun 2021	79,8	78,2	97,99%	Baik
Indeks AKIP UPT Tahun 2020	91	85,62	94,09%	Baik
Indeks AKIP UPT Tahun 2019	81	74,18	91,58%	Baik

Pada tahun 2021 Indeks AKIP mendapatkan realisasi sebesar 78,2 dari target 79,8 sehingga capaian terhadap target 97,99% dengan kategori baik jika dibandingkan dengan indeks AKIP Tahun 2019 dan 2020 terjadi penurunan target namun hasil capaian masih baik akan tetapi Balai POM di Gorontalo masih dianggap perlu melakukan peningkatan dan perbaikan untuk mendapatkan nilai Indeks AKIP yang lebih baik.

- b. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 127 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Indeks AKIP UPT	85,8	78,2	91,14 %	Baik

Realisasi Indeks AKIP Balai POM Gorontalo Tahun 2021 sebesar 78,2 dengan capaian 91,14% kategori “Baik”. Sementara jika dibandingkan dengan target indeks AKIP UPT sesuai renstra tahun 2024 sebesar 85,8 maka nilai AKIP belum mencapai target Renstra yang ada, untuk itu diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 tercapai.

- c. perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 128 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKALPINANG	GORONTALO
Nilai AKIP di Klaster 8	75.56	74.78	78.71	79.78	78.2
Target IKU BPOM	81				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi tertinggi adalah Balai POM di Pangkalpinang dan yang terendah adalah Balai POM di Sofifi sedangkan realisasi Balai POM di Gorontalo sebesar 78,2 atau urutan ketiga tertinggi diantara klaster 8. Target nasional Badan POM sebesar 81 jika dibandingkan realisasi Balai POM di Gorontalo mendapatkan nilai sebesar 96,54% atau kategori baik.

- d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Pada Tahun 2020 Balai POM di Gorontalo mendapatkan nilai AKIP BB atau 77,80 dan berdasarkan rekomendasi AKIP maka telah dilakukan perbaikan berupa evaluasi kinerja secara rutin, pemanfaatan aplikasi *e-performance* kemudian penyusunan SKP secara Cascading dari Kepala Balai hingga ke eselon dibawahnya, serta menindaklanjuti hasil evaluasi rencana aksi dalam bentuk langkah nyata dan memanfaatkannya untuk perbaikan program di masa yang akan datang. sementara untuk tahun

2021 nilai AKIP Balai POM di Gorontalo 78,2 atau BB jika dibandingkan dengan nilai AKIP Tahun 2021 ada kenaikan sebesar 0,40 untuk itu upaya perbaikan secara berkesinambungan akan kami tindaklanjuti sesuai dengan evaluasi AKIP Tahun 2021 sehingga bisa menambah capaian AKIP di Tahun mendatang.

- e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.
Melakukan evaluasi dan koordinasi secara rutin sehingga komunikasi antar pimpinan dan pelaksana kegiatan, sehingga permasalahan yang terjadi bisa dideteksi dan ditindaklanjuti.
- f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 129 f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)
Nilai AKIP UPT	1,00	0,00	100 % (Efisien)

Indeks AKIP Balai POM di Gorontalo mendapatkan nilai capaian efisiensi senilai 100%. Penggunaan anggaran dan capaian kinerja sudah sangat baik.

- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).
Berdasarkan evaluasi APIP Tahun 2021 atas penilaian SAKIP BPOM di Gorontalo akan di lakukan perbaikan dan tindaklanjut sesuai dengan rekomendasi yang ada.

Sasaran Kegiatan 9

Terwujudnya SDM Balai POM di Gorontalo yang berkinerja Optimal

Sasaran Kegiatan ke-9 yaitu Terwujudnya SDM BPOM di Gorontalo yang berkinerja optimal yang merupakan *learning & growth perspektif*, dihitung berdasarkan capaian indikator Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo.

1. Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo

Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1. Kualifikasi mengukur data/informasi mengenai kualifikasi pendidikan formal PNS yang terakhir.
2. Kompetensi mengukur data/informasi mengenai Riwayat pengembangan kompetensi yang pernah diikuti PNS dan memiliki kesesuaian dengan tugas jabatan.
3. Kinerja mengukur data/informasi mengenai penilaian kinerja.
4. Disiplin mengukur data/informasi kepegawaian lainnya yang memuat hukuman disiplin yang pernah diterima PNS dalam waktu 5 tahun terakhir.

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan dengan target sebesar 77.

Tabel 130 Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo	83,5	81,3	97,37%	baik

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021

Tabel 131 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2021

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN UPT Tahun 2021	83,5	81,3	97,37%	baik
Indeks Profesionalitas ASN UPT Tahun 2020	75	85,51	111,35%	baik

Indeks profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo diperoleh dari hasil survey menggunakan form surveisesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobotpenilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : kualifikasi memiliki bobot 25 % ; kompetensimemiliki bobot 40 % ; kinerja memiliki bobot 30 % ; dan disiplin memiliki bobot 5 %.

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat

Profesionalitas ASN sebagai berikut :

- a. Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
- b. Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
- c. Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
- d. Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan
- e. Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo tahun 2021 berdasarkan hasil penilaian pusat adalah 81,3. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah indeks profesional ASN BPOM di Gorontalo. Capaian Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo tahun 2021 belum mencapai

dari target yang telah ditetapkan sebesar 83,5 namun demikian pada Tahun 2021 nilai IP ASN sebesar 81,3 atau 97,37% dari target yang ditetapkan meski demikian dari hasil tersebut masuk kriteria baik.

- b. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 132 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN di UPT	85	81,3	95,64%	Baik

Realisasi dan Capaian Indeks Profesionalitas ASN Tahun 2020 sebesar 83,51 dari target 75 atau capaian sebesar 111,35%, untuk Tahun 2021 Capaian Indeks Profesionalitas ASN sebesar 81,3 atau 95,64% dari target 83,5 dengan kategori baik. Jika dibandingkan dengan Renstra Tahun 2024 sebesar 85, untuk itu diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra Tahun 2024 tercapai.

- c. perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 133 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKALPINANG	GORONTALO
	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI

Indeks Profesional ASN di Klaster 8	84.97	81.69	82.36	85.11	81.3
TARGET IKU BPOM	83				

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi tertinggi adalah Balai POM di Pangkalpinang dan yang terendah adalah Balai POM di Gorontalo sebesar 81,3 diantara klaster 8. Sedangkan Perbandingan dengan target nasional sebesar 83 mendapatkan capaian 97,95% dengan kategori baik.

- d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Nilai indeks profesionalitas ASN dipengaruhi oleh kualifikasi (pendidikan) pegawai dengan bobot 25%, kompetensi pegawai baik kepemimpinan, fungsional, maupun teknis dengan bobot 40%, kinerja dengan bobot 30%, serta disiplin dengan bobot 5%. Hingga tahun 2021 telah dilakukan rencana aksi untuk mendukung pencapaian target indikator antara lain : pelaporan disiplin pegawai yang tidak mengikuti upacara, pencantuman target peningkatan kompetensi sebanyak 20 Jam Pelajaran pada SKP semua pegawai. Dan telah terpenuhinya target peningkatan kompetensi 20 JP kepada seluruh pegawai mengikuti program diklat/bimtek/sosialisasi/ seminar yang diselenggarakan oleh PPSDM.

- e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Selama tahun 2021 telah direncanakan kegiatan peningkatan kompetensi pegawai baik yang diselenggarakan di pusat maupun yang diselenggarakan oleh pihak ketiga, namun beberapa kegiatan peningkatan kompetensi tidak dapat terlaksana karena adanya pembatasan pertemuan akibat pandemi covid. Namun demikian,

kegiatan peningkatan kompetensi masih dapat dilaksanakan secara daring sehingga target peningkatan kompetensi sebanyak 20 JP perorang tercapai.

- f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 134 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)
Indeks Profesionalitas ASN UPT	0,98	-0,02	75 % (Efisien)

Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo mendapatkan nilai capaian efisiensi senilai 75%. Penggunaan anggaran dan capaian kinerja perlu ditingkatkan lagi.

- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Masih perlu peningkatan kompetensi dan pendidikan melalui tugas belajar dan izin belajar sehingga peningkatan kualitas tenaga ASN/pegawai bisa lebih meningkat dan memperbanyak pelatihan teknis untuk meningkatkan kualitas tenaga penguji.

Sasaran Kegiatan 10

Menguatnya Laboratorium Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran Kegiatan ke-10 yaitu Menguatnya Laboratorium Pengelolaan Data dan Informasi Pengawas Obat dan Makanan yang merupakan *learning & growth perspektif*, dihitung berdasarkan capaian indikator Persentase

memenuhi Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP dan Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Gorontalo yang optimal.

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2021

Tabel 135 Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2020	REALISASI 2020	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76	71,7	94,34%	Baik

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh dari nilai asesment Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP adalah 75% dengan ketentuan sebagai berikut :

- i. Standar Ruang Lingkup > 70,
- ii. Standar Kompetensi personel laboratorium > 80,
- iii. Standar Alat Laboratorium > 75.

Pada tahun 2021 telah dilaksanakan audit GLP oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dengan pemenuhan GLP sebesar 71,7% dari target yang direncanakan sebesar 76% Capaian persentase pemenuhan

laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP adalah telah mencapai target sebesar 94,34% dengan kriteria “baik”.

- b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2021 dengan tahun sebelumnya

Tabel 136 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2020 dengan tahun 2021

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahun2020	70	72	102,86	Baik
Tahun2021	76	71,7	94,34%	Baik

Realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 137 Perbandingan Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2021	% CAPAIAN
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	91	71,1	78,8%

Realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 belum mencapai target Renstra tahun 2024. Masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2021 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKUBPOM atau capaian nasional

Tabel 138 Perbandingan Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2021 dengan Balai setara dan capaian nasional

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Manokwari	BPOM Sofifi	BPOM Mamuju	BPOM Pangkalpinang
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	71,7%	67,98%	38,9%	51,94%	75%
Capaian Nasional	76,9%				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2020 yang tertinggi adalah BPOM Pangkalpinang dan yang terendah adalah BPOM Sofifi. Realisasi Keempat balai yang setara berada di bawah capaian nasional.

e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE). Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 139 e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

INDIKATOR KINERJA	IE	TE	CAPAIAN TE
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai	0,95	-0,05	75%

Dari Tabel di atas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat diperoleh

nilai -0,05. Semakin rendah nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

- f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian pemenuhan standar GLP pada tahun 2021 lebih rendah dari pada tahun 2020 (72%), hal ini disebabkan adanya perubahan standar penilaian GLP pada tahun 2021 sehingga hasil yang didapat pada tahun 2021 tidak dapat dibandingkan dengan hasil penilaian GLP tahun sebelumnya. Rincian pemenuhan SKL laboratorium BPOM di Gorontalo adalah 71,7% dengan rincian sebagai berikut :

- a) Rata – rata pemenuhan persentase Standar Ruang Lingkup : 70,2%
- b) Rata – rata persentase pemenuhan Standar Peralatan : 66,8%
- c) Rata – rata persentase pemenuhan Standar Kompetensi : 76,3%

Kendala Pemenuhan :

- a) Ruang Lingkup :
 - 1) Beberapa sampel rutin yang akan digunakan untuk peningkatan SRL termasuk dalam pilot project Regionalisasi sehingga pengujiannya dilakukan oleh Balai lain selaku penguji untuk parameter yang telah ditentukan
 - 2) Beberapa pengujian dalam rangka peningkatan SRL telah dilakukan namun memiliki perbedaan metode dengan standar yang telah ditetapkan oleh PPPOMN

- 3) Beberapa parameter yang telah direncanakan untuk peningkatan SRL tidak termasuk parameter uji kritis pada pedoman prioritas sampling sehingga mengalami kesulitan pengadaan baku dan pengadaan sampel (tidak termasuk sampel rutin)
 - 4) Terdapat sampel untuk peningkatan SRL baru diterima dari P3OMN pada bulan Januari sehingga baru akan dilakukan pengujian
- b) Peralatan :
- 1) Terdapat alat laboratorium pada standar peralatan yang digunakan hanya untuk parameter uji tertentu yang tidak termasuk parameter uji kritis pada pedoman prioritas sampling sehingga tidak menjadi prioritas untuk pengadaan peralatan laboratorium
- c) Kompetensi :
2. Adanya perbedaan cara perhitungan pemenuhan standar kompetensi dimana seluruh laboratorium kimia menggunakan standar yang sama sedangkan kompetensi tertentu hanya ada pada laboratorium tertentu.
 3. Mutasi personil internal maupun eksternal terutama personil pengujian yang kompetensinya sudah melebihi standar kompetensi
- g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
- Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah :
- 1) Dalam rangka pemenuhan SRL telah dilakukan verifikasi terhadap 46 metode analisis pada tahun 2021, namun karena standar penilaian audit GLP mengalami pembaruan sehingga banyak SRL baru yang belum diverifikasi atau dilakukan uji

- 2) Sebagian personil pengujian telah memiliki kompetensi terhadap instrumen yang berteknologi tinggi seperti HPLC, GC, AAS, bahkan LC-MSMS, GC-MS maupun ICP-MS, namun belum pernah mendapatkan sertifikat resmi tentang kompetensi berlaboratorium dasar. Pemenuhan pengembangan kompetensi telah direncanakan di tahun 2021 dengan menyisipkan pengetahuan mengenai materi berlaboratorium dasar pada Bimbingan Teknis Internal, namun dengan adanya refocussing anggaran terkait pandemi Covid-19 sehingga beberapa bimbingan teknis internal ditiadakan
 - 3) Pemenuhan alat labiratorium pada tahun 2020 juga mengalami hambatan, adanya refocussing anggaran terkait pandemi Covid-19 pengadaan alat laboratorium ditiadakan. Namun telah dilakukan beberapa pemenuhan alat penambah nilai pada akhir tahun dengan memanfaatkan optimalisasi anggaran
- h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya
- Beberapa rekomendasi yang ditindaklanjuti adalah sebagai berikut :
- 1) Penyediaan alokasi anggaran untuk pengadaan sampel dalam rangka peningkatan SRL. Agar pemenuhan Standar Ruang Lingkup pengujian yang sesuai standar GLP dapat meningkat perlu dialokasikan anggaran untuk pemenuhan baku pembanding, perencanaan. Pemenuhan SRL untuk GLP dan ruang lingkup untuk ISO 17025 perlu dialokasikan dalam perencanaan sampling, dan perencanaan pelatihan internal disesuaikan dengan materi pengujian SRL yang belum terpenuhi.

- 2) Perlu dipertimbangkan untuk mengakomodir metode pengujian resmi lainnya yang tidak tercantum pada standar ruang lingkup seperti SNI
- 3) Pembuatan usulan pengadaan baku pembanding untuk peningkatan ruang lingkup kepada P3OMN khususnya yang tidak termasuk parameter uji kritis.
- 4) Melakukan pengujian sampel untuk peningkatan SRL yang baru diterima dari PPPOMN
- 5) Usulan agar penilaian kompetensi untuk laboratorium kimia disesuaikan dengan laboratorium penugasan yang bersangkutan
- 6) Perlu dilakukan peninjauan kembali standar peralatan laboratorium sesuai dengan kebijakan pedoman prioritas sampling sehingga tidak semua peralatan laboratorium harus diadakan oleh seluruh Balai
- 7) Pemenuhan standar peralatan sesuai GLP diupayakan dengan memprioritaskan pengadaan alat tahun 2022 untuk pemenuhan standar peralatan sesuai GLP dan kebutuhan uji laboratorium. Peningkatan pemenuhan standar kompetensi diupayakan dengan menyertakan materi keterampilan pengujian dasar materi pelatihan internal. Selain itu Peningkatan Kompetensi personel laboratorium dilakukan dengan mengikuti pelatihan online/ seminar online/ Webinar baik yang dilakukan internal BPOM maupun Eksternal.

A.10.2 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Gorontalo yang Optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
 - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

- BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
 - Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
 - Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:
 - 1) UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
 - 2) Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
- Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
 - Pusat : email dan dashboard BCC

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Indeks pengelolaan data dan informasi diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional.

Dari Hasil nilai asesment indeks pengelolaan data dan informasi pada Triwulan ke III BPOM di Gorontalo 1,5 nilai tersebut lebih tinggi dari target sebesar 2.

Tabel 140 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Gorontalo yang Optimal

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
<i>Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Gorontalo yang Optimal</i>	2	0,85	42,50%	sangat kurang

- a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada).

Tabel 141 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
<i>Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Gorontalo yang Optimal Tahun 2021</i>	2	0,85	42,50%	sangat kurang
<i>Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Gorontalo yang Optimal Tahun 2020</i>	1,51	1,7	112,58	Sangat baik

Terjadi penurunan realisasi indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Gorontalo yang optimal pada tahun 2021 dibandingkan dengan realisasi Tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 0,85.

- b. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 142 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
<i>Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Gorontalo yang Optimal</i>	3	0,85	0,28	sangat kurang

Realisasi indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Gorontalo Tahun 2021 belum mencapai target Renstra Tahun 2024 perlu dilakukan

evaluasi terhadap indikator yang dapat meningkatkan indeks pengelolaan data dan informasi.

- c. perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 143 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKALPIN ANG	GORONTALO
Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM Gorontalo yang optimal	1.5	1.9	1.42	1.825	0.85
TARGET IKU BPOM	2				

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi tertinggi adalah Balai POM di Sofifi dan yang terendah adalah Balai POM di Gorontalo sebesar 0,85 diantara kluster 8. Sedangkan Perbandingan dengan target nasional sebesar 2 mendapatkan capaian 0,425% dengan kategori sangat kurang. Dan berdasarkan penilaian indeks dan informasi data dari Pusdatin, capaian 0,85 masuk kategori cukup optimal (0.76 – 1.50).

- d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan. Capaian indikator pada Tahun 2021 mengalami penurunan disebabkan oleh masih kurangnya pemanfaatan email corporate, adanya kendala pada SIPT sehingga mempengaruhi nilai capaian indikator yang sudah ditargetkan. Sehingga pada awal Tahun 2022 sudah dihimbau kepada seluruh pegawai untuk menggunakan email corporate sebagai media pengiriman data.

- e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kurangnya sosialisasi terkait pemanfaatan akun dan email corporate.

- f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 144 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	0,44	-0,56	75 % (Efisien)

Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal Balai POM di Gorontalo mendapatkan nilai capaian efisiensi senilai 75%. Penggunaan anggaran dan capaian kinerja perlu ditingkatkan lagi.

- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Menghimbau kepada semua pegawai untuk menggunakan email corporate sebagai media pengiriman data.

Sasaran Kegiatan 11

Terkelolanya Keuangan BPOM di Gorontalo secara Akuntabel

Sasaran kegiatan-11 yaitu Terkelolanya Keuangan BPOM di Gorontalo secara Akuntabel, terdiri dari 2 indikator kegiatan yaitu Pengukuran Nilai Kinerja Anggaran dan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Gorontalo.

1. Nilai Kinerja Anggaran

Tabel 145 Nilai Kinerja Anggaran

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran	90	87,31	97,01%	Baik

Capaian Nilai: 97,01% (Baik)

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA
2. Deviasi Halaman III DIPA
3. Pengelolaan UP dan TUP
4. LPJ Bendahara

5. Data Kontrak
6. Penyelesaian Tagihan
7. Penyerapan Anggaran
8. Retur SP2D
9. Perencanaan Kas (Renkas)
10. Pengembalian/Kesalahan SPM
11. Dispensasi Penyampaian SPM
12. Pagu Minus
13. Capaian Output

Perhitungan capaian kinerja pada aplikasi SMART DJA diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 49/2011 bahwa Evaluasi Kinerja terdiri dari 3 (tiga) aspek, yaitu : (1) implementasi, (2) manfaat, dan (3) evaluasi implementasi yang diukur menggunakan empat indikator, yaitu (a) penyerapan anggaran, (b) konsistensi perencanaan dan implementasi, (c) pencapaian output, dan (d) efisiensi.

- a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada).

Tabel 146 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran 2021	90	87,31	97,01%	Baik
Nilai Kinerja Anggaran 2020	93	80,25	86,39%	Baik

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang

memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan UP, LPJ Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas (Renkas), Pengembalian/Kesalahan SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, Pagu Minus, dan Capaian Output. Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga.

Realisasi nilai kinerja anggaran BPOM di Gorontalo pada tahun 2021 adalah 87,31, diperoleh dari nilai IKPA 87,83 dan nilai EKA sebesar 86,97. Capaian nilai kinerja anggaran BPOM di Gorontalo telah berhasil mencapai target sebesar 87,31 dari yang ditetapkan yaitu sebesar 90 atau sebesar 97,01% dengan kriteria “baik”.

- b. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 147 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2021	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran	93	87,31	93,88%	Baik

Pada tahun 2021 indikator kinerja anggaran Balai POM di Gorontalo sebesar 87,31 jika dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2024 maka capaian NKA adalah 93,88% “Kategori Baik”.

- c. perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 148 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKALPINANG	GORONTALO
Nilai Kinerja Anggaran	88.09	88.88	89.4	89.06	87.31
TARGET IKU BPOM	93				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2021 yang tertinggi adalah BPOM Pangkalpinang dan yang terendah adalah BPOM Gorontalo.

- d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan. Pencapaian rendahnya indikator disebabkan oleh tidak teralisasinya anggaran secara maksimal dikarenakan beberapa pengadaan tidak dilaksanakan/direalisasikan, adanya ralat SPM, Retur SP2D sehingga mempengaruhi capaian IKPA, serta Capain Output dari bobot 17% hanya mampu direalisasikan sebesar 11,63% atau 68,39% dengan adanya gap tersebut mengakibatkan capaian akumulasi IKPA menjadi rendah.

Nilai IKPA BPOM Gorontalo

No	KODE IKPA	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KESESUAIAN PERENCANAAN DENGAN PELAKSANAAN				KEPATUHAN TERHADAP REGULASI				EFEKTIVITAS PELAKSANAAN KEGIATAN				EROGI PELAKSANAAN KEGIATAN	NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)	
				REVISI DIPA	DEVIASI PELAKSANAAN III DIPA	PAGU MINUS	DATA KONTRAK	PENGLOLAAN UP DAN TEP	LJ BENDAHARA	DISPENSASI SPM	PENERAPAN ANGGARAN	PENYELESAIAN TAGIHAN	CAPAIAN OUTPUT	RETUR SP2D	RENAS					KESALAHAN SPM
1	050	672059	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO	Nilai	100,00	87,10	100,00	94,00	94,00	100,00	95,00	79,72	96,15	89,39	99,35	0,00	85,00	83,44	95%	87,83
			Bobot		5	5	5	10	8	5	5	15	10	17	5	0				
			Nilai Akhir		5,00	4,36	5,00	9,40	7,52	5,00	4,75	11,96	9,62	11,63	4,97	0,00				4,25
			Nilai Aspek			95,70				95,75			85,90				85,00			

Disclaimers:
 Sesuai PER-4/PIB/2021, untuk periode Triwulan I TA 2021 tidak dilakukan penilaian IKPA untuk indikator Deviasi Halaman III DIPA dan Capaian Output

- e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Belum maksimalnya Realisasi Anggaran, adanya ralat SPM, Retur SP2D sehingga mempengaruhi capaian IKPA, serta Capaian Output yang belum sepenuhnya maksimal.

- f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 149 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)
Nilai Kinerja Anggaran UPT	0,97	-0,03	75 % (Efisien)

Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal Balai POM di Gorontalo mendapatkan nilai capaian efisiensi senilai 75%. Penggunaan anggaran dan capaian kinerja perlu ditingkatkan lagi.

- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Melakukan rapat monitoring dan evaluasi secara ketat setiap bulan oleh Kepala BPOM di Gorontalo dan di masing-masing bidang untuk memastikan semua kegiatan terlaksana dan semua target tercapai, selain itu juga dilakukan revisi anggaran untuk mengoptimalkan penyerapan anggaran.

2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Gorontalo

Capaian Nilai: 111,11 (Baik)

Tabel 150 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Gorontalo

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	90	100	111,11%	sangat baik

Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BPOM di Gorontalo diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = (IE - SE) / SE$$

Indeks efisiensi (IE) Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input: $IE = (\% \text{capaian output}) / (\% \text{capaian input})$

Standar efisiensi (SE) adalah 1

Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Output yang dimaksud adalah realisasi indikator kinerja.

Realisasi Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BPOM di Gorontalo adalah 100%, diperoleh dari target 90 dengan Capaian Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BPOM di Gorontalo tahun 2021 sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 111,11% dengan kriteria “sangat baik”.

- a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada).

Tabel 151 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran 2021	90	100	111,11%	sangat baik
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran 2020	89	100	112,36%	sangat baik

Indikator kinerja tingkat efisiensi penggunaan anggaran Tahun 2020 dari target 89 diperoleh realisasi sebesar 100 sehingga persentase capaian sebesar 112,36 dengan kriteria sangat baik jika dibandingkan dengan Tahun 2021 Tingkat efisiensi penggunaan anggaran dengan target 90 diperoleh realisasi sebesar 100 dengan capaian sebesar 111,11 atau dengan kriteria sangat baik hal ini menandakan bahwa Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Tahun 2020 dan 2021 sudah melebihi target yang ditetapkan.

- b. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra. Indikator ini sudah dihapuskan dari target Renstra Tahun 2024 sehingga tidak bisa dibandingkan dengan realisasi Tahun 2021.
- c. perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 152 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

INDIKATOR KINERJA	MANOKWARI	SOFIFI	MAMUJU	PANGKALPINANG	GORONTALO
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran	100	100	100	100	100
TARGET IKU BPOM	92,7				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2021 di kelima Balai (Manokwari, Sofifi, Mamuju, Pangkalpinang dan Gorontalo) mencapai 100% dari target IKU Badan POM sebesar 92,7.

- d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan. Adanya rapat evaluasi yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan dengan membahas pencapaian indikator, pencapaian output kegiatan dan pencapaian realisasi anggaran.
- e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja. Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Tingkat Efisiensi Penggunaan adalah pertemuan dalam rangka evaluasi dan koordinasi yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan untuk mengatasi semua masalah yang menghambat dan memastikan semua kegiatan dapat terlaksana dan mencapai target yang telah ditetapkan.
- f. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja.

Tabel 153 Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja

Indikator	IE	TE	Capaian TE (Nilai Efisiensi)
-----------	----	----	------------------------------

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	1,12	0,12	100 % (Efisien)
--	------	------	--------------------

Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal Balai POM di Gorontalo mendapatkan nilai capaian efisiensi senilai 100%.

- g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Melakukan pemantauan dan upaya upaya perbaikan kinerja pada indikator indikator yang mempunyai capaian jauh dibawah target supaya bisa tercapai, Selain itu juga dilakukan revisi anggaran untuk mendukung pencapaian target indikator.

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input, realisasi persentase tingkat efesiensi penggunaan anggaran sebesar 100% dengan target yang telah ditetapkan sebesar 90%.

Pengelolaan keuangan secara akuntabel dirasakan masih belum optimal, hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas akuntabilitas pengelolaan keuangan di BPOM di Gorontalo salah satu dengan melihat kualitas dari akuntabilitas pengelolaan keuangan BPOM di Gorontalo. Kualitas dapat dilihat melalui angka atau *score* capaian indikator. Angka ini dapat berfungsi sebagai peringatan dini atas area-area akuntabilitas pengelolaan keuangan yang memerlukan perbaikan, serta dapat pula digunakan untuk membandingkan capaian antar periode maupun antar unit pelaporan.

Berikut adalah langkah yang telah dilakukan oleh BPOM di Gorontalo dalam rangka mewujudkan pengelolaan keuangan secara akuntabel pada Tahun 2021 :

1. BPOM di Gorontalo menunjuk petugas yang bertanggung jawab terhadap data informasi kinerja yang dengan SK penunjukan yang ditetapkan oleh BPOM;

2. Melaporkan Data Kinerja secara berkala baik bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan pada bulan berikutnya melalui aplikasi :
 - e-performace
 - Monev SMART DJA,
 - Monev Tepra,
 - Monev Bappenas,
 - serta bit.ly/capaianUPTtahun2021 sebagai sarana untuk Upload Laporan (RAPK, Lapkin Interin, Lap Evaluasi Internal);
3. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka optimalisasi target capaian yang dihasilkan.

3.2. Realisasi Anggaran

Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Jawa Timur untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, Balai Besar POM di Gorontalo didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2021 sebesar Rp. 18.722.057.000,-. Realisasi anggaran tahun 2020 adalah Rp. 18.450.315775,- atau 98,55%. Balai Besar POM di Gorontalo berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja selanjutnya sehingga dapat mencapai sasaran strategis pada tahun 2021.



gambar 18 Realisasi anggaran TA 2021 BPOM GORONTALO

Tabel 154 Realisasi Anggaran per Output Kegiatan

No	Program/Kegiatan/Output	Anggaran		
		Pagu	Realisasi	Capaian
a	b	F	g	$h=(g/f*100)$
1	3165.ADD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1.463.939.000	1.392.877.439	95,15
2	3165.AEA.001 Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan	73.093.000	68.676.650	93,96

	<i>makanan oleh Balai POM di Gorontalo</i>			
3	3165.BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Balai POM di Gorontalo	56.162.000	53.638.500	95,51
4	3165.BDC.001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh Balai POM di Gorontalo	468.244.000	465.086.510	99,33
5	3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1.119.381.000,00	1.113.835.752	99,50
6	3165.BMB.001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Balai POM di Gorontalo	94.000.000	93.060.184	99,00
7	3165.CAB.001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	2.206.260.000	2.206.261.200	100,00
8	3165.CAB.002 Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di	81.450.000,00	81.450.000	100,00

Gorontalo			
9	3165.CAB.003 Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1.722.588.000,00	1.702.191.832 98,82
10	3165.QCD.U01 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM di Gorontalo	538.870.000	514.276.382 95,44
11	3165.QDB.001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	573.828.000	566.967.890 98,80
12	3165.QDB.002 Desa Pangan Aman	820.047.000	818.702.291 99,84
13	3165.QDB.003 Pasar aman dari bahan berbahaya	93.180.000	87.482.010 93,88
14	3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Balai POM di Gorontalo	246.080.000	234.093.455 95,13
15	3165.QIA.005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar	556.080.000	529.354.701 95,19

	<i>oleh Balai POM di Gorontalo</i>			
16	3165.QIA.008 Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh Balai POM di Gorontalo	38.060.000	28.349.195	74,49
17	3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Balai POM di Gorontalo	88.474.000	80.899.325	91,44
18	3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Balai POM di Gorontalo	584.504.000	563.957.011	96,48
19	6348.EAA.004 Layanan Perkantoran Balai POM di Gorontalo	7.897.817.000,00	7.874.711.283	99,71
	Total	18.722.057.000	18.450.315.775	98,55%

BPOM di Gorontalo senantiasa memperbaiki pengelolaan anggaran berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan anggaran yang sehat di lingkungan pemerintahan. Salah satunya adalah perencanaan perbaikan pengelolaan anggaran yang didasarkan pada Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2021

tanggal 20 Maret 2021 tentang *Refocusing* Kegiatan, Realokasi Anggaran, serta Pengadaan Barang dan Jasa dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19 dan Surat Edaran Menteri Keuangan Nomor SE-6/MK.02/2021 tanggal 15 Maret 2021 tentang Refocusing Kegiatan dan Realokasi Anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19. Dengan ditetapkannya bencana nonalam penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Nomor 12 tahun 2021, Kementerian Lembaga dan Pemerintah Daerah dituntut untuk bersinergi dengan BNPB dalam melaksanakan penanggulangan bencana Covid-19.

Upaya – upaya yang dilakukan oleh BPOM di Gorontalo antara lain :

1. Mengidentifikasi anggaran yang tidak terserap sesuai rencana penarikan dana pada setiap triwulan berjalan
2. Sinkronisasi kegiatan terpadu Pusat dan Balai yang telah ditetapkan dalam Keputusan Kepala BPOM yang mungkin terdampak dengan kebijakan *refocusing*;
3. *Review* target pelaksanaan kegiatan
4. Pelaksanaan evaluasi anggaran dilaksanakan secara periodik dan berkala dari penanggungjawab kegiatan.
5. Melakukan Evaluasi Pengadaan Barang dan Jasa

BAB IV

PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Dari 11 sasaran strategis, diperoleh 1 sasaran strategis memperoleh capaian “SANGAT BAIK” , 9 sasaran strategis memperoleh capaian “BAIK & 1 sasaran strategis capaian “Kurang”

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Gorontalo
 - a. Persentase Obat yang memenuhi syarat (Sangat Baik -114.60%)
 - b. Persentase Makanan yang memenuhi syarat (Baik - 95.55%)
 - c. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (Sangat Baik - 110,84%)
 - d. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan (kurang - 60,98%)
 - e. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat (baik - 94,16%)
2. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo
 - a. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja Balai POM di Gorontalo (Baik - 95.13%)
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo
 - a. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan (Sangat Baik -112.73%)
 - b. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan (Sangat Baik - 120%)
 - c. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM (Baik - 102,74%)
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo
 - a. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan (Baik -100)

- b. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan (Sangat Baik - 110,87)
 - c. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (Baik 102,04)
 - d. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (Baik - 96,96)
 - e. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (Baik - 107,73)
 - f. Indeks Pelayanan Publik (Baik - 93,19)
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja BPOM di Gorontalo
 - a. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan (Baik - 100,88%)
 - b. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman (Baik - 100%)
 - c. Jumlah desa pangan aman (Baik - 100%)
 - d. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya (Baik - 100%)
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo
 - a. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar (Baik - 100,00%)
 - b. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standara. (Baik - 100%)
7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo
 - a. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan (Baik - 104,32)
8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Gorontalo yang optimal
 - c. Indeks RB Balai POM di Gorontalo (Baik - 100,04%)
 - d. Nilai AKIP UPT (Baik - 97.99)
9. Terwujudnya SDM Balai POM di Gorontalo yang berkinerja optimal
 - b. Indeks Profesionalitas ASN UPT (Baik 97,37%)
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan
 - c. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP (Baik - 94,34%)

- d. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal (Cukup - 42,50%
- 11. Terkelolanya Keuangan Balai POM di Gorontalo secara Akuntabel
 - c. Nilai Kinerja Anggaran UPT (Baik - 97,01%)
 - d. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT (Sangat Baik - 111.11%)

4.2. SARAN

Berdasarkan capaian kinerja Tahun 2021, perlu dilakukan langkah – langkah strategis untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan capaian kinerja di masa yang akan datang antara lain dengan cara sebagai berikut :

1. Melakukan MONEV (monitoring dan evaluasi) secara rutin terkait perencanaan kegiatan, anggaran, keuangan dan Realisasi Terhadap Kegiatan dan Targetnya
2. Melakukan Pemantauan serta peningkatan Kompetensi kepegawaian, kearsipan, sistem mutu.
3. Agar Kendala di Pengadaan Barang dan Jasa dilakukan Evaluasi serta melakukan monitoring terkait permasalahan yang terjadi.
4. Target untuk beberapa capaian indikator yang nilai capaiannya Kurang/Cukup untuk dilakukan peningkatan/dikaji secara mendalam serta melakukan evaluasi terkait permasalahan yang terjadi sehingga kedepannya tidak terulang kembali.
5. Perlu dilakukan tindak lanjut hasil evaluasi berupa langkah-langkah nyata pada beberapa indikator yang belum mencapai target tahunanI, agar indikator dapat tercapai di tahun depan
6. Mereviu kembali kegiatan terpadu yang tidak terlaksana karena adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di Provinsi Gorontalo agar dialihkan ke kegiatan lain sehingga yang berdaya ungkit

LAMPIRAN



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

Jl. Tengah Toto Selatan, Bone Bolango - Gorontalo
Telp. (0435) 822052, 08114355155 ; Fax. : (0435) 822052
E-mail : ulpk_gorontalo@yahoo.co.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Agus Yudi Prayudana. S.Farm.,Apt
Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo
Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K.Lukito, M.C.P
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Gorontalo, 21 Desember 2020

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, M.C.P.

Pihak Pertama



Agus Yudi Prayudana. S.Farm.,Apt



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

Jl. Tengah Toto Selatan, Bone Bolango - Gorontalo
Telp. (0435) 822052, 08114355155 ; Fax. : (0435) 822052
E-mail : ulpk_gorontalo@yahoo.co.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	73
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	84,5
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	76
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	90
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

Jl. Tengah Toto Selatan, Bone Bolango - Gorontalo
Telp. (0435) 822052, 08114355155 ; Fax. : (0435) 822052
E-mail : ulpk_gorontalo@yahoo.co.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
		Indeks Pelayanan Publik BPOM di Gorontalo	3,76
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	94,83
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	40
		Jumlah desa pangan aman	12
		Jumlah pasar aman dari Bahan Berbahaya	2
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95,5
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95,5
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Gorontalo yang optimal	Indeks RB BPOM di Gorontalo	92
		Nilai AKIP BPOM di Gorontalo	84
9	Terwujudnya SDM BPOM di Gorontalo yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo	77



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

Jl. Tengah Toto Selatan, Bone Bolango - Gorontalo
Telp. (0435) 822052, 08114355155 ; Fax. : (0435) 822052
E-mail : ulpk_gorontalo@yahoo.co.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
10	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	71
		Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Gorontalo yang optimal	2
11	Terkelolanya Keuangan BPOM di Gorontalo secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Gorontalo	94
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Gorontalo	Efisien (90%)

Kegiatan

1. Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia
2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM

Anggaran

Rp 14.419.727.000,-
Rp. 8.143.859.000,-

Gorontalo, 21 Desember 2020

Kepala Badan POM

Dr. Penny K. Lukito, M.C.P.

Kepala Balai POM di Gorontalo



Agus Yudi Prayudana. S.Farm., Apt



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BPOM di Gorontalo
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Yudi Prayudana, S.Farm, Apt

Jabatan : Kepala Balai POM di Gorontalo
selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Gorontalo, 08 November 2021

Pihak Kedua

Dr. Penny K. Lukito, MCP

Pihak Pertama



Agus Yudi Prayudana, S.Farm, Apt



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BPOM di Gorontalo

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82
5	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82
6	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85.6
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	64.53

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	77
11	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63
14	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Indeks Pelayanan Publik di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	4.20
15	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97
16	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
17	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
18	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81
19	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	79.7
20	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	79.8
21	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83.5
22	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76
23	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2
24	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90
25	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	90
26	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88
27	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
28	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah desa pangan aman	12
29	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Jumlah pasar aman berbasis komunitas	2

Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.
18,722,057,000.00

Gorontalo, 08 November 2021

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP



Pihak Pertama

Agus Yudi Prayudana, S.Farm, Apt

BERITA ACARA EVALUASI INTERNAL TRIWULAN IV

Pada Hari Kamis Tanggal 13 September 2022 Bertempat di Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo, kami yang bertandatangan dibawah ini:

1 Nama : Agus Yudi Prayudana, S.Farm.,Apt
 NIP : 19840225 200712 1 001
 Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo

2 Nama : Andi Herman Andi Tantu, SE
 NIP : 198005102009121003
 Jabatan : Ketua TIM Evaluasi Internal Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo

Telah melaksanakan evaluasi internal terhadap realisasi anggaran dan capaian kinerja pada Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo Periode 01 Oktober S/D 31 Desember 2021 dengan Hasil Sebagai Berikut :

1 Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Per Output s/d Triwulan 4

No	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
a	b	c	d	e=(d/c*100)	f	g	h=(g/f*100)
1	3165.ADD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100%	1.463.939.000	1.392.877.439	95,15
2	3165.AEA.001 Laporan kegiatan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan oleh Balai POM di Gorontalo	3	3	100%	73.093.000	68.676.650	93,96
3	3165.BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Balai POM di Gorontalo	3	3	100%	56.162.000	53.638.500	95,51
4	3165.BDC.001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh Balai POM di Gorontalo	400	419	104,75%	468.244.000	465.086.510	99,33
5	3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100%	1.119.381.000,00	1.113.835.752	99,50
6	3165.BMB.001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh Balai POM di Gorontalo	26	26	100%	94.000.000	93.060.184	99,00
7	3165.CAB.001Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100%	2.206.260.000	2.206.261.200	100,00
8	3165.CAB.002 Layanan Sarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Balai POM di Gorontalo	1	1	100%	81.450.000,00	81.450.000	100,00
9	3165.CAB.003 Layanan Prasarana Pelayanan Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	1	100%	1.722.588.000,00	1.702.191.832	98,82
10	3165.QCD.U01 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM di Gorontalo	6	6	100%	538.870.000	514.276.382	95,44
11	3165.QDB.001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	40	40	100%	573.828.000	566.967.890	98,80
12	3165.QDB.002 Desa Pangan Aman	12	12	100%	820.047.000	818.702.291	99,84
13	3165.QDB.003 Pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100%	93.180.000	87.482.010	93,88
14	3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Balai POM di Gorontalo	388	388	100,0%	246.080.000	234.093.455	95,13
15	3165.QIA.005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh Balai POM di Gorontalo	1050	1051	100,10%	556.080.000	529.354.701	95,19
16	3165.QIA.008 Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh Balai POM di Gorontalo	70	70	100%	38.060.000	28.349.195	74,49

17	3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Balai POM di Gorontalo	45	45	100,00%	88.474.000	80.899.325	91,44
18	3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh Balai POM di Gorontalo	810	831	102,59%	584.504.000	563.957.011	96,48
19	6348.EAA.004 Layanan Perkantoran Balai POM di Gorontalo	1	1	100%	7.897.817.000,00	7.874.711.283	99,71
					18.722.057.000	18.450.315.775	98,55%

2 Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Per Sasaran Strategis s/d Triwulan 4

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Volume			Anggaran Per Sasaran Strategis		
			Target	Realisasi	Capaian (%) f=(e/d) x 100	Pagu	Realisasi	Capaian (%) i=(h/g) x 100
a	b	c	d	e		g	h	i
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85	97,41	114,60%	Rp 316.680.000	291.269.946	91,98
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88	84,08	95,55%	Rp 133.084.000	125.415.730	94,24
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	96,43	110,84%	Rp 239.400.000	238.084.755	99,45
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	50	60,98%	Rp 112.996.000	108.677.000	96,18
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88	82,86	94,16%	Rp 38.060.000	28.349.195	74,49
2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	82,00	78,01	95,13%	Rp 94.000.000	93.060.184	99,00
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,60	85,6	100,00%	Rp 4.362.000	3.609.725	82,75
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	64,53	77,43	119,99%	Rp 117.061.000	116.271.628	99,33
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92,00	94,52	102,74%	Rp 117.061.000	116.271.628	99,33

4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100%	Rp 194.834.667	187.985.670	96,48
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	77	85,37	110,87%	Rp 194.834.667	187.985.670	96,48
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98	100	102,04%	Rp 51.800.000	50.029.500	96,58
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	53,33	96,96%	Rp 88.474.000	80.899.325	91,44
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	67,87	107,73%	Rp 194.834.667	187.985.670	96,48
		Indeks Pelayanan Publik	4,11	3,83	93,19%	Rp 117.061.000	116.271.628	99,33
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja BPOM di Gorontalo	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97	97,85	100,88%	Rp 117.061.000	116.271.628	99,33
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40	100,00%	Rp 573.828.000	566.967.890	98,80
		Jumlah desa pangan aman	12	12	100,00%	Rp 820.047.000	818.702.291	99,84
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100,00%	Rp 93.180.000	87.482.010	93,88
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100,05	100,05%	Rp 731.968.000	696.438.720	95,15
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100%	Rp 731.968.000	696.438.720	95,15
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81	84,5	104,32%	Rp 611.963.000	582.953.032	95,26
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Gorontalo yang optimal	Indeks RB UPT	79,7	79,73	100,04%	Rp 314.026.500	313.151.884	99,72
		Nilai AKIP UPT	79,8	78,2	97,99%	Rp 491.328.000	487.531.985	99,23
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Gorontalo yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83,5	81,3	97,37%	Rp 314.026.500	313.151.884	99,72
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76	71,7	94,34%	Rp 4.010.301.000	3.989.903.032	99,49
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	0,85	42,50%	Rp 63.620.000	61.868.700	97,25

11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Gorontalo secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90	87,31	97,01%	Rp 2.393.049.000	2.390.812.021	99,91
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	90	100	111,11%	Rp 5.441.148.000	5.422.030.562	99,65
					98,29%	18.722.057.000	18.450.315.775	98,55%

Demikian berita acara ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 13, January 2022
Kepala Balai POM di Gorontalo



Agus Yudi Prayudana, S.Farm., Apt

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	85	97,41	114,60	Rp 316.680.000	291.269.946	91,98	1,25	0,25	95 %
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	88	84,08	95,55	Rp 133.084.000	125.415.730	94,24	1,01	0,01	100 %
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	96,43	110,84	Rp 239.400.000	238.084.755	99,45	1,11	0,11	100 %
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82	50	60,98	Rp 112.996.000	108.677.000	96,18	0,63	-0,37	75 %
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88	82,86	94,16	Rp 38.060.000	28.349.195	74,49	1,26	0,26	95 %
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	82,00	78,01	95,13	Rp 94.000.000	93.060.184	99,00	0,96	-0,04	75 %
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	85,60	85,6	100,00	Rp 4.362.000	3.609.725	82,75	1,21	0,21	95 %
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	64,30	77,43	120,42	Rp 117.061.000	116.271.628	99,33	1,21	0,21	95 %
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	92,00	94,52	102,74	Rp 117.061.000	116.271.628	99,33	1,03	0,03	100 %
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100,00	Rp 194.834.667	187.985.670	96,48	1,04	0,04	100 %
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	77	85,37	110,87	Rp 194.834.667	187.985.670	96,48	1,15	0,15	100 %
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	98	100	102,04	Rp 51.800.000	50.029.500	96,58	1,06	0,06	100 %
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	53,33	96,96	Rp 88.474.000	80.899.325	91,44	1,06	0,06	100 %
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	67,87	107,73	Rp 194.834.667	187.985.670	96,48	1,12	0,12	100 %
15	Indeks Pelayanan Publik	4,11	3,83	93,19	Rp 117.061.000	116.271.628	99,33	0,94	-0,06	75 %
16	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	97	97,85	100,88	Rp 117.061.000	116.271.628	99,33	1,02	0,02	100 %
17	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	40	40	100,00	Rp 573.828.000	566.967.890	98,80	1,01	0,01	100 %
18	Jumlah desa pangan aman	12	12	100,00	Rp 820.047.000	818.702.291	99,84	1,00	0,00	100 %
19	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2	100,00	Rp 93.180.000	87.482.010	93,88	1,07	0,07	100 %
20	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100,05	100,05	Rp 731.968.000	696.438.720	95,15	1,05	0,05	100 %
21	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00	Rp 731.968.000	696.438.720	95,15	1,05	0,05	100 %
22	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	81	84,5	104,32	Rp 611.963.000	582.953.032	95,26	1,10	0,10	100 %
23	Indeks RB UPT	79,7	79,73	100,04	Rp 314.026.500	313.151.884	99,72	1,00	0,00	100 %
24	Nilai AKIP UPT	79,8	79,2	99,25	Rp 491.328.000	487.531.985	99,23	1,00	0,00	100 %
25	Indeks Profesionalitas ASN UPT	83,5	81,3	97,37	Rp 314.026.500	313.151.884	99,72	0,98	-0,02	75 %
26	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	76	71,7	94,34	Rp 4.010.301.000	3.989.903.032	99,49	0,95	-0,05	75 %
27	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	0,85	42,50	Rp 63.620.000	61.868.700	97,25	0,44	-0,56	75 %
28	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90	87,31	97,01	Rp 2.393.049.000	2.390.812.021	99,91	0,97	-0,03	75 %
29	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	90	100	111,11	Rp 5.441.148.000	5.422.030.562	99,65	1,12	0,12	100 %
	TOTAL			98,29	Rp 18.722.057.000	Rp 18.475.871.610	98,55	1,00	0,00	100,00

Nomor : B-PR.01.02.21.211.02.22.108 Jakarta, 7 Februari 2022
Lampiran : 1 (Satu) berkas
Perihal : Penyampaian Target Nasional Indikator UPT Tahun 2021-2024

Kepada Yth.
Kepala Balai Besar/Balai/Loka POM di Seluruh Indonesia

Dalam rangka penyusunan Laporan Kinerja (LAPKIN) Unit Organisasi/Satuan Kerja di Lingkungan BPOM Tahun 2021, dalam hal ini khususnya UPT BPOM, bersama ini disampaikan target nasional indikator kinerja UPT Tahun 2021-2024 untuk dijadikan referensi dalam penyusunan LAPKIN tersebut.

Kami informasikan juga bahwa secara umum target nasional tersebut dapat dilihat pada dokumen Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis BPOM Tahun 2020-2024.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan,



Yudianto ST. MT. MPP.

LAMPIRAN I
TARGET NASIONAL INDIKATOR UPT TAHUN 2021-2024

No.	Indikator	Target Nasional			
		2021	2022	2023	2024
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6	92,25	93,5	94,75
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80	83	84,2	86
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87,5	88,5	89,5	91
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76,5	77,5	79	81,5
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	88	89	90	90
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	77	80	83	85
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	88	89	90	91
8	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74	77	80	83
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	88,46	89,45	90,35	91,29
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	89	91	93	95
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	60	65	70	75
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	91	94	97
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	60	65	70
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	66	68	71
15	Indeks Pelayanan Publik	4,16	4,28	4,39	4,51
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	77	79	81
17	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	92	93	95	97
18	Jumlah sekolah dengan PJAS aman	1.330	2.010	2.700	3.400
19	Jumlah desa pangan aman	427	648	874	1.105
20	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	165	255	350	450
21	Persentase sampel obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	100	100	100

No.	Indikator	Target Nasional			
		2021	2022	2023	2024
22	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	77	100	100	100
23	Persentase keberhasilan penindakan obat dan makanan	69	73	77	81
24	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar Kemampuan Laboratorium/GLP	76	81	86	91
25	Indeks RB BPOM	83	85	87	89
26	Nilai AKIP BPOM	81	82	83	84
27	Indeks Profesionalitas ASN	83	84	85	86
28	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2	2,25	2,5	3
29	Nilai Kinerja Anggaran BPOM	93	93,5	94,5	95,6
30	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	92,7	-	-	-
31	Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	100	100	100
32	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	-	-	-
33	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100	100	-	-

Nomor : B-PR.01.02.2.21.11.21.570 Jakarta, 8 November 2021
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Penyampaian Kesepakatan Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024
dalam rangka Reviu Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024

Kepada Yth.

1. Kepala Balai Besar/Balai POM di Seluruh Indonesia
2. Kepala Loka POM di Seluruh Indonesia

Sehubungan dengan Surat Sekretaris Utama No.B-PR.01.02.2.21.07.21.326 perihal Penyampaian Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 Dalam Rangka Revisi Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024 tanggal 12 Juli 2021 dan Surat Kepala Biro Perencanaan Nomor B-PR.01.02.21.211.07.21.186 tanggal 26 Juli 2021 Permintaan Tanggapan Terhadap Target Kinerja UPT BPOM Tahun 2021-2024 telah dilakukan reviu ulang terhadap target kinerja Balai Besar/Balai/Loka POM Tahun 2021-2024 dengan memperhatikan target nasional, target dari Unit Kerja pengampu, kertas kerja penetapan target IKU BPOM, realisasi target kinerja UPT tahun 2020, serta usulan dan justifikasi yang disampaikan masing-masing UPT.

Terkait hal tersebut, bersama ini disampaikan target kinerja Balai Besar/Balai/Loka POM Tahun 2021-2024 untuk digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dokumen Reviu Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024 bagi Unit Organisasi/Satker yang telah memiliki dokumen Renstra (Balai Besar/Balai POM) serta penyusunan dokumen Renstra Unit Organisasi/Satker Tahun 2020-2024 bagi Unit Organisasi/Satker baru (BPOM di Tarakan dan Loka POM). Selanjutnya, terkait pedoman review Renstra Unit Organisasi dan Satuan Kerja serta Surat Keputusan Kepala BPOM tentang Reviu Renstra BPOM Tahun 2020-2024 akan kami sampaikan kemudian.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Plt. Sekretaris Utama,



Dra. Elin Herlina, Apt. MP

Tembusan Yth.:
Para Pejabat Pimpinan Tinggi Madya di Lingkungan BPOM

LAMPIRAN I
REVISI TARGET KINERJA BALAI BESAR/BALAI/LOKA POM TAHUN 2021-2024

1. Indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	88	89	90	91
	Loka Aceh Tengah	90	90,5	91	91,5
	Loka Aceh Selatan	91	91,5	92	92,5
2	BBPOM Medan	92,5	93	93,5	94
	Loka Tanjung Balai	93	93,5	94	94,5
	Loka Toba Samosir	83,6	85,6	87,6	89,6
3	BBPOM Padang	85,5	87,5	89,5	91,5
	Loka Payakumbuh	91	91,5	92	92,5
	Loka Dharmasraya	83,6	86,6	90	92,3
4	BBPOM Pekanbaru	74	76	78	80
	Loka Dumai	83,6	86,6	90	92,3
	Loka Indragiri Hilir*	78	81	84	86
5	BPOM Jambi	94	94,2	94,4	94,6
	Loka Sungai Penuh	93	93,5	94	94,5
6	BBPOM Palembang	91	91,5	92	92,5
	Loka Lubuklinggau	94	94,5	95	95,5
7	BPOM Bengkulu*	85	87	90	93
	Loka Rejang Lebong	93,5	94	94,5	95
8	BBPOM Bandar Lampung	93	93,5	94	94,5
	Loka Tulang Bawang	96	96,5	97	97,5
9	BPOM Pangkalpinang*	75	77	78	80
	Loka Belitung	83,6	86,6	90	92
10	BPOM Batam*	77,5	80	83	85
	Loka Tanjungpinang	81,5	86,6	90	92,3
11	BBPOM Serang*	83,6	85	88	92
	Loka Tangerang	83,6	85	88	92
12	BBPOM Jakarta*	80	81	82	83
13	BBPOM Bandung	97	97,5	98	98,5
	Loka Tasikmalaya*	97	97,5	98	98,5
	Loka Bogor	97	97,5	98	98,5
14	BBPOM Semarang	90,5	91	91,5	92,3
	Loka Banyumas	90,5	91	91,5	92,3
	Loka Surakarta	90,5	91	91,5	92,3
15	BBPOM Yogyakarta	90	90,5	91	91,5
16	BBPOM Surabaya	91	91,5	92	92,5
	Loka Kediri	95	95,5	96	96,5
	Loka Jember	93	93,5	94	94,5
17	BBPOM Denpasar	83,6	86,6	90	92,3
	Loka Buleleng	83,6	86,6	90	92,3
18	BBPOM Mataram	84	86,6	90	92,3
	Loka Bima	90,5	91	91,5	92
19	BPOM Kupang	91,5	91,7	92	92,3
	Loka Ende*	92,5	93	93,5	94
	Loka Manggarai Barat	92,5	93	93,5	94
20	BBPOM Pontianak*	88	89	90	91
	Loka Sanggau	89,5	90,5	91,5	92,5
21	BBPOM Palangka Raya	94	94,5	95	95,5
	Loka Kotawaringin Barat	86,5	88,5	90,5	92,5
22	BBPOM Banjarmasin*	82	83	84	85
	Loka Hulu Sungai Utara	83,6	86,6	90	92,3
	Loka Tanah Bumbu	84,5	87,5	90,5	93,5

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
23	BBPOM Samarinda	90	90,5	91	92,5
	Loka Balikpapan	90	90,5	91	92,5
	BPOM Tarakan	90	90,5	91	92,5
24	BBPOM Manado	88,5	89,5	90,5	91,5
	Loka Sangihe	97	97,5	98	98,5
25	BPOM Palu	85,5	87,5	89,5	91,5
	Loka Banggai	96	96,5	97	97,5
26	BBPOM Makassar*	89	90	91	92
	Loka Palopo*	83,6	86,6	88,6	90,6
27	BPOM Kendari	96,5	97	97,5	98
	Loka Baubau	83,6	86,6	90	92,3
28	BPOM Gorontalo	85	87	89	91
29	BPOM Mamuju	83,6	86,6	90	92,3
30	BPOM Ambon	85,3	86,5	87	90,5
	Loka Kepulauan Tanimbar*	83,6	86,6	90	92,3
31	BPOM Sofifi	89	90	91	92
	Loka Pulau Morotai	90	90,5	91	91,5
32	BPOM Manokwari	91	91,5	92	92,5
	Loka Sorong*	91	91,5	92	92,5
33	BBPOM Jayapura	83,6	86,6	90	92,3
	Loka Merauke	97	97,5	98	98,5
	Loka Mimika	83,6	86,6	90	92,3

*Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	74,5	77,5	80,5	83,5
	Loka Aceh Tengah	89,5	91	92,5	94
	Loka Aceh Selatan	78,5	81,5	84,5	87,5
2	BBPOM Medan	80	82	84	86
	Loka Tanjung Balai	84,5	86,5	88,5	90,5
	Loka Toba Samosir	80	82	84	86
3	BBPOM Padang*	85,5	87,5	89,5	91,5
	Loka Payakumbuh	80	82	84	86
	Loka Dharmasraya	96,5	97	97,5	98
4	BBPOM Pekanbaru	80	82	84	86
	Loka Dumai	80	82	84	86
	Loka Indragiri Hilir	80	81	82	83
5	BPOM Jambi	75	78	81	84
	Loka Sungai Penuh	82	84	86	88
6	BBPOM Palembang	86,5	88	89,5	91
	Loka Lubuklinggau	91,5	83,4	84,91	86,98
7	BPOM Bengkulu	87	82	84	86
	Loka Rejang Lebong*	89	89,5	90	90,5
8	BBPOM Bandar Lampung	80	82	84	86
	Loka Tulang Bawang	83	84	85	86
9	BPOM Pangkalpinang*	71	73	75	78
	Loka Belitung	80	82	84	86
10	BPOM Batam	80	82	84	86
	Loka Tanjungpinang	80	82	84	86
11	BBPOM Serang	80	82	84	86
	Loka Tangerang*	77	81	83	86
12	BBPOM Jakarta	95	95,5	96	96,5
13	BBPOM Bandung	80	82	84	86
	Loka Tasikmalaya	85,5	87	88,5	90
	Loka Bogor*	85	87	89	91
14	BBPOM Semarang	80	82	84	86
	Loka Banyumas	97	97,2	97,4	97,6
	Loka Surakarta	97	97,2	97,4	97,6
15	BBPOM Yogyakarta	80	82	84	86
16	BBPOM Surabaya	80	82	84	86
	Loka Kediri	91	92	93	94
	Loka Jember	80	82	84	86
17	BBPOM Denpasar	86,5	88	89,5	91
	Loka Buleleng	93	94	95	96
18	BBPOM Mataram	80	82	84	86
	Loka Bima	84	86	88	90
19	BPOM Kupang	84,5	86,5	88,5	90,5
	Loka Ende	92,5	93,5	94,5	95,5
	Loka Manggarai Barat	92,5	93,5	94,5	95,5
20	BBPOM Pontianak	80	82	84	86
	Loka Sanggau	86,5	88	89,5	91
21	BBPOM Palangka Raya	91,5	92,5	93,5	94,5
	Loka Kotawaringin Barat	97,5	97,7	97,9	98,1
22	BBPOM Banjarmasin*	80	81	82	83
	Loka Hulu Sungai Utara	94	95	96	97
	Loka Tanah Bumbu	80	82	84	86
23	BBPOM Samarinda	81	82	84	86
	Loka Balikpapan	81	82	84	86
	BPOM Tarakan	81	82	84	86

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	92	93	94	95
	Loka Sangihe	96	96,5	97	97,5
25	BPOM Palu	80	82	84	86
	Loka Banggai	80	82	84	86
26	BBPOM Makassar	85,5	87	88,5	90
	Loka Palopo	80	82	84	86
27	BPOM Kendari	87,5	89	90,5	92
	Loka Baubau	80	82	84	86
28	BPOM Gorontalo	88	89,5	91	92,5
29	BPOM Mamuju	84	86	88	90
30	BPOM Ambon	90	91	92	93
	Loka Kepulauan Tanimbar	95	96	96,5	97
31	BPOM Sofifi	89	90,5	92	93,5
	Loka Pulau Morotai	91	92	93	94
32	BPOM Manokwari	85	86,5	88	89,5
	Loka Sorong	90	91	92	93
33	BBPOM Jayapura	78,5	82	84	86
	Loka Merauke	70,5	82	84	86
	Loka Mimika	80,5	82,5	84,5	86,5

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri*

3. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	88	89	90	91
	Loka Aceh Tengah	91,5	92	93	94
	Loka Aceh Selatan*	95,5	96	96,5	97
2	BBPOM Medan	89	90	91	88,22
	Loka Tanjung Balai	88	89	90	91
	Loka Toba Samosir	88	89	90	91
3	BBPOM Padang	84	86	88	90
	Loka Payakumbuh	91	92	93	94
	Loka Dharmasraya	83,5	84	85	86
4	BBPOM Pekanbaru	75	77	79	81
	Loka Dumai*	73	74	75	76
	Loka Indragiri Hilir	76,5	78	79,5	81
5	BPOM Jambi	90,5	91	92	93
	Loka Sungai Penuh	94,5	95	96	97
6	BBPOM Palembang	95	96	96,5	97
	Loka Lubuklinggau	95	96	96,5	97
7	BPOM Bengkulu	91	91,5	92	92,5
	Loka Rejang Lebong	95,5	96	96,5	97
8	BBPOM Bandar Lampung	89	90	91	92
	Loka Tulang Bawang	96	96,5	97	97,5
9	BPOM Pangkalpinang	80	82	84	86
	Loka Belitung	82	84	86	62,07
10	BPOM Batam*	77,5	80	83	85
	Loka Tanjungpinang	88	89	90	91
11	BBPOM Serang	73	74	75	76
	Loka Tangerang	80	82	84	86
12	BBPOM Jakarta*	80	81	82	83
13	BBPOM Bandung	95	95,5	96	94
	Loka Tasikmalaya*	96,5	97	97,5	96,08
	Loka Bogor	94	95	95,5	96
14	BBPOM Semarang	89,2	89,4	89,6	90
	Loka Banyumas	89	90	91	92
	Loka Surakarta	89,2	89,4	89,6	90
15	BBPOM Yogyakarta	88,3	88,6	89	90
16	BBPOM Surabaya	84	86,6	90	92,3
	Loka Kediri	94,5	95,5	96	96,5
	Loka Jember	90	91	92	93
17	BBPOM Denpasar	83	86	89	92
	Loka Buleleng	83	86	89	92
18	BBPOM Mataram	82	84	86	88
	Loka Bima	82	84	86	88
19	BPOM Kupang	88	88,5	89	90
	Loka Ende	88	88,5	89	90
	Loka Manggarai Barat	88	88,5	89	90
20	BBPOM Pontianak	86	87	88	89
	Loka Sanggau	78	79	83	85
21	BBPOM Palangka Raya	92	93	94	95
	Loka Kotawaringin Barat	86	87	88	89
22	BBPOM Banjarmasin*	70	72	74	76
	Loka Hulu Sungai Utara	85	87	89	90
	Loka Tanah Bumbu	75	77	79	81
23	BBPOM Samarinda	89,5	90	90,5	91
	Loka Balikpapan	89,5	90	90,5	91
	BPOM Tarakan	89,5	90	90,5	91

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	92	93	94	95
	Loka Sangihe	96	96,5	97	97,5
25	BPOM Palu	88	89	90	91
	Loka Banggai	88	89	90	91
26	BBPOM Makassar*	87	88	89	91
	Loka Palopo*	86	87	88	89
27	BPOM Kendari	96	96,5	97	97,5
	Loka Baubau	86	87	89	90
28	BPOM Gorontalo	87	88	89	90
29	BPOM Mamuju	85	87	88	90
30	BPOM Ambon	85	86	87	88
	Loka Kepulauan Tanimbar*	83,6	84,5	85	85,5
31	BPOM Sofifi	95	95,5	96	96,5
	Loka Pulau Morotai	96	96,5	97	97,5
32	BPOM Manokwari	92	93	94	95
	Loka Sorong	95	95,5	96	96,5
33	BBPOM Jayapura	87	90	91	92
	Loka Merauke	92	93	94	95
	Loka Mimika	85	90	91	92

*Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri

4. Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu Berdasarkan Hasil Pengawasan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	50	51	52	53
	Loka Aceh Tengah	71	73	74	76
	Loka Aceh Selatan*	80	81	82	83
2	BBPOM Medan	60	60,5	60,5	70
	Loka Tanjung Balai	60	60,5	60,5	70
	Loka Toba Samosir	74	76	77	79
3	BBPOM Padang	76	78	79	81
	Loka Payakumbuh	75	77	78	80
	Loka Dharmasraya	64	66	68	70
4	BBPOM Pekanbaru	80	81	82	83
	Loka Dumai*	94	95	96	97
	Loka Indragiri Hilir*	75	77	79	81
5	BPOM Jambi	87	88	89	90
	Loka Sungai Penuh	83	85	86	88
6	BBPOM Palembang	80	82	83	85
	Loka Lubuklinggau	89	90	91	92
7	BPOM Bengkulu	71	73	74	76
	Loka Rejang Lebong	70	71	72	73
8	BBPOM Bandar Lampung	62	63	64	65
	Loka Tulang Bawang	62	63	64	65
9	BPOM Pangkalpinang	72	74	76	78
	Loka Belitung	72	74	76	78
10	BPOM Batam	83	85	86	88
	Loka Tanjungpinang	83	84	85	86
11	BBPOM Serang	62	64	66	68
	Loka Tangerang	62	64	66	68
12	BBPOM Jakarta	81	83	84	86
13	BBPOM Bandung	70	72	74	76
	Loka Tasikmalaya	62,5	65	68	70
	Loka Bogor	80	82	83	85
14	BBPOM Semarang	77,5	79	81	83
	Loka Banyumas	72	74	76	78
	Loka Surakarta	74	75	76	77
15	BBPOM Yogyakarta	86,5	88	89	90
16	BBPOM Surabaya	70	72	73	75
	Loka Kediri*	88,5	89,5	90,5	91,5
	Loka Jember	70	71	73	74
17	BBPOM Denpasar	90	91	92	93
	Loka Buleleng	91,5	92	93	93,5
18	BBPOM Mataram*	70	72	74	76
	Loka Bima	60	63	67	70
19	BPOM Kupang	73	75	76	78
	Loka Ende	75	77	78	80
	Loka Manggarai Barat	95	96	97	98
20	BBPOM Pontianak	73	75	77	80
	Loka Sanggau	86,5	88	89	90
21	BBPOM Palangka Raya	81	83	84	86
	Loka Kotawaringin Barat	95	96	97	98
22	BBPOM Banjarmasin*	85,5	86	86,5	86,7
	Loka Hulu Sungai Utara	87,5	89	90	91
	Loka Tanah Bumbu	95	96	97	98
23	BBPOM Samarinda	73	75	76	78
	Loka Balikpapan	73	75	76	78
	BPOM Tarakan	73	75	76	78

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	88,5	90	91	92
	Loka Sangihe	87	88	89	90
25	BPOM Palu	76	78	79	81
	Loka Banggai	67	68	70	72
26	BBPOM Makassar*	77	78	80	81
	Loka Palopo	92	93	94	95
27	BPOM Kendari	82	84	86	88
	Loka Baubau	50	84	86	89
28	BPOM Gorontalo	82	82,2	82,4	82,5
29	BPOM Mamuju	80	82	84	86
30	BPOM Ambon	87	88	89	90
	Loka Kepulauan Tanimbar	95	96	97	98
31	BPOM Sofifi	82	84	86	88
	Loka Pulau Morotai	95	96	97	98
32	BPOM Manokwari	84	85	88	90
	Loka Sorong	84	85	88	90
33	BBPOM Jayapura	85	86	87	87
	Loka Merauke	67	68	70	71
	Loka Mimika	95	96	97	98

*Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri

5. Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Ambon	95	96	97,5	99
2	Bandung	70	72	74	76
3	Batam	88	89	90	90
4	Jambi	84	85	86	87
5	Jayapura	88	89	90	90
6	Kupang	88	89	90	90
7	Manado	93	94	95	96
8	Manokwari	95	96,3	97,6	99
9	Mataram	78	80	82	84
10	Medan	85	87	89	90
11	Palembang	91	92	93	94
12	Palu	69	70	71	72
13	Pangkal Pinang	95	96,3	97,6	99
14	Pontianak	95	96,3	97,6	99
15	Semarang	94	95	96	97
16	Sofifi	88	89	90	90
17	Surabaya	88	89	90	90
18	Yogyakarta	95	96	97,5	99
19	Jakarta	88	89	90	90
20	Pekanbaru	85	86	87	88
21	Bandar Lampung	90	91	92	93
22	Makassar	75	76	77	78
23	Bengkulu	86	89	90	90
24	Palangkaraya	94	95	96	97
25	Banjarmasin	92	93	94	95
26	Samarinda	95	96	97,5	99
27	Denpasar	88	89	90	90
28	Aceh	88	89	90	90
29	Serang	80	81	82	83
30	Mamuju	88	89	90	90
31	Gorontalo	88	89	90	90
32	Kendari	95	96	97,5	99
33	Padang	95	96	97,5	99
34	Tarakan	-	89	90	90

6. Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) Terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Masing – Masing Wilayah Kerja UPT

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
A	REGIONAL SUMATERA				
1	BBPOM Banda Aceh	75	78	81	84
2	Balai Besar POM di Medan*	81	82	84	86
3	Balai Besar POM di Padang	84	86	89	91
4	BBPOM di Pekanbaru	78	80	83	85
5	BPOM di Jambi	75	78	81	84
6	BBPOM Palembang	81	84	86	89
7	Balai POM di Bengkulu	86	88	91	93
8	BBPOM di Lampung	85	87	89	91
9	Balai POM di Pangkalpinang*	77	78	80	82
10	Balai POM di Batam*	81	82	83	84
B	REGIONAL JAWA				
11	BBPOM Jakarta	85	87	89	91
12	BBPOM Bandung	71	74	77	80
13	Balai Besar POM di Semarang	75	78	81	84
14	Balai Besar POM di Yogyakarta*	80	82	84	86
15	Balai Besar POM di Surabaya	76	79	81	84
16	Balai Besar POM di Serang	89	91	93	95
C	REGIONAL BALI – NUSA TENGGARA				
17	Balai Besar POM di Denpasar	72	75	77	80
18	BBPOM Mataram	77	79	82	85
19	BPOM Kupang	71	74	77	80
D	REGIONAL KALIMANTAN				
20	Balai Besar POM di Pontianak*	81	83	85	87
21	BPOM Palangkaraya	71	74	77	80
22	BBPOM Banjarmasin	81	84	86	89
23	BBPOM Samarinda*	84	86	89	91
24	BPOM di Tarakan	82	84	87	89
E	REGIONAL SULAM PAPUA				
25	Balai Besar POM di Manado	81	84	86	89
26	BPOM Palu	78	80	83	85
27	BBPOM di Makassar	79	81	83	85
28	Balai POM di Kendari	75	78	81	84
29	Balai POM di Gorontalo	82	84	87	89
30	Balai POM di Mamuju	68	71	75	78
31	Balai POM di Ambon	77	80	82	85
32	Balai POM di Sofifi	74	78	81	84
33	BPOM Manokwari	82	85	87	89
34	Balai Besar POM di Jayapura	64	68	71	75

*Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.

7. Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	91.1	92.3	93.4	94.6
2	Balai Besar POM di Medan	91.1	92.3	93.4	94.6
3	Balai Besar POM di Padang	82.7	83.8	84.8	85.9
4	BBPOM di Pekanbaru	88.2	89.3	90.4	91.5
5	BPOM di Jambi	87.8	88.9	90	91.1
6	BBPOM Palembang	88.8	89.9	91	92.1
7	Balai POM di Bengkulu	91.1	92.3	93.4	94.6
8	BBPOM di Bandar Lampung	91.1	92.3	93.4	94.6
9	Balai POM di Pangkalpinang	91.1	92.3	93.4	94.6
10	Balai POM di Batam	88	89.1	90.2	91.3
11	BBPOM Jakarta	86.6	87.7	88.8	89.9
12	BBPOM Bandung	91.1	92.3	93.4	94.6
13	Balai Besar POM di Semarang	87.1	88.2	89.3	90.4
14	Balai Besar POM di Yogyakarta	86.6	87.7	88.8	89.9
15	Balai Besar POM di Surabaya	83.6	84.7	85.7	86.8
16	Balai Besar POM di Serang	84.7	85.8	86.9	88
17	Balai Besar POM di Denpasar	90.7	91.8	93	94.1
18	BBPOM Mataram	87.6	88.7	89.8	90.9
19	BPOM Kupang	90.2	91.3	92.5	93.6
20	Balai Besar POM di Pontianak	91.1	92.3	93.4	94.6
21	BPOM Palangkaraya	88.7	89.8	90.9	92.1
22	BBPOM Banjarmasin	91.1	92.3	93.4	94.6
23	BBPOM Samarinda	84.6	85.7	86.8	87.8
24	Balai Besar POM di Manado	89.9	91	92.2	93.3
25	BPOM Palu	90	91.1	92.3	93.4
26	BBPOM di Makassar	83.5	84.6	85.6	86.7
27	Balai POM di Kendari	80.3	81.3	82.4	83.4
28	Balai POM di Gorontalo	85.6	86.7	87.7	88.8
29	Balai POM di Mamuju	91.1	92.3	93.4	94.6
30	Balai POM di Ambon	88.5	89.6	90.7	91.8
31	Balai POM di Sofifi	91.1	92.3	93.4	94.6
32	BPOM Manokwari	87.2	88.3	89.4	90.5
33	Balai Besar POM di Jayapura	91.1	92.3	93.4	94.6
34	Balai POM di Tarakan	-	89.4	90.5	91.6

Catt.: Target Balai POM di Tarakan menggunakan rata-rata target UPT

8. Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
A	REGIONAL SUMATERA				
1	BBPOM Banda Aceh	70.84	72.23	73.62	75.01
2	Balai Besar POM di Medan*	71	72	73	74
3	Balai Besar POM di Padang	73.87	75.92	77.96	80.01
4	BBPOM di Pekanbaru	64.28	66.19	68.1	70.01
5	BPOM di Jambi	70.38	71.92	73.47	75.01
6	BBPOM Palembang	75.68	77.12	78.57	80.01
7	Balai POM di Bengkulu	78.38	80.59	82.8	85.01
8	BBPOM di Lampung	79.54	81.37	83.19	85.01
9	Balai POM di Pangkalpinang	71.03	72.36	73.68	75.01
10	Balai POM di Batam	70.27	71.85	73.43	75.01
B	REGIONAL JAWA				
11	BBPOM Jakarta	74.98	76.65	78.33	80.01
12	BBPOM Bandung	77.83	80.22	82.62	85.01
13	Balai Besar POM di Semarang	70.73	72.16	73.58	75.01
14	Balai Besar POM di Yogyakarta	78.17	80.45	82.73	85.01
15	Balai Besar POM di Surabaya	75.64	77.09	78.55	80.01
16	Balai Besar POM di Serang	81.07	82.39	83.7	85.01
C	REGIONAL BALI NUSRA				
17	Balai Besar POM di Denpasar	70.56	72.05	73.53	75.01
18	BBPOM Mataram	76.24	77.50	78.75	80.01
19	BPOM Kupang	68.12	70.42	72.71	75.01
D	REGIONAL KALIMANTAN				
20	Balai Besar POM di Pontianak	68.07	70.38	72.70	75.01
21	BPOM Palangkaraya	63.25	65.51	67.76	70.01
22	BBPOM Banjarmasin	78.33	80.56	82.78	85.01
23	BBPOM Samarinda	72.65	75.11	77.56	80.01
24	BPOM di Tarakan	78.45	80.63	82.82	85.01
E	REGIONAL SULAM PAPUA				
25	Balai Besar POM di Manado	83.37	85.59	87.80	90.01
26	BPOM Palu	67.56	70.05	72.53	75.01
27	BBPOM di Makassar	75,5	77	78,5	80
28	Balai POM di Kendari	68.36	70.57	72.79	75.01
29	Balai POM di Gorontalo	64.53	66.35	68.18	70.01
30	Balai POM di Mamuju	74.00	76.01	78.01	80.01
31	Balai POM di Ambon	69.86	71.58	73.29	75.01
32	Balai POM di Sofifi	62.55	65.04	67.52	70.01
33	BPOM Manokwari	68.53	70.69	72.85	75.01
34	Balai Besar POM di Jayapura	64.76	66.51	68.26	70.01

*Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.

9. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM
(Mengacu Surat Inspektur Utama Nomor B-PI.06.7.71.04.21.103 Tanggal 13 April 2021 Perihal Revisi Target Survei Kepuasan Masyarakat Badan POM Tahun 2021-2024)

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Balai Besar POM Banda Aceh	95	96	97	98
2	Balai Besar POM di Medan	91	92	93	94
3	Balai Besar POM di Padang	90	90,5	91	92
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	92,5	93	93,5	94
5	Balai POM di Jambi	88	89	90	91
6	Balai Besar POM Palembang	91,75	92	92,5	93
7	Balai POM di Bengkulu	94	95	96	97
8	Balai Besar POM di Lampung	92,5	93	93,5	94
9	Balai POM di Pangkalpinang	91	91,25	91,5	91,75
10	Balai POM di Batam	88	89	90	91
11	Balai Besar POM di Serang	86	88	89	90
12	Balai Besar POM Jakarta	90	91	92	93
13	Balai Besar POM Bandung	89,50	90,50	91,00	92,00
14	Balai Besar POM di Semarang	90	91	92	93
15	Balai Besar POM di Yogyakarta	89,5	90	90,5	91
16	Balai Besar POM di Surabaya	90	90,5	91	92
17	Balai Besar POM di Denpasar	90	90,1	90,2	90,3
18	Balai Besar POM Mataram	92	93	94	95
19	Balai POM di Kupang	89	90	91	92
20	Balai Besar POM di Pontianak	90	90,5	91	92
21	Balai POM di Palangkaraya	91	92	93	94
22	Balai Besar POM Banjarmasin	90	91	91,5	92
23	Balai Besar POM Samarinda	87	88	89	90
24	Balai Besar POM di Manado	90	91	92	93
25	Balai POM di Palu	91	92	93	94
26	Balai Besar POM di Makassar	90	93	93,5	94
27	Balai POM di Kendari	90	91	92	93
28	Balai POM di Gorontalo	92	93	94	95
29	Balai POM di Mamuju	86,75	88,5	91	92
30	Balai POM di Ambon	95,5	96	96,5	97
31	Balai POM di Sofifi	91	91,5	92	92,5
32	Balai POM di Manokwari	99	99	99	99
33	Balai Besar POM di Jayapura	89,5	90,5	91	92
34	Balai POM di Tarakan	87	88	89	90

Ket: Untuk Loka POM Satker Mandiri, indikator ini tidak dijadikan indikator kinerja pada Renstra 2020-2024

10. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	99	99.3	100	100
	Loka Aceh Tengah	99	100	100	100
	Loka Aceh Selatan	98	98.8	99.4	100
2	BBPOM Medan*	85	86	87	88
	Loka Tanjung Balai	86	87	89	90
	Loka Toba Samosir	85	86	87	89
3	BBPOM Padang*	98	98.5	99	99
	Loka Payakumbuh	96	98	99	100
	Loka Dharmasraya	91	93	94	96
4	BBPOM Pekanbaru*	85.5	87.5	89	91.5
	Loka Dumai	96	97	99	100
	Loka Indragiri Hilir	86	88	90	92
5	BPOM Jambi	79	81	83	85
	Loka Sungai Penuh	100	100	100	100
6	BBPOM Palembang	99	99.5	100	100
	Loka Lubuklinggau	95	96	97	98
7	BPOM Bengkulu	89	91	93	95
	Loka Rejang Lebong	89	91	93	95
8	BBPOM Bandar Lampung	94	95	96	97
	Loka Tulang Bawang	100	100	100	100
9	BPOM Pangkal Pinang	90	91	92	93
	Loka Belitung	100	100	100	100
10	BPOM Batam	85	86	87	88
	Loka Tanjungpinang	100	100	100	100
11	BBPOM Serang	94	95	96	97
	Loka Tangerang	88	89	91	93
12	BBPOM Jakarta*	89	90	91	93
13	BBPOM Bandung*	96	97	98	99
	Loka Tasikmalaya	90	92	93	95
	Loka Bogor	96	97	99	100
14	BBPOM Semarang	89	91	93	95
	Loka Banyumas	89	91	93	95
	Loka Surakarta	87	89	91	93
15	BBPOM Yogyakarta*	89	91	93	95
16	BBPOM Surabaya	89	91	93	95
	Loka Kediri	91	92	94	95
	Loka Jember	93	93	94	95
17	BBPOM Denpasar	88	88,5	89	89,5
	Loka Buleleng	100	100	100	100
18	BBPOM Mataram	87	89	91	93
	Loka Bima	100	100	100	100
19	BPOM Kupang	100	100	100	100
	Loka Ende	100	100	100	100
	Loka Manggarai Barat	100	100	100	100
20	BBPOM Pontianak	89	91	93	95
	Loka Sanggau	89	91	93	95
21	BBPOM Palangka Raya	88	89	90	91
	Loka Kotawaringin Barat	100	100	100	100
22	BBPOM Banjarmasin	82	83	85	87
	Loka Hulu Sungai Utara	80	83	86	89
	Loka Tanah Bumbu	84	85	86	87
23	BBPOM Samarinda	100	100	100	100
	Loka Balikpapan	100	100	100	100

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
	BPOM Tarakan	100	100	100	100
24	BBPOM Manado	89	91	93	95
	Loka Sangihe	100	100	100	100
25	BPOM Palu	90	92	93	95
	Loka Banggai	90	92	93	95
26	BBPOM Makassar	89	91	93	95
	Loka Palopo	89	91	93	95
27	BPOM Kendari	59	64	70	75
	Loka Baubau	89	91	93	95
28	BPOM Gorontalo	100	100	100	100
29	BPOM Mamuju	100	100	100	100
30	BPOM Ambon	97	98	99	100
	Loka Kepulauan Tanimbar	89	90	91	92
31	BPOM Sofifi	89	91	93	95
	Loka Pulau Morotai	89	91	93	95
32	BPOM Manokwari	95	96	97	98
	Loka Sorong	100	100	100	100
33	BBPOM Jayapura	89	90	91	92
	Loka Merauke	89	91	93	95
	Loka Mimika	91	92	94	95

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.*

11. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	57	59	62	65
	Loka Aceh Tengah	57	59	62	65
	Loka Aceh Selatan	57	59	62	65
2	BBPOM Medan*	48	52	56	60
	Loka Tanjung Balai	48	57	66	75
	Loka Toba Samosir	48	57	66	75
3	BBPOM Padang	70	71	73	75
	Loka Payakumbuh	60	65	70	75
	Loka Dharmasraya	57	60	65	70
4	BBPOM Pekanbaru*	59	62	65	68
	Loka Dumai*	82	85	87	90
	Loka Indragiri Hilir	63	67	71	75
5	BPOM Jambi	51	54	58	61
	Loka Sungai Penuh	51	54	58	61
6	BBPOM Palembang	60	65	70	75
	Loka Lubuklinggau	60	65	70	75
7	BPOM Bengkulu	60	65	70	75
	Loka Rejang Lebong	60	65	70	75
8	BBPOM Bandar Lampung	64	71	78	85
	Loka Tulang Bawang*	64	71	78	85
9	BPOM Pangkal Pinang	50	55	60	65
	Loka Belitung	50	55	60	65
10	BPOM Batam	60	62	63	65
	Loka Tanjungpinang	60	62	63	65
11	BBPOM Serang	57	60	65	70
	Loka Tangerang	64	71	78	85
12	BBPOM Jakarta	75	79	82	85
13	BBPOM Bandung	64	71	78	85
	Loka Tasikmalaya	50	55	60	65
	Loka Bogor	60	65	70	75
14	BBPOM Semarang	78	80	83	85
	Loka Banyumas	86	89	92	95
	Loka Surakarta	78	80	83	85
15	BBPOM Yogyakarta	76	81	85	90
16	BBPOM Surabaya	62	69	77	85
	Loka Kediri	62	69	77	85
	Loka Jember	62	69	77	85
17	BBPOM Denpasar	54	61	68	75
	Loka Buleleng	53	60	68	75
18	BBPOM Mataram	58	67	76	85
	Loka Bima	58	67	76	85
19	BPOM Kupang	55	60	65	75
	Loka Ende	69	71	73	75
	Loka Manggarai Barat	55	60	65	75
20	BBPOM Pontianak	60	65	70	75
	Loka Sanggau	60	65	70	75
21	BBPOM Palangka Raya	60	65	70	75
	Loka Kotawaringin Barat	95	96	98	99
22	BBPOM Banjarmasin	60	62	65	70
	Loka Hulu Sungai Utara	60	62	65	70
	Loka Tanah Bumbu	60	62	65	70
23	BBPOM Samarinda	70	75	80	85
	Loka Balikpapan	71	76	80	85
	BPOM Tarakan	85	88	92	95

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	63	65	70	75
	Loka Sangihe	63	65	70	75
25	BPOM Palu*	73	78	83	88
	Loka Banggai	76	79	82	85
26	BBPOM Makassar	60	65	70	75
	Loka Palopo*	82	85	87	88
27	BPOM Kendari	50	55	60	65
	Loka Baubau	62	70	77	85
28	BPOM Gorontalo	77	80	82	85
29	BPOM Mamuju	64	71	78	85
30	BPOM Ambon	61	66	70	75
	Loka Kepulauan Tanimbar	70	71	73	75
31	BPOM Sofifi	67	73	79	85
	Loka Pulau Morotai	67	73	79	85
32	BPOM Manokwari	35	44	52	61
	Loka Sorong	35	44	52	61
33	BBPOM Jayapura	55	56	56	61
	Loka Merauke	80	83	87	90
	Loka Mimika	90	92	93	95

*Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.

12. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	100	100	100	100
	Loka Aceh Tengah	100	100	100	100
	Loka Aceh Selatan	100	100	100	100
2	BBPOM Medan*	94	96	98	100
	Loka Tanjung Balai	100	100	100	100
	Loka Toba Samosir*	85	86,7	88,3	90
3	BBPOM Padang*	98	98,5	99	99,5
	Loka Payakumbuh	85	87	89	91
	Loka Dharmasraya	100	100	100	100
4	BBPOM Pekanbaru*	99	99,2	99,5	100
	Loka Dumai	100	100	100	100
	Loka Indragiri Hilir	100	100	100	100
5	BPOM Jambi	87	88	89	90
	Loka Sungai Penuh*	93	95	98	100
6	BBPOM Palembang	100	100	100	100
	Loka Lubuklinggau	100	100	100	100
7	BPOM Bengkulu	99	99	100	100
	Loka Rejang Lebong	100	100	100	100
8	BBPOM Bandar Lampung*	99	99	99	100
	Loka Tulang Bawang	100	100	100	100
9	BPOM Pangkal Pinang	88	90	93	95
	Loka Belitung	88	90	91	93
10	BPOM Batam	94	94	97	97
	Loka Tanjungpinang	94	95	96	97
11	BBPOM Serang	96	97	99	100
	Loka Tangerang*	88	91	94	97
12	BBPOM Jakarta	85	87	89	91
13	BBPOM Bandung	88	91	94	97
	Loka Tasikmalaya	88	90	93	95
	Loka Bogor*	88	90	92	94
14	BBPOM Semarang	99	99,2	99,4	99,6
	Loka Banyumas	92	94	97	95
	Loka Surakarta*	72	75	80	85
15	BBPOM Yogyakarta	100	100	100	100
16	BBPOM Surabaya*	98	98,5	99	99,5
	Loka Kediri	100	100	100	100
	Loka Jember	96	97	99	100
17	BBPOM Denpasar	100	100	100	100
	Loka Buleleng	99,5	100	100	100
18	BBPOM Mataram	99,5	100	100	100
	Loka Bima	99,5	100	100	100
19	BPOM Kupang	99	99	100	100
	Loka Ende	91	92	94	95
	Loka Manggarai Barat	100	100	100	100
20	BBPOM Pontianak	99	100	100	100
	Loka Sanggau	88	91	94	97
21	BBPOM Palangka Raya	100	100	100	100
	Loka Kotawaringin Barat	100	100	100	100
22	BBPOM Banjarmasin	100	100	100	100
	Loka Hulu Sungai Utara	100	100	100	100
	Loka Tanah Bumbu	100	100	100	100
23	BBPOM Samarinda	99	99	100	100
	Loka Balikpapan	88	91	94	97
	BPOM Tarakan	100	100	100	100

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	98	99	99	100
	Loka Sangihe	96	97	98	99
25	BPOM Palu	100	100	100	100
	Loka Banggai	100	100	100	100
26	BBPOM Makassar	96	98	99	100
	Loka Palopo	100	100	100	100
27	BPOM Kendari	86	88	90	92
	Loka Baubau	88	91	94	97
28	BPOM Gorontalo	98	99	99	100
29	BPOM Mamuju	82	84	86	88
30	BPOM Ambon	97	98	99	100
	Loka Kepulauan Tanimbar	100	100	100	100
31	BPOM Sofifi	100	100	100	100
	Loka Pulau Morotai	88	91	94	97
32	BPOM Manokwari	99	99	100	100
	Loka Sorong	100	100	100	100
33	BBPOM Jayapura	92	94	95	97
	Loka Merauke	100	100	100	100
	Loka Mimika	100	100	100	100

**Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.*

13. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	55	60	65	70
	Loka Aceh Tengah	55	60	65	70
	Loka Aceh Selatan	55	60	65	70
2	BBPOM Medan*	80	82	83	85
	Loka Tanjung Balai	50	55	60	65
	Loka Toba Samosir	72	73	74	75
3	BBPOM Padang	56	60	65	70
	Loka Payakumbuh	64	68	71	75
	Loka Dharmasraya	50	55	60	65
4	BBPOM Pekanbaru	50	55	60	65
	Loka Dumai	50	55	60	65
	Loka Indragiri Hilir*	32	36	42	50
5	BPOM Jambi	50	55	60	65
	Loka Sungai Penuh*	25	35	45	55
6	BBPOM Palembang	55	55	60	65
	Loka Lubuklinggau	55	66	65	70
7	BPOM Bengkulu	57	61	66	70
	Loka Rejang Lebong	50	55	60	65
8	BBPOM Bandar Lampung	59	63	66	70
	Loka Tulang Bawang	59	63	66	70
9	BPOM Pangkal Pinang	50	55	60	65
	Loka Belitung	50	55	60	65
10	BPOM Batam	55	60	65	70
	Loka Tanjungpinang	56	61	65	70
11	BBPOM Serang	55	60	65	70
	Loka Tangerang	50	55	60	65
12	BBPOM Jakarta*	60	63	65	70
13	BBPOM Bandung	57	61	66	70
	Loka Tasikmalaya	61	66	70	75
	Loka Bogor	67	71	75	79
14	BBPOM Semarang*	51	53	55	60
	Loka Banyumas	55	60	65	70
	Loka Surakarta	59	63	66	70
15	BBPOM Yogyakarta	66	70	73	75
16	BBPOM Surabaya	55	60	65	70
	Loka Kediri	55	60	65	70
	Loka Jember	50	55	60	65
17	BBPOM Denpasar	67	71	76	80
	Loka Buleleng	73	77	81	85
18	BBPOM Mataram	55	60	65	70
	Loka Bima	55	60	65	70
19	BPOM Kupang	50	55	60	65
	Loka Ende*	55	60	65	70
	Loka Manggarai Barat	56	61	65	70
20	BBPOM Pontianak*	30	40	50	60
	Loka Sanggau	75	78	82	85
21	BBPOM Palangka Raya	55	60	65	70
	Loka Kotawaringin Barat	50	55	60	65
22	BBPOM Banjarmasin*	45	50	55	60
	Loka Hulu Sungai Utara	58	62	66	70
	Loka Tanah Bumbu*	50	55	60	65
23	BBPOM Samarinda	55	60	65	70
	Loka Balikpapan	61	66	70	75
	BPOM Tarakan	50	55	60	65

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	71	76	80	85
	Loka Sangihe	55	60	65	70
25	BPOM Palu	50	55	60	65
	Loka Banggai	50	55	60	65
26	BBPOM Makassar	55	60	65	70
	Loka Palopo	50	55	60	65
27	BPOM Kendari	55	60	65	70
	Loka Baubau	50	55	60	65
28	BPOM Gorontalo	55	60	65	70
29	BPOM Mamuju*	60	65	70	75
30	BPOM Ambon	68	72	76	80
	Loka Kepulauan Tanimbar	73	77	81	85
31	BPOM Sofifi	55	60	65	70
	Loka Pulau Morotai	50	55	60	65
32	BPOM Manokwari	50	55	60	65
	Loka Sorong	50	55	60	65
33	BBPOM Jayapura	55	60	65	70
	Loka Merauke	50	55	60	65
	Loka Mimika	50	55	60	65

*Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.

14. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	77	80	82	85
	Loka Aceh Tengah	63	66	68	71
	Loka Aceh Selatan	63	66	68	71
2	BBPOM Medan	74	76	78	80
	Loka Tanjung Balai*	40,5	41,5	42,5	43,5
	Loka Toba Samosir*	71	72	73	75
3	BBPOM Padang	67	69	72	75
	Loka Payakumbuh	60	63	66	68
	Loka Dharmasraya	70	71	73	75
4	BBPOM Pekanbaru	60	63	66	68
	Loka Dumai	60	63	66	68
	Loka Indragiri Hilir	60	63	66	68
5	BPOM Jambi	69	71	73	75
	Loka Sungai Penuh	69	71	73	75
6	BBPOM Palembang	63	66	68	71
	Loka Lubuklinggau	60	63	68	71
7	BPOM Bengkulu	63	66	68	71
	Loka Rejang Lebong	60	63	66	68
8	BBPOM Bandar Lampung	60	63	66	68
	Loka Tulang Bawang	60	63	66	68
9	BPOM Pangkal Pinang	60	63	66	68
	Loka Belitung	60	63	66	68
10	BPOM Batam	80	81	83	85
	Loka Tanjungpinang	83	85	88	90
11	BBPOM Serang*	60	63	64	66
	Loka Tangerang	60	63	66	68
12	BBPOM Jakarta	73	75	78	80
13	BBPOM Bandung	74	76	78	80
	Loka Tasikmalaya	84	86	88	90
	Loka Bogor	75	77	79	80
14	BBPOM Semarang	70	71	72	73
	Loka Banyumas	60	63	66	68
	Loka Surakarta	60	63	66	68
15	BBPOM Yogyakarta	76	79	82	85
16	BBPOM Surabaya	60	62	64	66
	Loka Kediri	60	63	66	68
	Loka Jember	60	63	66	68
17	BBPOM Denpasar*	61	62	63	64
	Loka Buleleng	68	71	73	75
18	BBPOM Mataram	63	66	68	71
	Loka Bima	63	66	68	71
19	BPOM Kupang	71	72	74	75
	Loka Ende	60	63	66	68
	Loka Manggarai Barat	87	88	89	90
20	BBPOM Pontianak	78	80	83	85
	Loka Sanggau	76	79	82	85
21	BBPOM Palangka Raya	60	63	66	68
	Loka Kotawaringin Barat	60	63	66	68
22	BBPOM Banjarmasin	63	66	68	71
	Loka Hulu Sungai Utara	67	69	72	75
	Loka Tanah Bumbu	60	63	66	68
23	BBPOM Samarinda	78	81	83	85
	Loka Balikpapan	76	77	79	80
	BPOM Tarakan	74	76	78	80

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	68	70	75	80
	Loka Sangihe	65	70	75	80
25	BPOM Palu	79	81	83	85
	Loka Banggai	72	74	76	78
26	BBPOM Makassar*	75	76	78	80
	Loka Palopo*	68	73	77	80
27	BPOM Kendari	60	63	66	68
	Loka Baubau	60	63	66	68
28	BPOM Gorontalo	63	66	68	71
29	BPOM Mamuju*	60	65	70	75
30	BPOM Ambon	75	76	78	80
	Loka Kepulauan Tanimbar	60	63	66	68
31	BPOM Sofifi	60	63	66	68
	Loka Pulau Morotai	60	63	66	68
32	BPOM Manokwari	60	63	66	68
	Loka Sorong	60	63	66	68
33	BBPOM Jayapura	76	79	82	85
	Loka Merauke	63	66	68	71
	Loka Mimika	63	66	68	71

*Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.

15. Indeks Pelayanan Publik

(Mengacu Surat Kepala Biro Hukum dan Organisasi Nomor OT.01.03.22.223.01.21.61 Tanggal 19 Januari 2021 Perihal Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik UPP di Lingkungan BPOM)

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Balai Besar POM Banda Aceh	3.79	4.05	4.30	4.55
2	Balai Besar POM di Medan	4.02	4.20	4.37	4.55
3	Balai Besar POM di Padang	4.30	4.38	4.47	4.55
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	4.21	4.33	4.44	4.55
5	Balai POM di Jambi	3.77	4.03	4.29	4.55
6	Balai Besar POM Palembang	3.99	4.18	4.36	4.55
7	Balai POM di Bengkulu	4.36	4.42	4.49	4.55
8	Balai Besar POM di Lampung	4.27	4.36	4.46	4.55
9	Balai POM di Pangkalpinang*	4.20	4.30	4.40	4.51
10	Balai Besar POM di Serang	4.33	4.40	4.48	4.55
11	Balai POM di Batam	4.07	4.23	4.39	4.55
12	Balai Besar POM Jakarta	4.14	4.28	4.41	4.55
13	Balai Besar POM Bandung	4.29	4.38	4.46	4.55
14	Balai Besar POM di Semarang	4.24	4.35	4.45	4.55
15	Balai Besar POM di Yogyakarta	4.4	4.55	4.6	4.65
16	Balai Besar POM di Surabaya	4.22	4.33	4.44	4.55
17	Balai Besar POM di Denpasar	4.53	4.54	4.54	4.55
18	Balai Besar POM Mataram	4.37	4.43	4.49	4.55
19	Balai POM di Kupang	4.10	4.25	4.40	4.55
20	Balai Besar POM di Pontianak	4.01	4.19	4.37	4.55
21	Balai POM di Palangkaraya	3.78	4.04	4.29	4.55
22	Balai Besar POM Banjarmasin	3.91	4.12	4.34	4.55
23	Balai Besar POM Samarinda	4.30	4.38	4.47	4.55
24	Balai Besar POM di Manado	4.07	4.23	4.39	4.55
25	Balai POM di Palu	4,2	4,44	4,51	4.55
26	Balai Besar POM di Makassar	4.10	4.25	4.40	4.55
27	Balai POM di Kendari	3.98	4.17	4.36	4.55
28	Balai POM di Gorontalo	4.11	4.26	4.40	4.55
29	Balai POM di Mamuju	3.76	4.02	4.29	4.55
30	Balai POM di Ambon	4.30	4.39	4.47	4.55
31	Balai POM di Sofifi	4.03	4.21	4.38	4.55
32	Balai POM di Manokwari	4.45	4.51	4.55	4.55
33	Balai Besar POM di Jayapura	4.20	4.32	4.43	4.55

*Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.

Catt: Target Indeks Pelayanan Publik untuk Balai POM di Tarakan akan disampaikan kemudian

16. Persentase UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	-	77	79	81
	Loka Aceh Tengah	-	77	79	81
	Loka Aceh Selatan	-	77	79	81
2	BBPOM Medan	-	77	79	81
	Loka Tanjung Balai	-	77	79	81
	Loka Toba Samosir	-	77	79	81
3	BBPOM Padang	-	77	79	81
	Loka Payakumbuh	-	77	79	81
	Loka Dharmasraya	-	77	79	81
4	BBPOM Pekanbaru	-	77	79	81
	Loka Dumai	-	77	79	81
	Loka Indragiri Hilir*	-	70	74	78
5	BPOM Jambi	-	77	79	81
	Loka Sungai Penuh	-	77	79	81
6	BBPOM Palembang	-	77	79	81
	Loka Lubuklinggau	-	77	79	81
7	BPOM Bengkulu	-	77	79	81
	Loka Rejang Lebong	-	77	79	81
8	BBPOM Bandar Lampung	-	77	79	81
	Loka Tulang Bawang	-	77	79	81
9	BPOM Pangkal Pinang	-	77	79	81
	Loka Belitung	-	77	79	81
10	BPOM Batam*	-	68	69	70
	Loka Tanjungpinang*	-	70	72	75
11	BBPOM Serang	-	77	79	81
	Loka Tangerang	-	77	79	81
12	BBPOM Jakarta	-	77	79	81
13	BBPOM Bandung	-	77	79	81
	Loka Tasikmalaya	-	77	79	81
	Loka Bogor	-	77	79	81
14	BBPOM Semarang	-	77	79	81
	Loka Banyumas	-	77	79	81
	Loka Surakarta	-	77	79	81
15	BBPOM Yogyakarta	-	77	79	81
16	BBPOM Surabaya*	-	60	65	70
	Loka Kediri	-	77	79	81
	Loka Jember	-	77	79	81
17	BBPOM Denpasar	-	77	79	81
	Loka Buleleng	-	77	79	81
18	BBPOM Mataram	-	77	79	81
	Loka Bima	-	77	79	81
19	BPOM Kupang	-	77	79	81
	Loka Ende	-	77	79	81
	Loka Manggarai Barat	-	77	79	81
20	BBPOM Pontianak*	-	50	55	60
	Loka Sanggau	-	77	79	81
21	BBPOM Palangka Raya	-	77	79	81
	Loka Kotawaringin Barat	-	77	79	81
22	BBPOM Banjarmasin	-	77	79	81
	Loka Hulu Sungai Utara	-	77	79	81
	Loka Tanah Bumbu	-	77	79	81
23	BBPOM Samarinda	-	77	79	81
	Loka Balikpapan	-	77	79	81
	BPOM Tarakan*	-	61	63	65

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	-	77	79	81
	Loka Sangihe	-	77	79	81
25	BPOM Palu	-	77	79	81
	Loka Banggai	-	77	79	81
26	BBPOM Makassar	-	77	79	81
	Loka Palopo	-	77	79	81
27	BPOM Kendari	-	77	79	81
	Loka Baubau	-	77	79	81
28	BPOM Gorontalo	-	77	79	81
29	BPOM Mamuju*	-	53,33	55,56	61,11
30	BPOM Ambon	-	77	79	81
	Loka Kepulauan Tanimbar	-	80	82	85
31	BPOM Sofifi	-	77	79	81
	Loka Pulau Morotai	-	77	79	81
32	BPOM Manokwari	-	77	79	81
	Loka Sorong	-	77	79	81
33	BBPOM Jayapura	-	77	79	81
	Loka Merauke	-	77	79	81
	Loka Mimika	-	77	79	81

*Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.

17. Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh*	90,0	91,0	92,0	93
	Loka Aceh Tengah	87,0	88,7	90,5	92,3
	Loka Aceh Selatan	89,0	89,9	90,8	91,7
2	BBPOM Medan*	94,0	95,0	97,0	98
	Loka Tanjung Balai	90,1	91,0	91,9	92,8
	Loka Toba Samosir	94,0	94,9	95,9	96,8
3	BBPOM Padang	94	95,4	96,84	98,3
	Loka Payakumbuh	93,0	93,9	94,9	95,8
	Loka Dharmasraya	91,5	92,4	93,3	94,3
4	BBPOM Pekanbaru	93	94,4	95,8	97,3
	Loka Dumai	91,5	92,4	93,3	94,3
	Loka Indragiri Hilir	92,2	92,6	93,1	93,6
5	BPOM Jambi	94	95,4	96,8	98,3
	Loka Sungai Penuh	93,0	93,9	94,9	95,8
6	BBPOM Palembang	94	95,4	96,8	98,3
	Loka Lubuklinggau	91,5	92,4	93,3	94,3
7	BPOM Bengkulu	92	93,8	95,7	97,6
	Loka Rejang Lebong	90,5	91,4	92,3	93,2
8	BBPOM Bandar Lampung	94,5	95,9	97,4	98,8
	Loka Tulang Bawang	91,5	92,4	93,3	94,3
9	BPOM Pangkal Pinang*	92	93	94	95
	Loka Belitung	91,5	92,4	93,3	94,3
10	BPOM Batam	90	91,8	93,6	95,5
	Loka Tanjungpinang	88,5	90,3	92,1	93,9
11	BBPOM Serang	90,5	92,3	94,2	96
	Loka Tangerang	91,5	92,4	93,3	94,3
12	BBPOM Jakarta	93	94,4	95,8	97,3
13	BBPOM Bandung	92	93,8	95,7	97,6
	Loka Tasikmalaya	89,5	91,3	93,1	95,0
	Loka Bogor	90,0	90,9	91,8	92,7
14	BBPOM Semarang*	91,5	93	94	95
	Loka Banyumas	89,5	91,3	93,1	95,0
	Loka Surakarta	89,0	90,8	92,6	94,4
15	BBPOM Yogyakarta	92	93,8	95,7	97,6
16	BBPOM Surabaya*	91,1	92,92	93,38	94,03
	Loka Kediri	94,5	95,4	96,4	97,4
	Loka Jember	92,5	93,4	94,4	95,3
17	BBPOM Denpasar	95	96	96,9	97,9
	Loka Buleleng	89,6	90,5	91,4	92,3
18	BBPOM Mataram	93,5	94,9	96,3	97,8
	Loka Bima	90,0	90,9	91,8	92,7
19	BPOM Kupang	93	94,4	95,8	97,3
	Loka Ende	90,5	91,4	92,3	93,2
	Loka Manggarai Barat	84,8	86,5	88,2	90,0
20	BBPOM Pontianak	90,1	91,9	93,8	95,6
	Loka Sanggau	90,0	90,9	91,8	92,7
21	BBPOM Palangka Raya	92	93,8	95,7	97,6
	Loka Kotawaringin Barat	94,0	94,9	95,9	96,8
22	BBPOM Banjarmasin	90	91,8	93,6	95,5
	Loka Hulu Sungai Utara	87,5	89,3	91,0	92,9
	Loka Tanah Bumbu	89,0	90,8	92,6	94,4
23	BBPOM Samarinda	92,7	94,6	96,5	98,4
	Loka Balikpapan	91,5	92,4	93,3	94,3
	BPOM Tarakan	90,5	91,4	92,3	93,2

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	92	93,8	95,7	97,6
	Loka Sangihe	85.6	87.3	89.1	90.8
25	BPOM Palu*	92	93,5	94,5	95,7
	Loka Banggai	88.4	89.3	90.1	91.0
26	BBPOM Makassar*	92	93	94	95
	Loka Palopo	89.5	91.3	93.1	95.0
27	BPOM Kendari	93,5	94,9	96,3	97,8
	Loka Baubau	93.0	93.9	94.9	95.8
28	BPOM Gorontalo	97	98	98,5	99
29	BPOM Mamuju	89,5	91,3	93,1	95
30	BPOM Ambon	94	95,4	96,8	98,3
	Loka Kepulauan Tanimbar	90.5	91.4	92.3	93.2
31	BPOM Sofifi	92,5	94,4	96,2	98,2
	Loka Pulau Morotai	88.5	89.4	90.3	91.2
32	BPOM Manokwari	88,5	90,3	92,1	93,9
	Loka Sorong	86.2	87.9	89.7	91.5
33	BBPOM Jayapura	90,5	92,2	94,1	96
	Loka Merauke	93.5	94.4	95.4	96.3
	Loka Mimika	92.0	92.9	93.8	94.8

*Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.

**18. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman
(Target 2022-2024 mengacu Surat Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Pangan Olahan Nomor B.PM.02.01.55.553.07.21.188 Tanggal 9 Juli 2021 Perihal Revisi Target PJAS 2022-2024 dan penyampaian KAK PJAS 2022)**

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Balai Besar POM Banda Aceh	40	56	72	88
2	Balai Besar POM di Medan	40	70	100	132
3	Balai Besar POM di Padang	40	67	96	125
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	40	65	90	115
5	Balai POM di Jambi	40	56	72	88
6	Balai Besar POM Palembang	40	59	78	97
7	Balai POM di Bengkulu	40	59	78	97
8	Balai Besar POM di Lampung	40	59	78	97
9	Balai POM di Pangkalpinang	40	52	64	76
10	Balai Besar POM di Serang	40	58	76	94
11	Balai POM di Batam	40	52	64	76
12	Balai Besar POM Jakarta	40	65	90	115
13	Balai Besar POM Bandung	42	76	112	150
14	Balai Besar POM di Semarang	41	79	119	161
15	Balai Besar POM di Yogyakarta	40	63	86	109
16	Balai Besar POM di Surabaya	42	76	112	150
17	Balai Besar POM di Denpasar	40	62	84	106
18	Balai Besar POM Mataram	40	62	84	106
19	Balai POM di Kupang	40	59	78	97
20	Balai Besar POM di Pontianak	40	62	84	106
21	Balai POM di Palangkaraya	40	54	68	82
22	Balai Besar POM Banjarmasin	40	60	80	100
23	Balai Besar POM Samarinda	45	52	64	76
24	Balai Besar POM di Manado	40	59	78	97
25	Balai POM di Palu	40	62	84	106
26	Balai Besar POM di Makassar	40	68	98	130
27	Balai POM di Kendari	40	62	84	106
28	Balai POM di Gorontalo	40	52	64	76
29	Balai POM di Mamuju	40	54	68	82
30	Balai POM di Ambon	40	56	72	88
31	Balai POM di Sofifi	40	54	68	82
32	Balai POM di Manokwari	40	48	56	64
33	Balai Besar POM di Jayapura	40	56	72	88
34	Loka POM di Tarakan	-	16	27	38

19. Jumlah Desa Pangan Aman

(Mengacu Surat Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Nomor PR.01.02.55.551A.01.20 Tanggal 3 Januari 2020 Perihal Penyampaian Target Desa, Sekolah dan Pasar yang Diintervensi oleh BB/BPOM Tahun 2020-2024)

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Balai Besar POM Banda Aceh	13	19	25	32
2	Balai Besar POM di Medan	13	19	25	32
3	Balai Besar POM di Padang	18	27	37	46
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	12	18	25	31
5	Balai POM di Jambi	12	18	25	31
6	Balai Besar POM Palembang	12	19	25	32
7	Balai POM di Bengkulu	12	18	25	32
8	Balai Besar POM di Lampung	16	25	33	42
9	Balai POM di Pangkalpinang	12	18	24	31
10	Balai Besar POM di Serang	12	18	25	31
11	Balai POM di Batam	12	18	24	31
12	Balai Besar POM Jakarta	14	21	28	36
13	Balai Besar POM Bandung	19	28	37	47
14	Balai Besar POM di Semarang	19	28	37	47
15	Balai Besar POM di Yogyakarta	14	21	29	36
16	Balai Besar POM di Surabaya	19	28	37	47
17	Balai Besar POM di Denpasar	12	18	25	31
18	Balai Besar POM Mataram	12	18	25	31
19	Balai POM di Kupang	12	19	25	32
20	Balai Besar POM di Pontianak	12	19	25	32
21	Balai POM di Palangkaraya	12	18	25	31
22	Balai Besar POM Banjarmasin	12	19	25	32
23	Balai Besar POM Samarinda	14	21	29	37
24	Balai Besar POM di Manado	12	19	25	32
25	Balai POM di Palu	12	19	25	32
26	Balai Besar POM di Makassar	12	19	25	32
27	Balai POM di Kendari	12	19	25	32
28	Balai POM di Gorontalo	12	18	25	31
29	Balai POM di Mamuju	12	18	25	31
30	Balai POM di Ambon	12	18	25	31
31	Balai POM di Sofifi	12	18	25	31
32	Balai POM di Manokwari	8	12	17	21
33	Balai Besar POM di Jayapura	8	13	17	22

Catt: Target Jumlah Desa Pangan Aman untuk Balai POM di Tarakan akan disampaikan kemudian

20. Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

(Mengacu Surat Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Nomor PR.01.02.55.551A.01.20 Tanggal 3 Januari 2020 Perihal Penyampaian Target Desa, Sekolah dan Pasar yang Diintervensi oleh BB/BPOM Tahun 2020-2024)

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Balai Besar POM Banda Aceh	9	14	19	24
2	Balai Besar POM di Medan	12	18	24	30
3	Balai Besar POM di Padang	6	9	12	15
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	4	6	8	10
5	Balai POM di Jambi	4	6	8	10
6	Balai Besar POM Palembang	6	9	13	17
7	Balai POM di Bengkulu	6	9	12	15
8	Balai Besar POM di Lampung	4	7	10	13
9	Balai POM di Pangkalpinang	4	6	8	10
10	Balai Besar POM di Serang	2	3	4	6
11	Balai POM di Batam	2	3	4	5
12	Balai Besar POM Jakarta	2	3	4	6
13	Balai Besar POM Bandung	8	13	18	23
14	Balai Besar POM di Semarang	10	16	22	28
15	Balai Besar POM di Yogyakarta	2	3	4	5
16	Balai Besar POM di Surabaya	12	18	25	32
17	Balai Besar POM di Denpasar	2	3	4	6
18	Balai Besar POM Mataram	4	6	8	10
19	Balai POM di Kupang	6	9	13	17
20	Balai Besar POM di Pontianak	4	7	10	13
21	Balai POM di Palangkaraya	4	6	9	12
22	Balai Besar POM Banjarmasin	4	6	8	10
23	Balai Besar POM Samarinda	6	9	12	15
24	Balai Besar POM di Manado	4	6	8	11
25	Balai POM di Palu	4	6	8	10
26	Balai Besar POM di Makassar	8	13	18	23
27	Balai POM di Kendari	6	9	12	15
28	Balai POM di Gorontalo	2	3	4	6
29	Balai POM di Mamuju	2	3	4	5
30	Balai POM di Ambon	4	6	8	10
31	Balai POM di Sofifi	4	6	8	10
32	Balai POM di Manokwari	4	6	8	10
33	Balai Besar POM di Jayapura	8	12	17	22

Catt: Target Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya untuk Balai POM di Tarakan akan disampaikan kemudian

21. Persentase Sampel Obat yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	100	100	100	100
	Loka Aceh Tengah	50	50	50	50
	Loka Aceh Selatan	50	50	50	50
2	BBPOM Medan	100	100	100	100
	Loka Tanjung Balai	50	50	50	50
	Loka Toba Samosir	50	50	50	50
3	BBPOM Padang	100	100	100	100
	Loka Payakumbuh	50	50	50	50
	Loka Dharmasraya	50	50	50	50
4	BBPOM Pekanbaru	100	100	100	100
	Loka Dumai	50	50	50	50
	Loka Indragiri Hilir	50	50	50	50
5	BPOM Jambi	100	100	100	100
	Loka Sungai Penuh	50	50	50	50
6	BBPOM Palembang	100	100	100	100
	Loka Lubuklinggau	50	50	50	50
7	BPOM Bengkulu	100	100	100	100
	Loka Rejang Lebong	50	50	50	50
8	BBPOM Bandar Lampung	100	100	100	100
	Loka Tulang Bawang	50	50	50	50
9	BPOM Pangkal Pinang	100	100	100	100
	Loka Belitung	50	50	50	50
10	BPOM Batam	100	100	100	100
	Loka Tanjungpinang	50	50	50	50
11	BBPOM Serang	100	100	100	100
	Loka Tangerang	50	50	50	50
12	BBPOM Jakarta	100	100	100	100
13	BBPOM Bandung	100	100	100	100
	Loka Tasikmalaya	50	50	50	50
	Loka Bogor	50	50	50	50
14	BBPOM Semarang	100	100	100	100
	Loka Banyumas	50	50	50	50
	Loka Surakarta	50	50	50	50
15	BBPOM Yogyakarta	100	100	100	100
16	BBPOM Surabaya	100	100	100	100
	Loka Kediri	50	50	50	50
	Loka Jember	50	50	50	50
17	BBPOM Denpasar	100	100	100	100
	Loka Buleleng	50	50	50	50
18	BBPOM Mataram	100	100	100	100
	Loka Bima	50	50	50	50
19	BPOM Kupang	100	100	100	100
	Loka Ende	100	100	100	100
	Loka Manggarai Barat	50	50	50	50
20	BBPOM Pontianak	100	100	100	100
	Loka Sanggau	50	50	50	50
21	BBPOM Palangka Raya	100	100	100	100
	Loka Kotawaringin Barat	50	50	50	50
22	BBPOM Banjarmasin	100	100	100	100
	Loka Hulu Sungai Utara	50	50	50	50
	Loka Tanah Bumbu	50	50	50	50
23	BBPOM Samarinda	100	100	100	100
	Loka Balikpapan	50	50	50	50

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
	BPOM Tarakan	50	100	100	100
24	BBPOM Manado	100	100	100	100
	Loka Sangihe	50	50	50	50
25	BPOM Palu	100	100	100	100
	Loka Banggai	50	50	50	50
26	BBPOM Makassar	100	100	100	100
	Loka Palopo	50	50	50	50
27	BPOM Kendari	100	100	100	100
	Loka Baubau	50	50	50	50
28	BPOM Gorontalo	100	100	100	100
29	BPOM Mamuju	100	100	100	100
30	BPOM Ambon	100	100	100	100
	Loka Kepulauan Tanimbar	50	50	50	50
31	BPOM Sofifi	100	100	100	100
	Loka Pulau Morotai	50	50	50	50
32	BPOM Manokwari	100	100	100	100
	Loka Sorong	50	50	50	50
33	BBPOM Jayapura	100	100	100	100
	Loka Merauke	50	50	50	50
	Loka Mimika	50	50	50	50

22. Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	100	100	100	100
	Loka Aceh Tengah	50	50	50	50
	Loka Aceh Selatan	50	50	50	50
2	BBPOM Medan	100	100	100	100
	Loka Tanjung Balai	50	50	50	50
	Loka Toba Samosir	50	50	50	50
3	BBPOM Padang	100	100	100	100
	Loka Payakumbuh	50	50	50	50
	Loka Dharmasraya	50	50	50	50
4	BBPOM Pekanbaru	100	100	100	100
	Loka Dumai	50	50	50	50
	Loka Indragiri Hilir	50	50	50	50
5	BPOM Jambi	100	100	100	100
	Loka Sungai Penuh	50	50	50	50
6	BBPOM Palembang	100	100	100	100
	Loka Lubuklinggau	50	50	50	50
7	BPOM Bengkulu	100	100	100	100
	Loka Rejang Lebong	50	50	50	50
8	BBPOM Bandar Lampung	100	100	100	100
	Loka Tulang Bawang	50	50	50	50
9	BPOM Pangkal Pinang	100	100	100	100
	Loka Belitung	50	50	50	50
10	BPOM Batam	100	100	100	100
	Loka Tanjungpinang	50	50	50	50
11	BBPOM Serang	100	100	100	100
	Loka Tangerang	50	50	50	50
12	BBPOM Jakarta	100	100	100	100
13	BBPOM Bandung	100	100	100	100
	Loka Tasikmalaya	50	50	50	50
	Loka Bogor	50	50	50	50
14	BBPOM Semarang	100	100	100	100
	Loka Banyumas	50	50	50	50
	Loka Surakarta	50	50	50	50
15	BBPOM Yogyakarta	100	100	100	100
16	BBPOM Surabaya	100	100	100	100
	Loka Kediri	50	50	50	50
	Loka Jember	50	50	50	50
17	BBPOM Denpasar	100	100	100	100
	Loka Buleleng	50	50	50	50
18	BBPOM Mataram	100	100	100	100
	Loka Bima	50	50	50	50
19	BPOM Kupang	100	100	100	100
	Loka Ende	100	100	100	100
	Loka Manggarai Barat	50	50	50	50
20	BBPOM Pontianak	100	100	100	100
	Loka Sanggau	50	50	50	50
21	BBPOM Palangka Raya	100	100	100	100
	Loka Kotawaringin Barat	50	50	50	50
22	BBPOM Banjarmasin	100	100	100	100
	Loka Hulu Sungai Utara	50	50	50	50
	Loka Tanah Bumbu	50	50	50	50
23	BBPOM Samarinda	100	100	100	100
	Loka Balikpapan	50	50	50	50
	BPOM Tarakan	50	100	100	100

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	100	100	100	100
	Loka Sangihe	50	50	50	50
25	BPOM Palu	100	100	100	100
	Loka Banggai	50	50	50	50
26	BBPOM Makassar	100	100	100	100
	Loka Palopo	50	50	50	50
27	BPOM Kendari	100	100	100	100
	Loka Baubau	50	50	50	50
28	BPOM Gorontalo	100	100	100	100
29	BPOM Mamuju	100	100	100	100
30	BPOM Ambon	100	100	100	100
	Loka Kepulauan Tanimbar	50	50	50	50
31	BPOM Sofifi	100	100	100	100
	Loka Pulau Morotai	50	50	50	50
32	BPOM Manokwari	100	100	100	100
	Loka Sorong	50	50	50	50
33	BBPOM Jayapura	100	100	100	100
	Loka Merauke	50	50	50	50
	Loka Mimika	50	50	50	50

23. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	75	77	80	82
	Loka Aceh Tengah	75	77	80	82
	Loka Aceh Selatan	75	77	80	82
2	BBPOM Medan*	85	86,50	88,50	90
	Loka Tanjung Balai	83	85	87	89
	Loka Toba Samosir	85	86	88	89
3	BBPOM Padang	93	94	95	96
	Loka Payakumbuh	88	89	90	91
	Loka Dharmasraya	97	98	99	100
4	BBPOM Pekanbaru	79	81	83	85
	Loka Dumai	97	98	99	100
	Loka Indragiri Hilir	83	85	87	89
5	BPOM Jambi*	88	90	92	94
	Loka Sungai Penuh*	50	52	55	57
6	BBPOM Palembang	58	64	69	75
	Loka Lubuklinggau	58	64	69	75
7	BPOM Bengkulu*	75	76	77,5	85
	Loka Rejang Lebong*	63	70	75	80
8	BBPOM Bandar Lampung	69	73	77	81
	Loka Tulang Bawang	45	52	58	65
9	BPOM Pangkal Pinang	64	68	71	75
	Loka Belitung	50	60	69	79
10	BPOM Batam*	69	73	77	81
	Loka Tanjungpinang*	76	81	85	88
11	BBPOM Serang*	63	67	70	73
	Loka Tangerang	65	68	72	75
12	BBPOM Jakarta	54	58	61	65
13	BBPOM Bandung	65	67	69	71
	Loka Tasikmalaya*	85	87	88	90
	Loka Bogor	70	74	78	82
14	BBPOM Semarang	72,5	75	78	80
	Loka Banyumas*	68	71	74	75
	Loka Surakarta*	65	67,5	70	72,5
15	BBPOM Yogyakarta*	83	85	88	90
16	BBPOM Surabaya*	65	68	72	75
	Loka Kediri	65	68	72	75
	Loka Jember*	69	73	77	81
17	BBPOM Denpasar*	76	81	85	90
	Loka Buleleng	85	87	88	90
18	BBPOM Mataram	97	98	99	100
	Loka Bima	95	96	97	98
19	BPOM Kupang	97	98	99	100
	Loka Ende*	85	87	89	91
	Loka Manggarai Barat	76	80	83	87
20	BBPOM Pontianak*	91	92	93	94
	Loka Sanggau	90	92	94	96
21	BBPOM Palangka Raya	97	98	99	100
	Loka Kotawaringin Barat	97	98	99	100
22	BBPOM Banjarmasin	90	92	94	96
	Loka Hulu Sungai Utara	83	85	88	90
	Loka Tanah Bumbu	97	98	99	100
23	BBPOM Samarinda	97	98	99	100
	Loka Balikpapan	97	98	99	100
	BPOM Tarakan	91	92	94	95

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
24	BBPOM Manado	97	98	99	100
	Loka Sangihe	69	73	77	81
25	BPOM Palu*	80	82	83	85
	Loka Banggai	97	98	99	100
26	BBPOM Makassar*	88	91	94	97
	Loka Palopo	97	98	99	100
27	BPOM Kendari	97	98	99	100
	Loka Baubau	51	59	67	75
28	BPOM Gorontalo	81	82	82	83
29	BPOM Mamuju*	97	98	99	100
30	BPOM Ambon	76	78	80	82
	Loka Kepulauan Tanimbar	80	83	87	90
31	BPOM Sofifi	55	58	62	65
	Loka Pulau Morotai	46	52	59	65
32	BPOM Manokwari	97	98	99	100
	Loka Sorong	97	98	99	100
33	BBPOM Jayapura	42	50	57	65
	Loka Merauke	42	50	57	65
	Loka Mimika	42	50	57	65

*Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.

24. Indeks RB UPT

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Balai Besar POM Banda Aceh	79.2	80.2	81.2	82.2
2	Balai Besar POM di Medan	70.3	72.8	75.3	77.8
3	Balai Besar POM di Padang	83.2	84.2	85.2	86.2
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	78.1	79.1	80.1	81.1
5	Balai POM di Jambi	76.4	78.9	81.4	83.9
6	Balai Besar POM Palembang	82.9	83.9	84.9	85.9
7	Balai POM di Bengkulu	81.5	82.5	83.5	84.5
8	Balai Besar POM di Lampung	83.5	86.0	88.5	91.0
9	Balai POM di Pangkalpinang	82.7	83.7	84.7	85.7
10	Balai Besar POM di Serang	83.1	84.1	85.1	86.1
11	Balai POM di Batam	81.8	82.8	83.8	84.8
12	Balai Besar POM Jakarta	82,4	83,4	84,4	85,4
13	Balai Besar POM Bandung	82.8	83.8	84.8	85.8
14	Balai Besar POM di Semarang	86.0	87.0	88.0	89.0
15	Balai Besar POM di Yogyakarta	85.5	86.5	87.5	88.5
16	Balai Besar POM di Surabaya	84.7	87.2	89.7	92.2
17	Balai Besar POM di Denpasar	86.2	88.2	90.2	92.2
18	Balai Besar POM Mataram*	87	88	89	90
19	Balai POM di Kupang	74.8	77.3	79.8	82.3
20	Balai Besar POM di Pontianak	84.9	85.9	86.9	87.9
21	Balai POM di Palangkaraya	83.2	86.2	89.2	92.2
22	Balai Besar POM Banjarmasin	80.8	83.3	85.8	88.3
23	Balai Besar POM Samarinda	80.1	81.1	82.1	83.1
24	Balai Besar POM di Manado	83.9	85.9	87.9	89.9
25	Balai POM di Palu	82.6	85.1	87.6	90.1
26	Balai Besar POM di Makassar	77.8	79.8	81.8	83.8
27	Balai POM di Kendari	78.5	81.0	83.5	86.0
28	Balai POM di Gorontalo	79.7	80.7	81.7	82.7
29	Balai POM di Mamuju	64.0	65.0	66.0	67.0
30	Balai POM di Ambon	83.5	86.0	88.5	91.0
31	Balai POM di Sofifi	70.3	72.3	74.3	76.3
32	Balai POM di Manokwari	81.0	82.0	83.0	84.0
33	Balai Besar POM di Jayapura	84.8	86.8	88.8	90.8
34	Balai POM di Tarakan	-	77.1	78.8	80.6

25. Nilai AKIP UPT

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Balai Besar POM Banda Aceh	76.9	77.9	78.9	79.9
2	Balai Besar POM di Medan	78.7	80.2	81.7	83.2
3	Balai Besar POM di Padang	79.8	81.3	82.8	84.3
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	83.5	86	88.5	91
5	Balai POM di Jambi	78.7	79.7	80.7	81.7
6	Balai Besar POM Palembang	79.9	80.9	81.9	82.9
7	Balai POM di Bengkulu	74.3	75.3	76.3	77.3
8	Balai Besar POM di Lampung	75.7	76.7	77.7	78.7
9	Balai POM di Pangkalpinang	77.4	78.7	80.0	81.3
10	Balai Besar POM di Serang	82.1	84.6	87.1	89.6
11	Balai POM di Batam	77.6	79.1	80.6	82.1
12	Balai Besar POM Jakarta	79.1	80.0	81.0	82.0
13	Balai Besar POM Bandung	83.0	85.5	88.0	90.5
14	Balai Besar POM di Semarang	78.5	79.5	80.5	81.5
15	Balai Besar POM di Yogyakarta	83.6	86.1	88.6	91.1
16	Balai Besar POM di Surabaya	82.6	84.1	85.6	87.1
17	Balai Besar POM di Denpasar	76.9	77.9	78.9	79.9
18	Balai Besar POM Mataram*	80	81	82	83
19	Balai POM di Kupang	78.0	79.0	80.0	81.0
20	Balai Besar POM di Pontianak	80.1	82.6	85.1	87.6
21	Balai POM di Palangkaraya	78.6	80.1	81.6	83.1
22	Balai Besar POM Banjarmasin	78.1	80.1	82.1	84.1
23	Balai Besar POM Samarinda	82.6	85.1	87.6	90.1
24	Balai Besar POM di Manado	80.2	82.7	85.2	87.7
25	Balai POM di Palu	80.1	82.1	84.1	86.1
26	Balai Besar POM di Makassar	78.3	79.3	80.3	81.3
27	Balai POM di Kendari	78.2	80.2	82.2	84.2
28	Balai POM di Gorontalo	79.8	81.8	83.8	85.8
29	Balai POM di Mamuju	75.4	77.4	79.4	81.4
30	Balai POM di Ambon	76.4	77.4	78.4	79.4
31	Balai POM di Sofifi	74.5	77.0	79.5	82.0
32	Balai POM di Manokwari	76.2	77.7	79.2	80.7
33	Balai Besar POM di Jayapura	79.7	82.2	84.7	87.2
34	Balai POM di Tarakan	79.7	82.2	84.7	87.2
35	Loka POM Satker Mandiri	78.9	80.6	82.2	83.9

Catt: Target Nilai AKIP untuk Loka POM Mandiri disesuaikan dengan Target Nasional

26. Indeks Profesionalitas ASN UPT

**(Mengacu Surat Kepala Biro Sumber Daya Manusia Nomor PR.01.02.024.241.05.21.01
Tanggal 10 Mei 2021 Perihal Perhitungan Indeks Profesionalitas ASN Pada Unit
Kerja di Lingkungan BPOM)**

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Banda Aceh	81	82	83	84
	Loka Aceh Tengah	80	81	82	83
	Loka Aceh Selatan	86,7	86,8	86,9	87
2	BBPOM Medan	83,5	83,75	84	84,25
	Loka Tanjung Balai	83	84	85	86
	Loka Toba Samosir	83,5	84	84,5	85
3	BBPOM Padang	83,7	84	84,3	84,6
	Loka Payakumbuh	86,5	86,75	87	87,25
	Loka Dharmasraya	81	82	83	84
4	BBPOM Pekanbaru	78	79	80	81
	Loka Dumai	86,4	86,5	86,6	86,7
	Loka Indragiri Hilir	85	85,25	85,5	85,75
5	BPOM Jambi	85,2	85,25	85,3	85,35
	Loka Sungai Penuh	84,75	85	85,25	85,5
6	BBPOM Palembang	84,5	84,75	85	85,25
	Loka Lubuklinggau	86,5	86,6	86,7	86,8
7	BPOM Bengkulu	83,5	84	84,5	85
	Loka Rejang Lebong	86,7	86,8	86,9	87
8	BBPOM Bandar Lampung	77	78	79	80
	Loka Tulang Bawang	86,2	86,3	86,4	86,5
9	BPOM Pangkal Pinang	84,25	84,5	84,75	85
	Loka Belitung	85,3	85,4	85,5	85,6
10	BPOM Batam	85,25	85,5	85,75	86
	Loka Tanjungpinang	83	84	85	86
11	BBPOM Serang	83	83,5	84	84,5
	Loka Tangerang	85,75	85,8	85,85	85,9
12	BBPOM Jakarta	84,25	84,5	84,75	85
13	BBPOM Bandung	79	80	81	82
	Loka Tasikmalaya	77	78	79	80
	Loka Bogor	85,2	85,4	85,6	85,8
14	BBPOM Semarang	85,6	85,8	86	86,2
	Loka Banyumas	86,6	86,7	86,8	86,9
	Loka Surakarta	85,7	85,8	86	86,2
15	BBPOM Yogyakarta	85,7	85,8	85,9	86
16	BBPOM Surabaya	85	85,25	85,5	85,75
	Loka Kediri	86,2	86,3	86,4	86,5
	Loka Jember	86,7	86,8	86,9	87
17	BBPOM Denpasar	85,2	85,3	85,4	85,5
	Loka Buleleng	79	80	81	82
18	BBPOM Mataram	83,5	83,75	84	84,25
	Loka Bima	85,2	85,4	85,6	85,8
19	BPOM Kupang	85,5	85,75	86	86,25
	Loka Ende	84	84,5	85	85,25
	Loka Manggarai Barat	85,25	85,5	85,75	86
20	BBPOM Pontianak	83	83,25	83,5	83,75
	Loka Sanggau	84,1	84,2	84,3	84,4
21	BBPOM Palangka Raya	82	82,5	83	83,5
	Loka Kotawaringin Barat	86,3	86,5	86,7	86,9
22	BBPOM Banjarmasin	81	82	83	84
	Loka Hulu Sungai Utara	83,5	84	84,5	85
	Loka Tanah Bumbu	83	83,5	84	84,5

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
23	BBPOM Samarinda	84,5	84,75	85	85,2
	Loka Balikpapan	85	85,25	85,5	86
	BPOM Tarakan	86,5	86,75	87	87,25
24	BBPOM Manado	84,75	85	85,25	85,5
	Loka Sangihe	84,75	85	85,25	85,5
25	BPOM Palu	84	84,1	84,2	84,3
	Loka Banggai	77	78	79	80
26	BBPOM Makassar	75	76	77	78
	Loka Palopo	86,9	87	87,1	87,2
27	BPOM Kendari	83	83,5	84	84,5
	Loka Baubau	86,2	86,3	86,4	86,5
28	BPOM Gorontalo	83,5	84	84,5	85
29	BPOM Mamuju	82	82,5	83	83,5
30	BPOM Ambon	82,5	82,75	83	83,25
	Loka Kepulauan Tanimbar	85,8	85,9	86	86,1
31	BPOM Sofifi	84	85,5	86	86,5
	Loka Pulau Morotai	85,85	85,9	86	86,1
32	BPOM Manokwari	85	85,5	86	86,5
	Loka Sorong	86,1	86,2	86,3	86,4
33	BBPOM Jayapura	84	84,4	84,8	85
	Loka Merauke	85,5	86	86,5	87
	Loka Mimika	81	82	83	84

27. Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Sesuai Standar GLP (Mengacu Surat Kepala PPPOMN Nomor B-OT.02.01.10.836.05.21.15 Tanggal 11 Mei 2021 Perihal Laporan Evaluasi Road Map Pemenuhan Kemampuan Laboratorium 33 Balai Besar/Balai POM Tahun 2021)

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Balai Besar POM Banda Aceh	74	79	84	89
2	Balai Besar POM di Medan	77	82	87	92
3	Balai Besar POM di Padang	77	82	87	92
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	79	84	89	94
5	Balai POM di Jambi	72	77	82	87
6	Balai Besar POM Palembang	77	82	87	92
7	Balai POM di Bengkulu	77	82	87	92
8	Balai Besar POM di Lampung	73	78	83	88
9	Balai POM di Pangkalpinang	77	82	87	92
10	Balai Besar POM di Serang	82	87	92	97
11	Balai POM di Batam	75	80	85	90
12	Balai Besar POM Jakarta	77	82	87	92
13	Balai Besar POM Bandung	79	84	89	94
14	Balai Besar POM di Semarang	79	84	89	94
15	Balai Besar POM di Yogyakarta	79	84	89	94
16	Balai Besar POM di Surabaya	78	83	88	93
17	Balai Besar POM di Denpasar	77	82	87	92
18	Balai Besar POM Mataram	82	87	92	97
19	Balai POM di Kupang	74	79	84	89
20	Balai Besar POM di Pontianak	76	81	86	91
21	Balai POM di Palangkaraya	74	79	84	89
22	Balai Besar POM Banjarmasin	73	78	83	88
23	Balai Besar POM Samarinda	75	80	85	90
24	Balai Besar POM di Manado	76	81	86	91
25	Balai POM di Palu	77	82	87	92
26	Balai Besar POM di Makassar	76	81	86	91
27	Balai POM di Kendari	73	78	83	88
28	Balai POM di Gorontalo	76	81	86	91
29	Balai POM di Mamuju	53	58	63	68
30	Balai POM di Ambon	70	75	80	85
31	Balai POM di Sofifi	36	41	46	51
32	Balai POM di Manokwari	73	78	83	88
33	Balai Besar POM di Jayapura	72	77	82	87

Catt: Target Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP untuk Balai POM di Tarakan dan Loka POM di Ende akan disampaikan kemudian

28. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	Balai Besar POM Banda Aceh	2	2,25	2,5	3
2	Balai Besar POM di Medan	2	2,25	2,5	3
3	Balai Besar POM di Padang	2	2,25	2,5	3
4	Balai Besar POM di Pekanbaru	2	2,25	2,5	3
5	Balai POM di Jambi	2	2,25	2,5	3
6	Balai Besar POM Palembang	2	2,25	2,5	3
7	Balai POM di Bengkulu	2	2,25	2,5	3
8	Balai Besar POM di Lampung	2	2,25	2,5	3
9	Balai POM di Pangkalpinang	2	2,25	2,5	3
10	Balai Besar POM di Serang	2	2,25	2,5	3
11	Balai POM di Batam	2	2,25	2,5	3
12	Balai Besar POM Jakarta	2	2,25	2,5	3
13	Balai Besar POM Bandung	2	2,25	2,5	3
14	Balai Besar POM di Semarang	2	2,25	2,5	3
15	Balai Besar POM di Yogyakarta	2	2,25	2,5	3
16	Balai Besar POM di Surabaya	2	2,25	2,5	3
17	Balai Besar POM di Denpasar	2	2,25	2,5	3
18	Balai Besar POM Mataram	2	2,25	2,5	3
19	Balai POM di Kupang	2	2,25	2,5	3
20	Balai Besar POM di Pontianak	2	2,25	2,5	3
21	Balai POM di Palangkaraya	2	2,25	2,5	3
22	Balai Besar POM Banjarmasin	2	2,25	2,5	3
23	Balai Besar POM Samarinda	2	2,25	2,5	3
24	Balai Besar POM di Manado	2	2,25	2,5	3
25	Balai POM di Palu	2	2,25	2,5	3
26	Balai Besar POM di Makassar	2	2,25	2,5	3
27	Balai POM di Kendari	2	2,25	2,5	3
28	Balai POM di Gorontalo	2	2,25	2,5	3
29	Balai POM di Mamuju	2	2,25	2,5	3
30	Balai POM di Ambon	2	2,25	2,5	3
31	Balai POM di Sofifi	2	2,25	2,5	3
32	Balai POM di Manokwari	2	2,25	2,5	3
33	Balai Besar POM di Jayapura	2	2,25	2,5	3
34	Balai POM di Tarakan	-	2,25	2,5	3

29. Nilai Kinerja Anggaran UPT

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022	2023	2024
1	BBPOM Mataram	95.0	96.0	97.0	98.0
2	BBPOM Palembang	98.6	98.7	98.9	99.0
3	BPOM Kendari	98.3	98.5	98.8	99.1
4	BBPOM Makassar	95.8	95.9	96.2	96.5
5	BBPOM Bandung	95.1	95.3	95.6	95.9
6	BBPOM Manado	93.6	94.2	95.4	96.6
7	BBPOM Pekanbaru	93.5	94.1	95.3	96.5
8	BBPOM Samarinda	93.1	93.7	94.9	96.1
9	BBPOM Padang	92.5	93.1	94.3	95.5
10	BBPOM Surabaya	93.4	94.0	95.2	96.4
11	BBPOM Yogyakarta	92.9	93.5	94.7	95.9
12	BPOM Ambon	92.4	93.0	94.2	95.4
13	BBPOM Serang	92.1	92.7	93.9	95.1
14	BPOM Sofifi	93.8	94.4	95.6	96.8
15	BBPOM Palangkaraya	93.0	93.6	94.8	96.0
16	BBPOM Semarang	92.9	93.5	94.7	95.9
17	BBPOM Banjarmasin	92.5	93.1	94.3	95.5
18	BBPOM Denpasar	93.2	93.8	95.0	96.2
19	BPOM Batam	90.7	91.3	92.5	93.7
20	BPOM Manokwari	93.6	94.2	95.4	96.6
21	BBPOM Banda Aceh	90.3	90.9	92.1	93.3
22	BPOM Palu	92.3	92.9	94.1	95.3
23	BBPOM Medan	90.6	91.2	91.8	93.0
24	BPOM Jambi	90.7	91.3	92.5	93.7
25	BBPOM Jakarta	91.9	92.5	93.7	94.9
26	BBPOM Jayapura	92.3	92.9	94.1	95.3
27	BBPOM Pontianak	92.8	93.4	94.6	95.8
28	BBPOM Bandar Lampung	90.0	90.6	91.8	93.0
29	BPOM Kupang	91.5	92.1	93.3	94.5
30	BPOM Pangkalpinang	90.9	91.5	92.7	93.9
31	BPOM Gorontalo	90.0	90.6	91.8	93.0
32	BPOM Bengkulu	93.5	94.1	95.3	96.5
33	BPOM Mamuju	92.5	93.1	94.3	95.5
34	BPOM Tarakan	90.0	90.6	91.8	93.0
35	Loka POM Satker Mandiri	90.0	90.6	91.8	93.0

30. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022**	2023**	2024**
1	BBPOM Banda Aceh	Efisien (93%)	-	-	-
	Loka Aceh Tengah	Efisien (93%)	-	-	-
	Loka Aceh Selatan	Efisien (93%)	-	-	-
2	BBPOM Medan	Efisien (93,5%)	-	-	-
	Loka Tanjung Balai	Efisien (93,5%)	-	-	-
	Loka Toba Samosir	Efisien (93,5%)	-	-	-
3	BBPOM Padang	Efisien (93%)	-	-	-
	Loka Payakumbuh	Efisien (93%)	-	-	-
	Loka Dharmasraya	Efisien (93%)	-	-	-
4	BBPOM Pekanbaru	Efisien (92%)	-	-	-
	Loka Dumai	Efisien (100%)	-	-	-
	Loka Indragiri Hilir*	Efisien (100%)	-	-	-
5	BPOM Jambi	Efisien (93%)	-	-	-
	Loka Sungai Penuh	Efisien (92%)	-	-	-
6	BBPOM Palembang	Efisien (92%)	-	-	-
	Loka Lubuklinggau	Efisien (92%)	-	-	-
7	BPOM Bengkulu	Efisien (91%)	-	-	-
	Loka Rejang Lebong	Efisien (91%)	-	-	-
8	BBPOM Bandar Lampung	Efisien (88%)	-	-	-
	Loka Tulang Bawang	Efisien (88%)	-	-	-
9	BPOM Pangkal Pinang	Efisien (95%)	-	-	-
	Loka Belitung	Efisien (95%)	-	-	-
10	BPOM Batam	Efisien (95%)	-	-	-
	Loka Tanjungpinang	Efisien (95%)	-	-	-
11	BBPOM Serang	Efisien (92%)	-	-	-
	Loka Tangerang	Efisien (89%)	-	-	-
12	BBPOM Jakarta	Efisien (95%)	-	-	-
13	BBPOM Bandung	Efisien (95%)	-	-	-
	Loka Tasikmalaya	Efisien (92%)	-	-	-
	Loka Bogor	Efisien (92%)	-	-	-
14	BBPOM Semarang	Efisien (91%)	-	-	-

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022**	2023**	2024**
	Loka Banyumas	Efisien (90%)	-	-	-
	Loka Surakarta	Efisien (90%)	-	-	-
15	BBPOM Yogyakarta	Efisien (94%)	-	-	-
16	BBPOM Surabaya	Efisien (92%)	-	-	-
	Loka Kediri	Efisien (92%)	-	-	-
	Loka Jember	Efisien (92%)	-	-	-
17	BBPOM Denpasar	Efisien (87%)	-	-	-
	Loka Buleleng	Efisien (87%)	-	-	-
18	BBPOM Mataram	Efisien (92%)	-	-	-
	Loka Bima	Efisien (92%)	-	-	-
19	BPOM Kupang	Efisien (91%)	-	-	-
	Loka Ende	Efisien (91%)	-	-	-
	Loka Manggarai Barat	Efisien (91%)	-	-	-
20	BBPOM Pontianak	Efisien (95%)	-	-	-
	Loka Sanggau	Efisien (94%)	-	-	-
21	BBPOM Palangka Raya	Efisien (90%)	-	-	-
	Loka Kotawaringin Barat	Efisien (90%)	-	-	-
22	BBPOM Banjarmasin	Efisien (92%)	-	-	-
	Loka Hulu Sungai Utara	Efisien (92%)	-	-	-
	Loka Tanah Bumbu	Efisien (92%)	-	-	-
23	BBPOM Samarinda	Efisien (95%)	-	-	-
	Loka Balikpapan	Efisien (95%)	-	-	-
	BPOM Tarakan	Efisien (95%)	-	-	-
24	BBPOM Manado	Efisien (95%)	-	-	-
	Loka Sangihe	Efisien (95%)	-	-	-
25	BPOM Palu	Efisien (90%)	-	-	-
	Loka Banggai	Efisien (90%)	-	-	-
26	BBPOM Makassar	Efisien (88,5%)	-	-	-
	Loka Palopo	Efisien (88,5%)	-	-	-
27	BPOM Kendari	Efisien (95,5%)	-	-	-
	Loka Baubau	Efisien (95,5%)	-	-	-
28	BPOM Gorontalo	Efisien (90%)	-	-	-

No.	Nama Balai	Target			
		2021	2022**	2023**	2024**
29	BPOM Mamuju*	Efisien (95%)	-	-	-
30	BPOM Ambon	Efisien (94%)	-	-	-
	Loka Kepulauan Tanimbar	Efisien (95%)	-	-	-
31	BPOM Sofifi	Efisien (93%)	-	-	-
	Loka Pulau Morotai	Efisien (93%)	-	-	-
32	BPOM Manokwari	Efisien (95%)	-	-	-
	Loka Sorong	Efisien (95%)	-	-	-
33	BBPOM Jayapura	Efisien (95%)	-	-	-
	Loka Merauke	Efisien (95%)	-	-	-
	Loka Mimika	Efisien (95%)	-	-	-

*Target hasil kesepakatan, UPT diharapkan mempersiapkan kertas kerja secara mandiri.

** Untuk Unit Kerja Satker Mandiri, mulai tahun 2022-2024 target indikator ini dihapus karena sudah terdapat indikator Nilai Kinerja Anggaran



BADAN POM

BPOM GORONTALO *Siap*



TAHUN 2022



@bpomgorontalo



@bpomgorontalo



0811 4355 155



@Gorontalo_BPOM



BPOM Gorontalo